

**KEHIDUPAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT RUMAH  
LANTING DI SUNGAI KAHAYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**TUTI SAFRIANI**

**NIM: 1504120438**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN AJARAN 2019 M / 1441H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **KEHIDUPAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
RUMAH LANTING DI SUNGAI KAHAYAN**

NAMA : Tuti Safriani

NIM : 1504120438

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam

JURUSAN : Ekonomi Islam

PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah

JENJANG : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I



**Dr. Sadiani, M.H**  
NIP. 196501011998031003

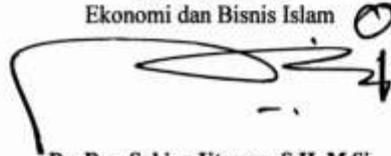
Pembimbing II



**Jelita, M.Si**  
NIP. 198301242009122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si**  
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



**Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si**  
NIP. 198403212011011012

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Tuti Safriani**

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada  
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**FEBI IAIN Palangka Raya**  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Tuti Safriani

NIM : 1504120438

Judul : **KEHIDUPAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
RUMAH LANTING DI SUNGAI KAHAYAN**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I



**Dr. Sadimi, M.H**  
NIP. 196501011998031003

Pembimbing II



**Jelita M.S.**  
NIP. 19830124009122002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **KEHIDUPAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT RUMAH LANTING DI SUNGAI KAHAYAN** oleh Tuti Safriani NIM : 1504120438 telah *dimunqasyahkan* Tim *Munqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 19 Oktober 2019

Palangka Raya, Oktober 2019

### Tim Penguji

1. Dr.Drs. Sabian Utsman,SH,MSi  
Ketua Sidang
2. M.Zainal Arifin, M.Hum  
Penguji Utama/I
3. Dr.Sadiani, M.H  
Penguji II
4. Jelita, M.SI  
Sekretaris Sidang

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

(.....)  
Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H, M.Si  
NIP. 196311091992031004

## **KEHIDUPAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT RUMAH LANTING DI SUNGAI KAHAYAN**

### **ABSTRAK**

**Oleh TUTI SAFRIANI**

Penelitian ini berawal dari melihat keunikan dari masyarakat yang bertempat tinggal di rumah Lanting yang berada di atas Sungai Kahayan, bagaimana mereka dapat bertahan hidup selama tinggal di rumah lanting tersebut. Fokus penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana kehidupan masyarakat rumah lanting di atas Sungai Kahayan pahandut Seberang, 2) Pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat rumah lanting dalam menopang kehidupan mereka, 3) Apakah pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat rumah lanting dapat memenuhi perekonomian mereka sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 10 orang masyarakat rumah lanting, 5 diantaranya adalah masyarakat yang memiliki keramba sendiri, dan 5 lagi masyarakat yang tidak memiliki keramba ikan sendiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Kehidupan masyarakat rumah lanting di atas sungai Kahayan, mereka mempunyai beberapa alasan untuk tetap tinggal di rumah lanting tersebut, 2) Pekerjaan yang dilakukan masyarakat rumah lanting untuk menopang kehidupan mereka yaitu ada beberapa pekerjaan yang digeluti mereka tetapi pekerjaan utama mereka adalah sebagai pembudidaya ikan, 3) Pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat rumah lanting untuk memenuhi perekonomian mereka sehari-hari, cukup berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, untuk itu masyarakat rumah lanting digolongkan menjadi dua bagian yaitu ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga sedang.

**Kata Kunci : Perekonomian Masyarakat, Rumah Lanting**

## **THE ECONOMIC LIFE OF FLOATING HOUSE SOCIETY AT KAHAYAN RIVER**

### **ABSTRACT**

**By TUTI SAFRIANI**

*The background of this research come from seeing the uniqueness of society where stay in the floating house which located above Kahayan river, how does they can survive as long as stay in that floating house. The focuses in this research are , 1) The societies' life in floating house above Kahayan river, 2)The jobs in that floating house to sustain their life, 3)The jobs can be fulfill their daily economy.*

*This research can be categorized as field research and used qualitative descriptive research method. The subject of this research used purposive technique sampling and the total was 10 people from the floating house which 5 of them had their own fish cage, while the other 5 didn't have the fish cage. The data collection technique used observation, interview and documentation.*

*The result of this research were : 1) For society who live in the floating house above Kahayan river, they have some their own reasons to still stay in the floating house , 2) For job that done by the society of floating house to sustain their life, they have some jobs to do, but their main job was fish cultivation, 3) For the jobs that done by society of floating house to sustain their daily life can be divided into two category, the first one was the afford family economy and the other one was the poor family economy.*

*Key Words : Society Economy, Floating House.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrohmaanirrohiim*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul **“KEHIDUPAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT RUMAH LANTING DI SUNGAI KAHAYAN”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman S.H, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum selaku dosen penasihat akademik selama menjalani perkuliahan.
4. Bapak Dr. Sadiani, M.H selaku pembimbing I dan Ibu Jelita, M.SI selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga dan sabar dalam membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.
6. Kepada orang tua saya, Ayahanda Marham dan Ibunda Norma yang selalu mendo'akan dan memberikan mendukung sehingga terselesaikannya skripsi ini. Demikian juga untuk semua keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
7. Kepada Camat Pahandut Kota Palangka Raya dan masyarakat rumah Lanting yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan terimakasih juga telah memberikan data yang berkaitan dengan judul penelitian saya.
8. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syari'ah angkatan 2015 khususnya kelas C, juga teman-teman saya yang ada di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Palangka Raya, Oktober 2019

Peneliti,

**TUTI SAFRIANI**

**NIM. 1504120443**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "KEHIDUPAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT RUMAH LANTING DI SUNGAI KAHAYAN" benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



**TUTI SAFRIANI**

**NIM. 1504120438**

## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Aartinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

(Q.S. Ar-Rum [30] : 41)

IAIN  
PALANGKARAYA

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Atas ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis, kaya ini saya persembahkan kepada :*

- ♥ Untuk ayah dan ibuku tercinta marham dan norma br Hasibuan, kupersembahkan karya ini untuk kalian yang tiada hentinya selama ini selalu memberikan semangat, dorongan, nasehat, kasih sayang, serta do'a-do'a yang selalu terpanjatkan setiap saat semi kesuksesanku.
- ♥ Untuk kakakku yunita, dan agus saputra marbun, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasihat, semangat dan dorongan serta selalu mendoakan untuk kesuksesanku.
- ♥ Buat sahabatku Isnani Risky M, Raudah, Fatmayana, Maylan, Hamidah terima kasih atas bantuan, do'a nasihat, canda tawa, tangis dan semangat berikan selama kita kuliah bersama, terimaka kasih telah memberikan warna-warni dalam kehidupanku.
- ♥ Semua temen-temen Ekonomi Syariah angkatan 2015 terkhusus teman-teman kelas saya yaitu kelas C, terima kasih telah berbagi ilmunya dan kenangannya selama ini. Serta semua pihak yang sudah membantu selama ini saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

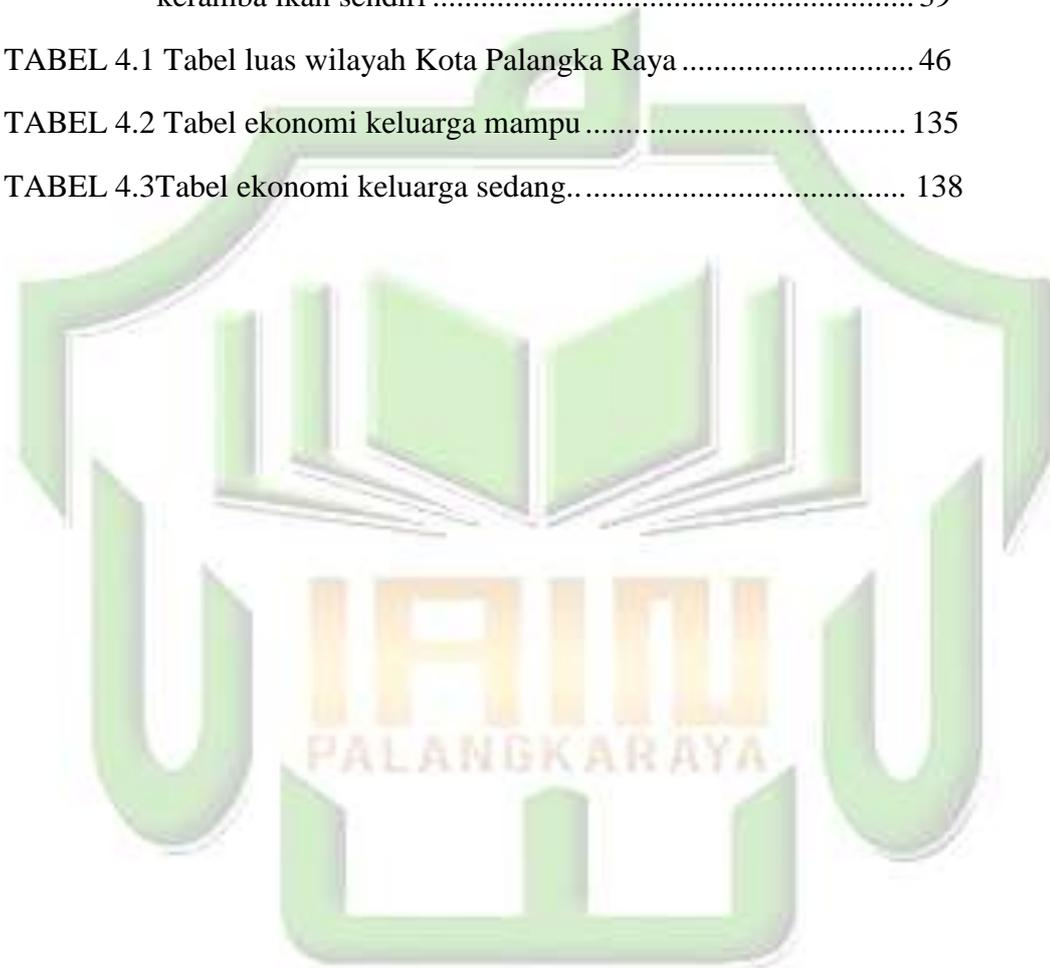
## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALLITAS</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	4
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Sebelumnya.....	7
B. Landasan Teori.....	12
1. Teori Kehidupan Perekonoian .....	12
2. Ekonomi Keluarga .....	19
3. Rumah Apung atau Lanting .....	25
4. Daerah Aliran Sungai .....	26
5. Kearifan Lokal .....	29
C. Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Pengabsahan Data .....	42
F. Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Gambaran Kota Palangka Raya.....	45
2. Visi dan Misi Kota Palangka Raya .....	47
B. Gambaran Umum Rumah Lanting .....	48
C. Penyajian Data .....	49
1. Kehidupan Masyarakat Rumah Lanting di atas Sungai Kahayan Pahandut Seberang .....	50
2. Pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat rumah lanting dalam menopang kehidupan mereka.....	75
3. Pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat rumah lanting dapat memenuhi perekonomian sehari-hari .....	102
D. Analisis Data .....	122
1. Kehidupan Masyarakat Rumah Lanting di atas Sungai Kahayan Pahandut Seberang .....	122
2. Pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat rumah lanting dalam menopang kehidupan mereka.....	128
3. Pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat rumah lanting dapat memenuhi perekonomian sehari-hari .....	133
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....	11
TABEL 3.1	Daftar subjek masyarakat yang memiliki keramba ikan sendiri .....	39
TABEL 3.2	Daftar subjek masyarakat yang tidak memiliki keramba ikan sendiri .....	39
TABEL 4.1	Tabel luas wilayah Kota Palangka Raya .....	46
TABEL 4.2	Tabel ekonomi keluarga mampu .....	135
TABEL 4.3	Tabel ekonomi keluarga sedang.....	138



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sungai merupakan daerah yang dilalui badan air, bergerak dari tempat tinggi ke tempat lebih rendah melalui permukaan, atau bawah tanah. Oleh karena itu, dikenal istilah sungai dan sungai bawah tanah. Berdasarkan sifat badan air, sebuah sungai dapat dibedakan menjadi hulu, hilir, dan muara.

Sungai bagian hulu dicirikan dengan badan sungai yang dangkal, sempit, tebing curam dan tinggi, berair jernih dan mengalir cepat. Sungai bagian hilir umumnya lebih lebar, tebingnya curam atau landau, badan air dalam, keruh, aliran air lambat. Sedangkan muara adalah bagian sungai yang berbatasan dengan laut.<sup>1</sup>

Sebagai sumber kehidupan makhluk hidup, sungai memiliki banyak manfaat. Bagi manusia sungai bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk kegiatan perekonomian, transportasi, dan sebagainya. Pentingnya keberadaan sungai membuat aktifitas manusia yang tinggal di sekitarnya tidak akan lepas dari sungai, sehingga terbentuk kebudayaan masyarakat di tepi sungai. Seiring waktu, peradaban di tepi sungai terus berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan yang terjadi disebabkan oleh tingginya intensitas pertukaran informasi masyarakat antar daerah dengan beragam latar belakang, ditandai dengan meningkatnya

---

<sup>1</sup>M. Ghufuran H dan Kordi K. *Budi daya perairan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2008, h.122

konsentrasi dan aktifitas penduduk pada tepi sungai, beberapa diantaranya tumbuh dan berkembang menjadi kota.<sup>2</sup>

Sungai Kahayan, merupakan salah satu sungai di Kalimantan Tengah, melintasi wilayah Kota Palangka Raya memiliki lebar kurang lebih 200 m dan menjadi salah satu urat nadi kehidupan masyarakat, baik penduduk yang tinggal di bantaran sungai, maupun desa-desa lainnya yang terhubung secara langsung dengan aliran Sungai Kahayan tersebut. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masyarakat yang bermukim dialur Sungai Kahayan baik yang membangun tempat tinggalnya didarat (Rumah) maupun di atas sungainya secara langsung (lanting), maka sumber kehidupannya sangat erat kaitannya dengan sumber daya alam yang ada dilingkungan hutan maupun sumber daya alam yang hidup di air Sungai Kahayan.

Difokuskan pada masyarakat yang mendiami, bantaran sungai pinggiran Kota Palangka Raya jika dicermati kehidupan perekonomian masyarakat yang tinggal di rumah lanting akan terlihat fenomenanya jika peneliti mengamati dari jembatan Kahayan mengarah ke hulu sungai Kahayan maka dengan mudah melihat deretan rumah lanting dikiri kanan sungai tersusun rapi diperkirakan sekitar 342 rumah lanting. Kondisi rumah lanting tersebut tidak menggunakan tongkat sebagai penyanggahnya melainkan ada yang menggunakan drum, ada yang menggunakan pohon kayu bulat dan besar. Bahan dasar drum atau pun batang kayu besar tersebut yang difungsikan untuk menyanggah lantai

---

<sup>2</sup>Aswin Basir "Perkembangan Permukiman Tepian Sungai Kapuas Di Kelurahan Banjar Serasan Kecamatan Pontianak" [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub=download\\_dfile&ect=view&typ=html](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub=download_dfile&ect=view&typ=html) (Online pada senin 7 Januari 2019 Pada Pukul 10.00 WIB).

bangunan rumah lanting, sehingga fisik bangunan tersebut mirip dengan rumah panggung masyarakat Palangka Raya yang berdomisili didaratan Sungai Kahayan.

Keunikan dari rumah lanting tersebut tidak pernah mengalami banjir meskipun debit air Sungai Kahayan menenggalamkan bantaran sungai, ketika air banjir maka rumah lanting ini naik mengikuti ketinggian air banjir melebihi bantaran sungai jika air surut maka rumah lanting ini akan ikut turun menjauh dari bantaran Sungai Kahayan. Persoalan yang menarik peneliti terhadap kehidupan masyarakat rumah lanting ini yaitu dari sisi perekonomian mereka sehari-hari. Tradisi yang mereka jalankan dalam membangun kehidupan ekonomi oleh komunitas masyarakat rumah lanting ini, mereka tidak bekerja sebagai buruh tani perkebunan, sebagai pedagang atau pun pekerjaan mencari hasil hutan dengan cara berpergian keluar rumah untuk menutupi keperluan sehari-hari. Tetapi, mereka beraktifitas disekitar rumah lanting dengan memanfaatkan air sungai untuk membudidayakan ikan melalui sarana keramba.

Berdasarkan observasi sementara, peneliti berkunjung ke desa pahandut seberang. Di jelaskan oleh Bapak S bahwa kehidupan perekonomian masyarakat yang mendiami rumah lanting di Pahandut Seberang tersebut melihat dari pekerjaan kebanyakan masyarakat rumah lanting adalah membudidayakan keramba ikan untuk memenuhi perekonomian mereka, untuk pendapatan masyarakat yang berada dirumah lanting cukup berbeda-beda, adapun jenis ikan yang dibudidayakan antara lain yaitu ikan nila, mas dan ikan

bawal.<sup>3</sup> Fokus ketertarikan peneliti terhadap perekonomian rumah lanting ini adalah terkait dengan usaha masyarakat rumah lanting untuk menopang kehidupan perekonominya, berapa penghasilan usaha yang ditekuni masyarakat rumah lanting dan bagaimana kelangsungan kehidupan perekonomian masyarakat rumah lanting di Sungai Kahayan.

Hal inilah yang mendorong peneliti mengetahui lebih jauh tentang kehidupan perekonomian masyarakat rumah lanting yang ada di Kota Palangka Raya, sehingga mereka bertahan hidup di rumah lanting yang berada di bantaran Sungai Kahayan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“KEHIDUPAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT RUMAH LANTING DI SUNGAI KAHAYAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan masyarakat rumah lanting di atas Sungai Kahayan Pahandut Seberang?
2. Pekerjaan apa saja yang di lakukan oleh masyarakat rumah lanting dalam menopang kehidupan mereka?
3. Apakah pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat rumah lanting dapat memenuhi perekonomian mereka sehari-hari?

---

<sup>3</sup>Hasil observasi awal pada tanggal 01 April 2019.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Menggambarkan dan mengkaji situasi masyarakat rumah lanting betah menjalani kehidupan mereka di atas Sungai Kahayan Pahandut seberang.
2. Menggambarkan dan mengkaji pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat rumah lanting dalam menopang kehidupan mereka.
3. Menggambarkan dan mengkaji pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat rumah lanting dapat memenuhi keperluan ekonomi mereka sehari-hari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, sebagai syarat menyelesaikan salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di IAIN Palangka Raya.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa pekerjaan apa pun yang dilakukan baik di darat ataupun di sungai jika ditekuni dengan baik maka kelangsungan kehidupannya dapat berjalan dengan baik.

### **E. Sistematika Penulisan**

Adapun Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

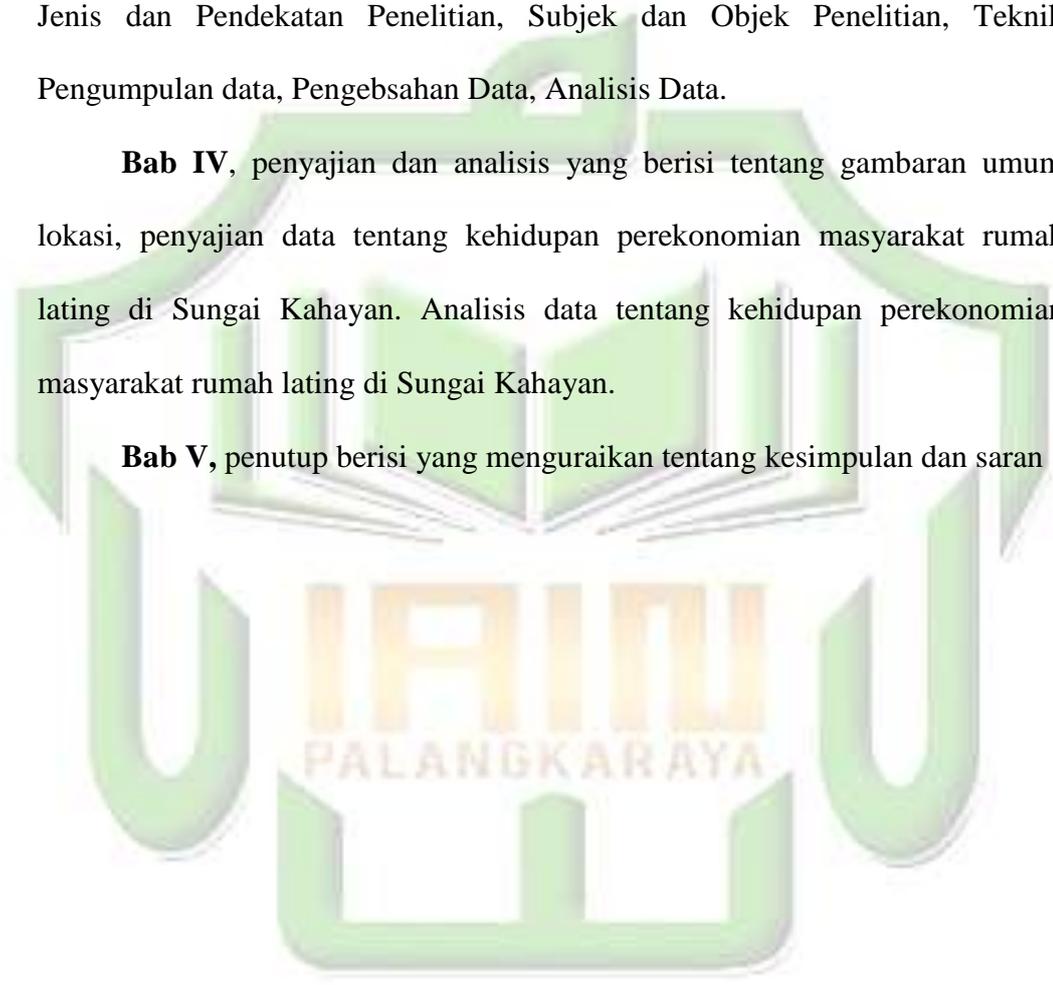
**Bab I**, pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

**Bab II**, Kajian Pustaka yang berisikan, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Perekonomian Masyarakat, Perekonomian Keluarga, Rumah Apung atau Lanting, Aliran Sungai (DAS), Kearifan Lokal, Kerangka Pikir, Pertanyaan Penelitian.

**Bab III**, metode penelitian yang berisikan Waktu Tempat Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Pengebsahan Data, Analisis Data.

**Bab IV**, penyajian dan analisis yang berisi tentang gambaran umum lokasi, penyajian data tentang kehidupan perekonomian masyarakat rumah lating di Sungai Kahayan. Analisis data tentang kehidupan perekonomian masyarakat rumah lating di Sungai Kahayan.

**Bab V**, penutup berisi yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan sebelumnya agar tidak terjadi duplikasi ataupun kesalahan dalam metodenya. Dalam hasil penelusuran peneliti menemukan penelitian yang hampir serupa namun masih berbeda dari sudut pandang khususnya. Peneliti pun menemukan sebuah skripsi yang diantaranya:

Siti Erwina Youwikijaya tahun 2018 (skripsi) dengan judul “Multiplier Effect Usaha Keramba Jaring Apung Di Danau Maninjau Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat”, penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu, apa saja kegiatan-kegiatan ekonomi yang tumbuh sebagai dampak perkembangannya usaha KJA dan bagaimana nilai multiplier effect keberadaan usaha Keramba Jaring Apung (KJA) terhadap perekonomian masyarakat yang tinggal di Koto Malintang.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Erwina Youwikijiva merupakan penelitian deskriptif, dan mempunyai hasil bahwa usaha budidaya ikan KJA (Keramba Jaring Apung) yang berkembang pesat di Nagari Koto Malintang hingga mencapai 3.834 kantong KJA dan sebagai tenaga kerja. Kegiatan-kegiatan ekonomi yang tumbuh di Negeri Koto Malintang sebagai dampak ekonomi sehingga memberikan pengaruh terhadap masyarakat untuk membuka berbagai unit-unit usaha yang mendukung berkembangnya usaha

KJA, unit usaha yang tersebut meliputi, 1 pedagang pakan, 19 usaha pembenih ikan, 6 usaha pedagang ikan, 2 jasa giling pakan, 5 usaha pengolahan ikan.<sup>4</sup>

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Erwina Youwikijiva dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan yang sama-sama-sama membahas keadaan ekonomi atau perekonomian yang ada di masing-masing tempat atau lokasi yang diteliti. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada dampak rumah lanting terhadap perekonomian dan lapangan pekerjaan. Sedangkan penulis lebih kepada kehidupan perekonomian masyarakatnya yang berada dirumah apung.

Kanatri Elhar Sinaga tahun 2017 (skripsi) dengan judul “Tinjauan Sosial Ekonomi Petani Keramba Jaring Apung Di Desa Tanjung Kecamatan Pengguguran Kabupaten Samosir ” peneliti ini mempunyai rumusan masalah yaitu, bagaimana keadaan sosial ekonomi petani keramba jaring apung di Desa Tanjung Kecamatan Pegugurang Kabupaten Samosir.

Penelitian yang dilakukan oleh Kanatri Elhar Sinaga merupakan penelitian deskriptif, dan mempunyai hasil bahwa dari aspek sosial ekonomi, perkembangan budidaya ikan KJA (keramba jaring ikan) diperairan Danau Toba memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat khususnya masyarakat lokal, dimana kegiatan ini mampu meningkatkan nilai produksi

---

<sup>4</sup>Siti Erwina Youwikijiva, Skripsi, Multiplier Effect Usaha Keramba Jaring Apung Di Danau Maninjau Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat, 2018, h, t.d

ikan yang berarti meningkatkan pendapatan bagi masyarakat petani KJA. Selain itu, kehadiran budidaya ikan KJA juga mampu memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat, sehingga turut dalam mengurangi angka pengangguran.<sup>5</sup>

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Kanatri Elhar Sinaga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas keadaan ekonomi atau perekonomian yang ada di masing-masing tempat atau lokasi yang diteliti. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada keadaan sosial ekonomi petaninya. Sedangkan penulis lebih kepada kehidupan perekonomian masyarakatnya.

Bambang Daryanto tahun 2015 (skripsi) dengan judul “Rumah Terapung Diatas Air Tinjauan Aspek Tipologi Bangunan”, peneliti ini mempunyai rumusan masalah yaitu, bagaimana perbandingan rumah lanting di Sungai Martapura Banjarmasin dan di Kecamatan Danau Panggang ditinjau dari aspek tipologi bangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Daryanto merupakan penelitian deskriptif, dan mempunyai hasil bahwa:

- a. Berdasarkan tipologi fungsi, rumah lanting dibedakan sebagai fungsi tempat tinggal, tempat usaha, dan fungsi campuran.
- b. Sedangkan berdasarkan tipologi bentuk, rumah lanting terdiri dari pondasi (kaki), dinding (badan), dan atap (kepala). Sebagian besar terdiri dari

---

<sup>5</sup> Kanatri Elhar Sinaga, *Skripsi*, Tinjauan Sosial Ekonomi Petani Keramba Jaring Apung Di Desa Tanjung Kecamatan Pengguguran Kabupaten Samosir, 2017, h, t.d

bahan-bahan alami, seperti kayu, kayu bulat/gelondongan, atap rumbia dan sirap.

- c. Dan yang terakhir berdasarkan tipologi langgam, arsitektur bangunan merupakan arsitektur tropis dan ini terlihat jelas pada bentuk fisik rumah lanting. Dapat dilihat dari bentuk yang mengapung, atap miring, dan memiliki teritisan serta terbuat dari bahan alami.<sup>6</sup>

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan oleh Bambang Daryanto dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang aktivitas ekonomi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fungsi rumah apung dari bentuk bangunannya sebagai tempat aktifitas masyarakat seperti tempat tinggal dan usaha. Sedangkan penulis lebih mendalam membahas tentang kehidupan perekonomian masyarakatnya.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu yang ditemukan di atas, maka dapat dianalisis bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki beberapa perbedaan dan persamaan yang masing-masing dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

---

<sup>6</sup>Bambang Daryanto, *Skripsi*, Rumah Terapung Diatas Air Tinjauan Aspek Tipologi Bangunan, 2015, h, t.d

Tabel 2.1  
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Siti Erwina Youwikijaya “Multiplier Effect Usaha Keramba Jaring Apung Di Danau Maninjau Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat”	2018	Sama-sama membahas tentang aktivitas perekonomian masyarakat/warga rumah apung (rumah lanting)	Dampak rumah lanting terhadap perekonomian dan lapangan kerja
2	Kanatri Elhar Sinaga “Tinjauan Sosial Ekonomi Petani Keramba Jaring Apung Di Desa Tanjung Kecamatan Pengguguran Kabupaten Samosir ”	2017	Sama-sama membahas tentang aktivitas perekonomian masyarakat/warga rumah apung (rumah lanting)	Keadaan sosial ekonomi petani dalam mengembangkan budidaya ikan
3	Bambang Daryanto “Rumah Terapung Diatas Air Tinjauan Aspek Tipologi Bangunan”	2015	Sama-sama membahas tentang aktivitas perekonomian masyarakat/warga rumah apung (rumah lanting)	Dampak penghuni rumah lanting dari bentuk bangunannya

Sember : Dibuat Oleh Peneliti

## B. Landasan Teori

### 1. Kehidupan Perekonomian Masyarakat

#### a. Pengertian

Menurut *I Ketut Gede Yudantara* kehidupan merupakan anugrah dan amanah sebagai ciptaan Tuhan. Kehidupan merupakan cobaan hidup yang selalu dirundung suatu permasalahan kehidupan merupakan penebus dosa serta merupakan suatu proses reinkarnasi.

Menurut *Campbell, Reece, Mitchell* kehidupan merupakan suatu hirarki, dimana setiap tingkat struktur biologis merupakan pengembangan dari tingkatan dibawahnya.

Menurut *Suhairi Awang* kehidupan merupakan suatu kisah yang penuh berliku. Kelangsungannya senantiasa berputar-putar di ruang lingkup yang serupa dari satu generasi sejak mula manusia diciptakan hinggalah menjejak kepada waktu yang paling hamper dan kisahnya selalu berulang-ulang.<sup>7</sup>

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Ekonomi adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas.

Munurut *Adam Smith* ekonomi secara sistematis mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>7</sup> Naisaban Ladislaus, *Para Psikolog Termuka Dunia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004, h . 135.

Menurut *M.Manulang* ekonomi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran adalah suatu keadaan saat manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa).

Menurut *P.A. Samuelson* ekonomi adalah studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih menggunakan sumber daya yang langka dan yang memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditi untuk kemudian menyalurkannya baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.<sup>8</sup>

Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dan membina kehidupan bersama-sama dalam berbagai aspek kehidupan atas dasar norma sosial tertentu. Setiap masyarakat lahir karena adanya kerja sama diantara warganya dan terikat dalam suatu tata norma tertentu dalam ruang wilayah yang tertentu pula.

Menurut *Solo Soemarjan* masyarakat adalah sekumpulan individu yang mengadakan kesepakatan bersama untuk secara bersama-sama mengelola kehidupan.

Menurut *Smith, Stanley*, dan *Shores* masyarakat adalah suatu kelompok individu-individu yang terorganisasi serta berpikir tentang diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok yang berbeda. Pengertian

---

<sup>8</sup> Tom Gorman, *Economics*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, h. 12-14.

ini mengundang dua hal yaitu “masyarakat itu kelompok yang terorganisasi” dan “masyarakat itu kelompok yang berpikir tentang dirinya sendiri”.

Menurut *Parson* masyarakat adalah suatu sistem sosial, di mana semua fungsi persyarat yang bersumber dan dalam dirinya sendiri bertemu secara tetap. *System social* yang dimaksud adalah terdiri dari pluralitas perilaku-perilaku perseorangan yang berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkungan fisik.<sup>9</sup>

Kehidupan merupakan anugrah dan amanah sebagai ciptaan Tuhan, sedangkan perekonomian membahas tentang perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran, sedangkan masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang hidup disuatu wilayah tertentu dan membina kehidupan bersama-sama dalam berbagai aspek kehidupan atas dasar norma sosial tertentu. Jadi pengertian kehidupan perekonomian masyarakat adalah untuk dapat hidup layak, manusia membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal kebutuhan (*needs*) manusia banyak dan beraneka ragam sifatnya. Apalagi keinginan (*wants*) boleh dibilang tak ada batasnya. Maka dari itu timbulah suatu kegiatan perekonomian didalam masyarakat seperti produksi, distribusi dan konsumsi, untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya yang banyak dan beraneka ragam.

---

<sup>9</sup>Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung : PT Setia Inves, 2007, h. 44.

Penjelasan di atas didalam kegiatan perekonomian masyarakat seperti produksi, distribusi dan konsumsi haruslah sesuai dengan etika islam, supaya menjadikan kemakmuran dan ketemtraman dalam bermasyarakat, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

Pada teori produksi dalam Islam, Allah SWT, memerintahkan kepada manusia agar dalam melakukan aktivitas berproduksi dalam lingkaran yang halal, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah As-Sajdah 2, ayat 27.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya :

Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya Makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan?" (QS. As-Sajdah {2} : 27)<sup>10</sup>

Pada teori distribusi dalam Islam, Allah SWT, memerintahkan kepada manusia agar menggunakan sistem yang benar dan jelas, sabagaimanadisebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr 7 ayat 59.

<sup>10</sup>Dapertemen Agama, Al-Qur'an Surah As-Sajdah Ayat 27.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ  
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya :

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. ?” (QS. Al-Hasyr {7}: 59)<sup>11</sup>

Pada teori konsumsi dalam Islam, Allah SWT, memerintahkan kepada manusia agar dalam melaukan aktivitas konsumsi mengambil yang halal dan baik, sebagaimanadisebutkan dalam Al-Qur'an suruh Al-Baqarah 2, Ayat 168.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah {2}: 168).<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Dapertemen Agama, Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 59

<sup>12</sup>Dapertemen Agama, Al-Qur'an Surah Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 168.

## b. Faktor-Faktor Dalam Perekonomian

Sumber daya ekonomi atau biasa juga dikenal dengan sebutan faktor-faktor produksi merupakan komponen utama yang harus dimiliki oleh Negara dan perusahaan untuk memproduksi dalam rangka memenuhi dan memuaskan kebutuhan manusia akan barang/jasa. Sumber daya ini ada 4 macam, yaitu: faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan skill.<sup>13</sup>

Faktor alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli, karena alam dan tenaga kerja bukan hasil ciptaan manusia, melainkan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Alam dan tenaga kerja ini merupakan inti dari kegiatan produksi ini. Sedangkan, dua faktor produksi lainnya, modal dan skill (kewirausahaan) faktor yang muncul belakangan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi dan disebut faktor produksi turunan. Kedua faktor ini merupakan faktor yang sengaja dibentuk dan dikembangkan manusia. Untuk lebih jelasnya kita uraikan keempat faktor-faktor tersebut :<sup>14</sup>

### 1) Faktor Sumber Daya Alam

Segala sesuatu yang bersumber dari alam, yang terkandung dalam perut bumi dan yang ada di permukaan bumi, termasuk tanah, air dan udara. Sumber daya alam dibagi menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber alam yang dapat diperbaharui,

---

89. <sup>13</sup>T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004, h.

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 90.

antara lain hutan, tanah, dan air. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti minyak bumi, emas, batu bara dan nikel.

## 2) Faktor Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah segala kegiatan manusia, baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam berbagai macam dan jenis serta tingkatan kegiatan produksi. Karena itu faktor tenaga kerja selalu ditingkatkan kemampuan atau keterampilan. Baik melalui pendidikan formal maupun non formal, seperti pelatihan keterampilan dan lain sebagainya. Tenaga kerja dibedakan menjadi dua yaitu tenaga kerja jasmani dan rohani. Tenaga kerja jasmani adalah segala kemampuan fisik yang diperlukan dalam proses produksi. Adapun tenaga kerja rohani adalah segala kemampuan psikis yang diperlukan dalam proses produksi, seperti ide dan gagasan. Tenaga kerja menurut kualitasnya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.

## 3) Faktor Modal

Modal adalah barang yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan produksi selanjutnya. Modal disebut juga barang investasi, barang industri, atau barang tingkat tinggi. Contoh faktor produksi adalah uang tunai, mesin-mesin, gedung, dan pabrik. Jadi,

ketersediaan modal sangat penting bagi produsen untuk menjalankan usahanya.

#### 4) Faktor Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah berbagai keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan kegiatan produksi. Kewirausahaan sangat menentukan proses dan hasil produksi. Karena faktor kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menggabungkan ketiga jenis faktor produksi di atas dalam kegiatan produksi. Kewirausahaan mencakup tiga jenis keahlian, yaitu *managerial, technical skill, dan organization skill*.<sup>15</sup>

## 2. Ekonomi Keluarga

### a. Pengertian Status Ekonomi Keluarga

Pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.

Suatu sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya. Menurut *Aris Toteles* bahwa di dalam tiap-tiap Negara

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 91-93.

terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ditengah-tengahnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan penggolongan BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi empat golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan.<sup>17</sup>

#### **b. Aspek- Aspek Dalam Ekonomi Keluarga**

Kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda di dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

##### 1) Ekonomi Keluarga Mampu

Kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat

---

<sup>16</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990, h 251.

<sup>17</sup>BPS (Badan Pusat Statistik)  
<http://www.google.nl/search?ic=%2Bkeluarga%2Bekonomi%2Bsedang%2Bdantidak%2Bmampu&clent=ms-android-oppo-rev1> (Online pada Senin 12 Agustus Pada Pukul, 20.30 WIB).

kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya.

Ukuran atau kriteria yang bisa di pakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan.

Ukuran-ukuran di atas amat menentukan sebagai dasar sistem lapisan dalam masyarakat. Pada masyarakat tradisional orang yang membuka tanahlah yang mempunyai kelas paling tinggi, keturunan dan kerabat pembuka tanah di anggap masyarakat desa sebagai kelas tertinggi. Lapisan atasan masyarakat tertentu dalam istilah sehari-hari di namakan elit dan biasanya lapisan golongan atasan merupakan golongan kecil dalam masyarakat dan juga mengendalikan masyarakat. Kekayaan dapat di jumpai dalam masyarakat ini dan di anggap sebagai hal yang wajar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 263-264

## 2) Status Ekonomi Keluarga Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup ditengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, di dalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga dapat berkomunikasi baik dengan status di bawahnya. Di dalam tingkatan ini jarang di temui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status lainnya. Ini menunjukkan kelas ekonomi sedang dapat berkomunikasi dengan baik dengan status ekonomi yang lain hal ini menyebabkan kelas ini tidak ada permasalahan yang mendasar di dalam psikologi anak di dalam bergaul.

Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol di bandingkan status-status yang ada di atasnya di sebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. Status ini dapat di tentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat menemui kebutuhannya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja membedakannya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di

atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih banyak layak hidup dengan orang-orang pada umumnya.<sup>19</sup>

### 3) Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal.

Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya, padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah.<sup>20</sup>

Sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat, keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan merupakan efek dari kemiskinan. Dari kajian tersebut dapat di pastikan kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga. Maka dari itu kemiskinan harus segera di tangani dengan serius, agar masa depan kehidupan keluarga menjadi lebih baik.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 265

<sup>20</sup> Thadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001, h. 57.

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus di cari dalam budaya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Dan faktor external yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.<sup>21</sup>

Perilaku individu meyakini bahwa sikap individu yang tidak produktif telah mengakibatkan lahirnya kemiskinan. Di sisi lain, teori struktur social melihat bahwa kondisi miskinlah yang mengakibatkan pelaku tertentu pada setiap individu yaitu munculnya, sikap individu yang tidak produktif merupakan akibat dari adaptasi dengan keadaan miskin.

Sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat di butuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan rasa aman, di hargai di sayangi, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental, perasaan aman secara material yaitu tercukupinya kebutuhan pakaian, makanan dan juga secara lain yang di perlukan sejauh tidak berlebihan sesuai dengan kemampuan orang tua. Rasa aman secara mental yaitu berupa perlindungan emosional,

---

<sup>21</sup> Abad Badruzaman, *Teologi Kaum Tertindas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007, h. 132.

ketegangan, membantu memecahkan masalah yang sedang di hadapi, dan memberikan bantuan dalam mentabilkan emosinya.<sup>22</sup>

### 3. Rumah Apung atau Lanting

#### a. Pengertian Rumah Apung atau Lanting

Rumah terapung (lanting) merupakan rumah dengan sistem kontruksi yang tidak melekat/menempel pada permukaan tanah, melainkan bertumpu pada suatu sistem pengapung di atas permukaan air. Sistem ini banyak dipakai pada perumahan yang dibangun pada area perairan, misalnya pemukiman nelayan. Sistem pengapung yang dipergunakan bermacam-macam, bisa menggunakan drum, kayu, atau pun bambu.<sup>23</sup>

Rumah lanting yaitu rumah terapung diatas air, di sungai atau di rawa. Rumah lanting serat dengan budaya air yang menjadi ciri masyarakat Suku Banjar. Sungai dimata masyarakat Suku Banjar memberikan peranan besar dalam kehidupan sehari-hari<sup>24</sup>. Ada pun fungsi dari Rumah lanting :

- 1) Sebagai Rumah
- 2) Sebagai usaha keramba ikan
- 3) Sebagai warung
- 4) Sebagai tambatan jukung/perahu/kelotok.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 133-134

<sup>23</sup> Septana Bagus Pribadi, *Sistem Kontruksi Sederhana*, Bandung: penerbit ITB Bandung, 2005, h.83.

<sup>24</sup> Aini, Fauziah M. "Rumah Lanting Antara Tradisi dan Kelayakan" <http://www.Indonesia.com/bpsot/9702/kota/kot4.html>, (Online pada Rabu 27 Februari 2019 Pada Pukul 14.05 WIB).

## **b. Karakteristik Rumah Apung atau Lanting**

Rumah lanting merupakan rumah yang mengapung di atas air.

Adapun karakteristik dari rumah lanting yaitu:

- 1) Bentuk segi empat panjang, konstruksi atap berbentuk pelana.
- 2) Pondasi berupa pelampung batang kayu besar dan gelagar ulin sebagai penyokong lantai papan.
- 3) Kayu lanan digunakan sebagai material dinding.
- 4) Ruang dalam terbagi dua, yaitu ruang keluarga dan kamar tidur.
- 5) Dapur gantung pada bagian belakang.
- 6) Sebagai penghubung lanting dan daratan digunakan titian.
- 7) Tali kawat besar digunakan sebagai tali pengikat.

Pada aspek lingkungan, rumah lanting memberikan keuntungan sebagai penahan erosi dan mengantisipasi gelombang sungai. Rumah lanting sebenarnya aset budaya masyarakat dengan budaya airnya. Rumah lanting dapat dikembangkan sebagai objek wisata, namun kondisinya perlu diperbaiki dan ditata dengan memperhatikan aspek kelayakan huni bagi penghuninya.<sup>25</sup>

## **4. Daerah Aliran Sungai**

### **a. Pengertian Daerah Aliran Sungai (DAS)**

Daerah aliran sungai adalah menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2012 adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak

---

<sup>25</sup> Syamsiar S. dan Irahma, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan*, Banjarmasin : Ikatan Arsitek Indonesia Daerah Kalimantan Selatan, 2010, h. 87-88.

sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.

Menurut *Asdak* daerah aliran sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang secara topografik dibatasi punggung-punggung gunung yang menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian menyalurkannya ke laut melalui sungai utama.

#### **b. Fungsi Daerah Aliran Sungai (DAS)**

Salah satu fungsi DAS adalah fungsi hidrologis, dimana fungsi tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah curah hujan yang diterima, geologi dan bentuk lahan. Fungsi hidrologis yang dimaksud termasuk kapasitas DAS untuk mengalirkan air, menyangga kejadian puncak hujan, melepaskan air secara bertahap, memelihara kualitas air, serta mengurangi pembuangan masa (seperti terhadap longsor). Fungsi suatu DAS merupakan fungsi gabungan yang dilakukan oleh seluruh faktor yang ada pada DAS tersebut, yaitu vegetasi, bentuk wilayah (topografi), tanah, dan manusia. Apabila salah satu factor tersebut mengalami perubahan, maka hal tersebut dan akan menyebabkan gangguan terhadap bekerjanya fungsi DAS. Apabila fungsi suatu DAS telah terganggu, maka sistem hidrologisnya akan terganggu, penangkapan curah hujan, resapan dan penyimpanan airnya menjadi

sangat berkurang atau sistem penyalurannya menjadi sangat boros. Kejadian itu akan menyebabkan melimpahnya air pada musim kemarau, sehingga fluktuasi debit sungai antara musim hujan dan musim kemarau berbeda tajam.

Menurut Agus dan Widiyanto mengemukakan bahwa fungsi DAS yaitu daerah aliran sungai yang sehat dapat menyediakan unsur hara bagi tumbuhan, sumber makanan bagi manusia dan hewan, air minum yang sehat bagi manusia dan makhluk lainnya, serta tempat berbagai aktifitas lainnya. Manusia hidup di bumi akan selalu dipengaruhi baik secara positif dan negatif oleh adanya intraksi dari sumber daya air dengan sumber daya alam lainnya. Dampak dari intraksi sumberdaya tersebut tidak terbatas pada batasan politik saja. Sebagai contoh yang nyata adalah air. Air yang mengalir dalam kapasitas yang sangat besar akan mengakibatkan terjadinya banjir. Aliran air yang besar akan mengalir dari permukaan yang tinggi ke permukaan yang lebih rendah tanpa memperdulikan batas-batas administrasi. Dari sinilah diperlukan suatu pengelolaan DAS.<sup>26</sup>

### **c. Mata Pencaharian Melalui Sungai**

Sungai juga sering dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian dari berbagai kalangan masyarakat. Dengan kandungan dan keanekaragaman yang hidup di sungai dapat menjadi sumber rezeki. Katakanlah nelayan, yang memanfaatkan sungai sebagai

---

<sup>26</sup> Indarto, *Hidropologi Metode Analisis dan Tool Untuk Intrerpretasi Hidrograf Aliran Sungai*, Jakarta : PT Bumi Aksara Grup, 2016, h. 7-9.

tambak dan juga lokasi untuk memanen ikan untuk kemudian dijual lagi. Atau bisa juga menambang-penambang batu kali yang mengantungkan hidupnya dengan cara mencari dan menambang batu di sungai. Berikut ini beberapa jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sungai :

- 1) Nelayan pencari ikan
- 2) Tambak ikan (ternak ikan)
- 3) Penambang batu kali
- 4) Penambang pasir
- 5) Penambang emas
- 6) Penambang mineral-mineral bumi lainnya, seperti timah dan sebagainya.<sup>27</sup>

## **5. Kearifan Lokal**

### **a. Pengertian Kearifan Lokal**

Kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (wisdom) yang artinya kebijaksanaan dan lokal (local) yang berarti daerah setempat jadi secara umum pengertian kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang

---

<sup>27</sup> Ilmu Geografi “10 Manfaat Sungai Bagi Kehidupan Manusia Sehari-hari” <http://www.google.com/amp/s/ilmugeografi.com/ilmu-bumi/sungai/manfaat-sungai/amp>, (Online Pada Jumat 1 Maret 2019 Pada Pukul 10.10 WIB).

dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.<sup>28</sup>

Menurut *phongphit* menyatakan kearifan lokal sebagai pengetahuan yang berdasarkan pengalaman masyarakat turun-temurun antargenerasi. Pengetahuan ini menjadi aturan bagi kegiatan sehari-hari masyarakat ketika berhubungan dengan keluarga, tetangga, masyarakat lain dan lingkungan sekitar.

Menurut *Rahyono* menyatakan kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal disini adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain.

Menurut Undang-Undang No.32 Tahun 2009, memberikan pengertian tentang kearifan lokal, yaitu nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan masyarakat antara lain untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup lestari.<sup>29</sup>

#### **b. Ciri-ciri Kearifan Lokal**

Kearifan lokal memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

- 1) Mempunyai kemampuan mengendalikannya
- 2) Merupakan benteng untuk bertahan dari pengaruh budaya luar
- 3) Mempunyai kemampuan mengakomodasi budaya luar

---

<sup>28</sup>Muhammad alfan, *Filsafat Kebudayaan*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013, h 157.

<sup>29</sup>Patta Rapanna, *Membumikan Kearifan Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi*, Makassar: CV SAH MEDIA, 2016, h.4-5.

- 4) Mempunyai kemampuan memberi arah perkembangan budaya
- 5) Mempunyai kemampuan mengintegrasikan atau menyatukan budaya luar dan budaya asli

Kearifan lokal merupakan pengetahuan eksplisit yang muncul dari periode yang panjang dan berevolusi bersama dengan masyarakat dan lingkungan di daerahnya berdasarkan apa yang sudah dialami. Jadi dapat dikatakan kearifan lokal di setiap daerah berbeda-beda tergantung lingkungannya dan kebutuhan hidup.

### c. Bentuk Kearifan Lokal

Adapun bentuk dari kearifan lokal dapat dikategorikan pada 2 aspek sebagai berikut :

- 1) Kearifan lokal yang berwujud nyata (Tangible) yaitu :
  - a) Tekstual
  - b) Bangunan/arsitektur
  - c) Benda cagar budaya/tradisional (karya seni)
- 2) Kearifan lokal yang tidak berwujud (intangible)

Yang dimaksud dari kearifan lokal yang tidak berwujud yaitu contohnya seperti halnya petuah yang diungkapkan secara verbal lalu turun temurun dengan bentuk yaitu berupa nyanyian dan kidung yang di dalamnya mengandung nilai ajaran tradisional. Dengan

petua atau bentuk karifan lokal yang tidak terwujud lainnya, nilai sosial disampaikan secara oral/verbal dari generasi ke generasi.<sup>30</sup>

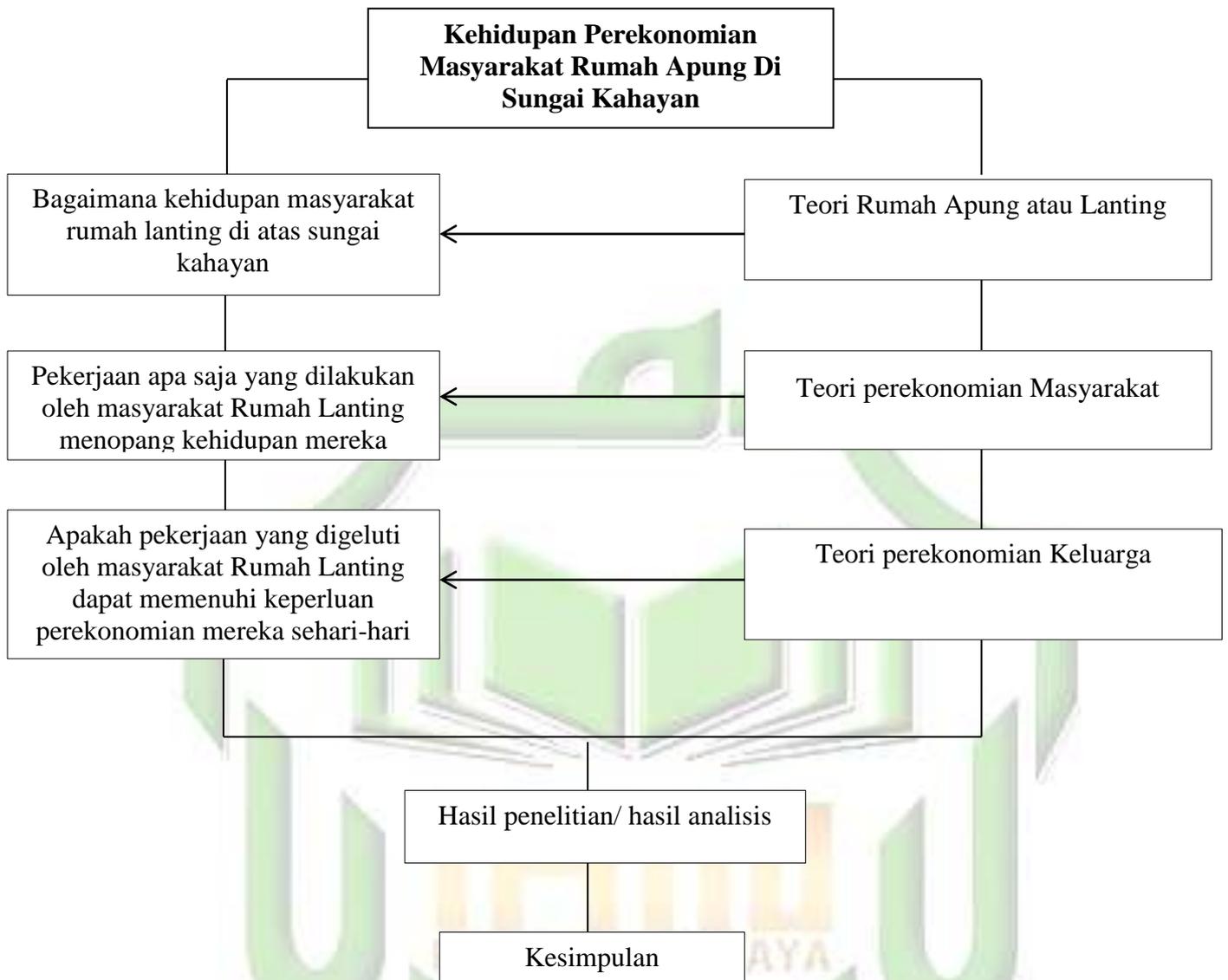
### C. Kerangka Pikir

Penelitian yang dilakukan dengan judul Kehidupan Perekonomian Masyarakat Rumah Lanting Di Sungai Kahayan ini, untuk menggali keunikan kehidupan masyarakat Desa Pahandut Seberang yang menempati bangunan dengan bentuk rumah yang mengapung dan bertambat di pinggir sungai dengan menggunakan tali agar tidak hanyut dari derasnya arus Sungai Kahayan. Fenomena Rumah Lanting yang di diamin oleh penghuni tersebut, menarik untuk penulis teliti karena selain Rumah Lanting sebagai tempat tinggal sehari-hari mereka, dan juga sebagai sumber pendapatan ekonomi guna menopang kehidupan nafkah keluarga dan juga pendidikan anak-anaknya, kehidupan masyarakat Rumah Lanting ini sudah berjalan selama kurang lebih 17 tahun (2002-2019) pada saat peniltian ini berlangsung.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut maka bagan penelitian digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Firman Akbar “pengertian dan contoh kearifan lokal”<https://www.google.com/amp/s/www.infokekinian.com/pengertian-dan-contoh-karifan-lokal/amp/>,(online pada Senin 16 september 2019 pada pukul 09.30 WIB).



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Kehidupan masyarakat rumah Lanting di atas sungai Kahayan Pahandut Seberang.
  - a. Apakah Bapak/Ibu yang mempunyai rumah lanting atau keramba ikan sendiri?
  - b. Apa fungsi rumah lanting yang ditempati sekarang?
  - c. Bahan apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah rumah lanting?
  - d. Mulai tahun berapa tinggal di Rumah Lanting, ini?
  - e. Apa alasannya memilih tinggal di Rumah Lanting?
2. Pekerjaan yang di lakukan oleh masyarakat rumah lanting dalam menopang kehidupan mereka.
  - a. Apakah membudidaya ikan adalah pekerjaan utama dan apakah ada pekerjaan yang lain?
  - b. Sumber daya alam apa yang dimanfaatkan untuk usaha membudidaya ikan?
  - c. Apakah pekerjaan yang sekarang perlu keahlian khusus untuk usaha membudidaya ikan?
  - d. Modal apa saja yang diperlukan untuk usaha membudidaya ikan?
  - e. Bagaimana proses pembentukan usaha membudidaya ikan sampai dengan mendapatkan hasil?
3. Pekerjaan yang di geluti oleh masyarakat Rumah Lanting dapat memenuhi keperluan ekonomi mereka sehari-hari.
  - a. Berapa jumlah jumlah anggota dalam satu keluarga?

- b. Apakah pekerjaan pekerjaan yang sekarang dapat memenuhi kebutuhan sandang,pangan dan papan keluarga?
- c. Berapa pendapatan perbulan untuk kebutuhan sehari-hari?
- d. Berapa pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 19 Juni sampai dengan 19 Agustus 2019. Dalam kurun waktu tersebut telah cukup bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang penelii butuhkan terkait dengan Kehidupan Perekonomian Masyarakat Rumah Lanting Di Sungai Kahayan.

##### 2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian mengambil tempat di Rumah Lanting di Sungai Kahayan Kota Palangka Raya, yang terletak di Jalan Wisata I dan Wisata II, kecamatan Pahandut, Kelurahan Pahandut Seberang. Dalam hal ini peneliti memiliki alasan mengapa memilih Di sungai Kahayan di karenakan:

- a. Di Sungai Kahayan terdapat kasus dan permasalahan tersebut.
- b. Rumah Lanting di Palangka Raya hanya ada di Sungai Kahayan Pahandut Seberang.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yaitu

memperoleh data dari penelitian lapangan yaitu penelitian tentang Kehidupan Perekonomian Masyarakat Rumah Lanting di Sungai Kahayan

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ialah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>31</sup>

Melalui penelitian ini, dengan pendekatan kualitatif deskriptif dapat dihimpun data sewajarnya terarah dan dapat dipertanggungjawabkan dan diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lugas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan seberapa besar kehidupan perekonomian masyarakat rumah Lanting di Sungai Kahayan.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>32</sup> Untuk menentukan penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu peneliti dapat memilih responden untuk

---

<sup>31</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 3.

<sup>32</sup> Tantang M. Amrin, *Menyusun Rencana penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990, h. 93.

dijadikan informan utama dalam pengambilan data dilapangan. Tujuan dari teknik ini yaitu untuk menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini subjeknya adalah masyarakat yang tinggal dirumah Lanting dan Ketua RT 05/RW 02 sebagai informan tambahan ,dengan kriteria sebagai berikut:

1. Khusus masyarakat yang tinggal di RT 05/RW 02 Pahandut Seberang
2. Masyarakat yang paling lama tinggal dirumah Lanting sejak tahun 2002
3. Masyarakat yang sudah berkeluarga
4. Masyarakat yang punya Keramba ikan Sendiri
5. Masyarakat yang tidak punya Keramba ikan Sendiri
6. Bersedia diwawancara

Berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas, Maka ditetapkan subjek 10 (sepuluh) orang masyarakat yang tinggal dirumah Lanting khususnya yang tinggal di RT 05/RW 02 Pahandut Seberang dari 64 KK (kartu keluarga), karena dari ke 10 subjek tersebut yang termasuk kedalam kreteria yang telah ditentukan 5 diantaranya yaitu masyarakat yang memiliki keramba ikan sendiri dan yang 5 lainnya masyarakat yang tidak memiliki keramba ikan sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar subjek masyarakat yang memiliki**  
**keramba ikan sendiri**

No	Nama Inisaial	Jenis kelamin	Lamanya tinggal dirumah Lanting diSungai Kahayan
1.	AS	Laki-laki	2001
2.	JM	Perempuan	2002
3.	M	Perempuan	2002
4.	NL	Perempuan	2000
5.	MI	Perempuan	2001

Sumber: *Dibuat oleh peneliti 2019.*

**Tabel 3.2**  
**Daftar subjek masyarakat yang tidak memiliki**  
**keramba ikan sendiri**

No	Nama Inisaial	Jenis kelamin	Lamanya tinggal dirumah Lanting diSungai Kahayan
1.	AG	Laki-laki	2001
2.	GL	Perempuan	1990
3.	KH	Perempuan	2000
4.	HW	Perempuan	2002
5.	J	Laki-laki	2002

Sumber: *Dibuat oleh peneliti 2019.*

## 2. Objek

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Kehidupan Perekonomian masyarakat yang tinggal di Sungai Kahayan khususnya RT 05/RW 02 kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara yang mendalam dengan menggunakan pedoman *interview* wawancara yang sudah dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan serta penulis sebagai peneliti sendiri menjadi instrumen utamanya.<sup>33</sup>

Proses memperoleh data yang akan diperlukan, berupa data primer melalui observasi di lapangan serta berbagai keterangan atau masukan dari sejumlah informan melalui wawancara yang mendalam (*depth interview*) dan sedangkan teknik dokumentasi hanya sebagai penunjang.<sup>34</sup>

##### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai fenomena social dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Melalui teknik ini peneliti melakukan pengamatan dalam berbagai hal yang berkenaan dengan subjek penelitian maupun data yang ingin dikumpulkan.

Melalui teknik observasi atau pengamatan peneliti ingin menggali sejauh mana terkait kehidupan perekonomian masyarakat rumah Lanting di Sungai Kahayan.

##### 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-

---

<sup>33</sup> Sabian Utsman, *Metodologi penelitian Hukum Progresif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 107.

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 108

cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>35</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>36</sup>

Teknik wawancara ini digunakan dengan cara menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden mengenai masalah yang telah diteliti oleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan data yang diinginkan untuk masalah yang diteliti.

Melalui teknik ini peneliti menggali beberapa pertanyaan yang terkait dengan:

- a. Kehidupan masyarakat rumah lanting di atas Sungai Kahyan Pahandut seberang.
- b. Pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat rumah lanting dalam menopang kehidupan mereka
- c. Pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat rumah lanting dapat memenuhi perekonomian sehari-hari.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari suatu data sumber berupa tulisan, gambar, catatan, buku, mengenai masalah yang sedang teliti. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen

---

<sup>35</sup> Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Profosal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, h. 54.

<sup>36</sup> Lexy J. Meleong, *Op.Cit*, h.135

dan catatan-catatan tertulis serta mempelajari secara seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

Melalui teknik dokumentasi peneliti akan mengali beberapa data terkait dengan penelitian yaitu:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian.
- b. Photo pelaksanaan penelitian lapangan yang meliputi observasi dan wawancara terkait kehidupan perekonomian masyarakat rumah lanting di Sungai Kahayan.
- c. Dan beberapa dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### **E. Pengabsahan Data**

Pengabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui wawancara, observasi ataupun melalui teknik dokumentasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Selain itu hal-hal yang disampaikan tentang permasalahan dalam penelitian adalah benar-benar terjadi dan ada di lokasi penelitian.

Terkait secara langsung dengan pengabsahan data ini, penulis menggunakan teknik *Trianggulasi*. *Trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun *trianggulasi* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *trianggulasi* sumber. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek baik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>37</sup>

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yaitu membandingkan hasil observasi masalah perekonomian masyarakat rumah lanting dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

#### **F. Analisis Data**

Data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Koleksi Data (*Data Collection*) adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.
2. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dan merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data.

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong Metode Penelitian, hlm 178

3. Penyajian data (*Data Display*) merupakan sekumpul informasi yang sudah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penyajian tersebut dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan.<sup>38</sup>
4. Menarik kesimpulan (*Conclusions Drawing*) verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun pada *display* data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.<sup>39</sup>



---

<sup>34</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohadi Rohidi, Jakarta : Universitas Indonesia, 1992, h. 16-17.

<sup>35</sup>Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif*, Palangkaraya : Tanpa Penerbit, h. 87.

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

##### 1. Kota Palangka Raya

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959, mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 yang menetapkan pembagian provinsi Kalimantan Tengah menjadi 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibu Kotanya.

Kota Palangka Raya adalah ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada : 113<sup>0</sup>30-114<sup>0</sup>07' Bujur Timur 1<sup>0</sup>30-2<sup>0</sup>24 Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri atas 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan. Kota Palangka Raya berbatasan dengan wilayah berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Kabupaten Kapuas

Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya* : Badan Statistik Kota Palangka Raya, 2016 h.3

Luas palangka Raya 2.853,52 km<sup>2</sup> terbagi dalam Kecamatan dengan Kecamatan Rakumpit sebagai Kecamatan terluas dengan 1.101,95 km<sup>2</sup>.<sup>41</sup>

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah Kota Palangka Raya**

No.	Kecamatan	Luas	%
1	Pahandut	119,41 Km <sup>2</sup>	4,18
2	Sebangau	641,47 Km <sup>2</sup>	22,48
3	Jekan Raya	387,53 Km <sup>2</sup>	13,58
4	Bukit Batu	603,16 Km <sup>2</sup>	21,14
5	Rakumpit	1.10195 Km <sup>2</sup>	38,62
Palangka Raya		2.853,52 Km <sup>2</sup>	100.0

Sumber : BPS Kota Palangka Raya 2016

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2017 sebanyak 275.667 orang yang terdiri dari 141.179 orang laki-laki dan 134.488 orang perempuan. Penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya dengan 52,09% penduduk Kota Palangka Raya tinggal di Kecamatan ini. Hal ini membuat Kecamatan Jekan Raya menjadi Kecamatan terpadat dimana terdapat 370 orang setian km<sup>2</sup>.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>*Ibid.*, h. 5

<sup>42</sup>Palangka Raya, *Portal Resmi Kota Palangka Raya*, <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/jumlah-penduduk/>, (Online Pada Rabu 10 Juli Pukul 11.15 WIB).

## 2. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya mempunyai visi, adapun visinya sebagai berikut:

“Terwujudnya Kota Palangka Raya sebagai Kota Pendidikan, Jasa dan Pariwisata yang berwawasan Lingkungan berdasarkan Falsafah Budaya Betang”

Sedangkan misi Kota Palangka Raya dimuat dalam sebuah rumusan demi mencapai visi yang telah ditentukan, dengan demikian Kota Palangka Raya memiliki beberapa misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan dan pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota jasa dan destinasi wisata menuju kemandirian ekonomi masyarakat.
3. Mewujudkan pemerataan saran dan prasarana public yang berkualitas berdasarkan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (good and clean governance).
5. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya, harmonis dinamis dan damai berdasarkan filosofi huma betang.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Admin, *Visi dan misi Palangka Raya*, <https://palangkaraya.go.id/pemerintahan/visi-misi/>, (Online pada hari Rabu, 10 Juli 2019, Pukul 10.55 WIB).

## B. Gambaran Umum Rumah Lanting

Rumah Lanting adalah rumah rakit tradisional suku Banjar (Rumah Banjar) di Kalimantan Selatan dengan pondasi rakit mengapung terdiri dari susunan tiga buah batang pohon kayu yang besar. Rumah Lanting banyak terdapat di sepanjang sungai-sungai di Kalimantan salah satunya di Kalimantan Tengah yang berada di Sungai Kahayan Kota Palangka Raya.

Rumah Lanting sama halnya dengan rumah di darat, Lanting juga mempunyai struktur bangunan yang lengkap. Hanya bedanya dibangun di atas beberapa batang kayu besar yang berfungsi sebagai pelampung. Kayu-kayu besar yang berdiameter tak kurang dari satu meter itu disatukan dengan pondasi kayu yang juga berfungsi sebagai lantai dari rumah lanting. Setelah batang-batang pohon yang berasal dari hutan Kalimantan tersebut disatukan, barulah pembangunan rumah kayu pada umumnya. Di mulai dari tiang-tiangnya yang dipasangkan, kemudian barulah atapnya dipasangkan. Setelah atap terpasang sempurna barulah dinding dan sekat-sekat dari papan kayu dipakukan ketiang-tiang yang sudah siap sebelumnya.<sup>44</sup>

Sejarah keberadaan Rumah Lanting yang ada di Sungai Kahayan di Kota Palangkaraya menurut pernyataan Ibu Hj A beliau adalah salah satu masyarakat lama yang masih tinggal di rumah lanting dari tahun 1998 sampai sekarang di Sungai Kahayan:

---

<sup>44</sup>Backpacker borneo “Lanting, kehidupan terapung di Sungai Barito” <http://www.backpackerborneo.com/?m=1>, (Online pada Senin 22 Juli 2019 Pada Pukul 10.43 WIB).

Bahwasanya Rumah Lanting yang ada di sungai Kahayan sudah ada sebelum tahun 1998, kebanyakan masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting bersuku banjar, adapun masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting awalnya berdomisili di Banjar Masin, kebanyakan pendatang dari daerah Amuntai, Berabai, Nagara dan Danau Panggang, tetapi kebanyakan pendatang yang tinggal di Rumah Lanting di Sungai Kahayan ini berasal dari daerah Danau Panggang. Kenapa banyak pendatang yang berasal dari Danau Panggang yang tinggal di Lanting karena sebelum pindah ke Kota Palangka Raya mereka sebelumnya memang sudah tinggal di Lanting dan mempunyai keremba ikan, alasannya masyarakat yang bermigrasi dari Banjar Masin ke Kota Palangka Raya adalah karena mereka sudah melihat situasi bahwasanya usaha keremba ikan mereka yang sebelumnya akan lebih maju melihat dari segi kondisi air sungai Kahayan yang termasuk keadaan air sungai yang bagus untuk membuat usah keremba ikan. Sekarang rata-rata masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting dari hulu ke hilir mereka sudah menetap di Palangka Raya sakin lamanya mereka sudah tinggal di Lanting, karena usaha mereka juga rata-rata sudah maju bahkan bisa beli tanah, rumah, kendaraan, jadi sulit untuk mereka berpindah tempat atau pulang kampung kedaerah masing-masing.<sup>45</sup>

Letak Rumah Lanting di Sungai Kahayan yaitu di Jalan Wisata I dan II Kecamatan Pahandut, Kelurahan Pahandut Seberang. Diperkirakan Rumah Lanting yang ada di Sungai Kahayan sekitar 342 Rumah Lanting.

### **C. Penyajian Data**

Tahapan dalam penelitian ini diawali dengan penyampaian surat pengantar izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri IAIN Palangka Raya, kepada Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kota Palangka Raya dengan tahapan sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. A pada tanggal 20 juli 2019.

Tahapan pertama peneliti melihat adanya suatu permasalahan di lapangan tentang perekonomian Rumah Lanting terkait dengan usaha masyarakat rumah Lanting untuk menopang kehidupan perekonomiannya, dan bagaimana kelangsungan kehidupan perekonomian masyarakat rumah Lanting di sungai Kahayan, sehingga mereka dapat bertahan hidup di rumah lanting yang berada di bantaran Sungai Kahayan Pahandut Seberang Kota Palangka raya tersebut.

Tahapan kedua peneliti datang ke badan Penelitian Dan Pengembangan Kota Palangka Raya untuk meminta izin penelitian. Tahapan ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang tinggal di rumah Lanting di Pahandut Seberang. Tahapan keempat, peneliti melakukan pemaparan data berdasarkan hasil wawancara, serta melakukan analisis data dan menarik kesimpulan.

## **1. Kehidupan Masyarakat Rumah Lanting di Atas Sungai Kahayan Pahandut Seberang**

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara dengan masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting Pahandut Seberang.

a. Subjek dari masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting dan memiliki keramba ikan sendiri

1) Subjek I

Nama : AS

Jenis Kelamin : laki-laki

Pekerjaan : Membudidaya Ikan

Apakah rumah Lanting atau Keramba ikan adalah milik sendiri

*“Hiih ampun sorang rumahnya, tapi tanahnya menyewa setahunnya 1.500.000, amun kerambanya ampun sorang jua mba ae, jadi ampun kami ini rumahnya meolah sendiri tanahnya ja yang nyewa bayarnya kami pertahun, kami bayarnya ke atas ada pemiliknya”*

Terjemah:

“Iya punya sendiri rumahnya, tapi tanahnya menyewa setahunnya 1.500.000, kalau kerambanya punya sendiri juga mba, jadi punya kami ini rumahnya membuat sendiri tanahnya saja yang nyewa bayarnya kami pertahun, kami bayarnya ke darat ada pemiliknya”

Apa fungsi rumah lanting yang di tempati sekarang

*“Amun rumah lanting ampun kami nih, gasan tempat tinggal langsung dengan usaha keramba ikan kami mba, olehnya ngalih amun usaha keramba ikan nih ditinggal-tinggal mba, harus ditunggu tu pank”*

Terjemah:

“kalau rumah Lanting punya kami ini, untuk tempat tinggal langsung dengan usaha keamba ikan kami mba, karena susah kalau usaha keramba ikan ini ditinggal-tinggal mba, harus ditunggu”

Bahan apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah rumah lanting

*“Rumah lanting ku nih, amun lantainya dari kayu ulin, amun dindingnya kayu benuas, amun atapnya seng ae mba, penyanggahnya dibawah nih batang, dipinggir-pinggir batang tu dibari drum, supaya mengambang, tarus tu diikat ae kedarat sana supaya kadak larut, rumah kami nih di dalamnya kamar satu, ruang tamu, dapur, kamar mandi begabung ae dengan dapur baya dibari tutupan kaya itu ja”*

Terjemah:

“Rumah lanting saya ini, kalau lantainya dari kayu ulin, kalau dindingnya kayu benuas, kalau atapnya seng mba, penyanggahnya dibawah ini batang kayu besar , dipinggir-pinggirnya kayu itu dikasi drum, supaya mengapung, terus diikat kedarat sana supaya tidak hanyut, rumah kami ini ini di dalamnya kamar satu, ruang tamu, dapur, kamar mandi menyatu dengan dapur, cuma dikasi tutup saja.

Mulai tahun berapa tinggal di Rumah Lanting

*“Lawas sudah mulai Tahun 2001 atau 2002 an kami tinggal di sini dari awal kesini langsung meolah lanting, awalnya tinggal diwadah sodara dulu sebelum meolah lanting, jadi sambil dibangun jua lantingnya selesai lantingnya hanyar kami tinggal dilanting ni”*

Terjemah:

“lama sudah mulai Tahun 2001 atau 2002 an kami tinggal di sini dari awal kesini langsung membuat lanting , awalnya tinggal di tempat saudara dulu sebelum membuat lanting, jadi sambil dibangun juga lantingnya selesai lantingnya baru kami tinggal dilanting ini”

Apa alasannya memilih tinggal di Rumah Lanting

*“Olehnya kami belum punya rumah di atas lagi, tarus tu olehnya murah jua di sini sewa tanahnya, kalonya didarat kan mahal sewa tananya, kalau disini kan bayarnya pertahun cuma 1.500,000, terus tu gawian ku di sini jadi tinggal di lanting ni ae kami”*

Terjemah:

“Karena kami belum mempunyai rumah di darat, terus itu karena murah juga di sini sewa tanahnya, kalaunya didaratkan mahal sewa tanahnya, kalau disini kan bayarnya pertahun Cuma 1.500,000, terus itu pekerjaan saya di sini, jadi kami tinggal di lanting”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> wawancara dengan Bapak AS pada tanggal 20 Juli 2019.

Menurut subjek 1 rumah lanting dan keramba ikannya adalah milik beliau sendiri dan untuk fungsi rumah lanting yang mereka tempati untuk usaha sekaligus tempat tinggal mereka, untuk bangunan rumah mereka bahan utamanya adalah dari kayu, dan untuk penyanggah adalah batang kayu besar dan drum, untuk rumah yang mereka tempati adalah rumah mereka sendiri, dan subjek satu mengatakan mereka tinggal sejak tahun 2001 dan alasan mereka tinggal dirumah lanting adalah belum mempunyai rumah di darat dan pekerjaan mereka atau usaha mereka berada dilanting tersebut.

2) Subjek II

Nama : JM

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Apakah rumah Lanting dan Keramba ikan adalah milik sendiri

*“Iya ampun sorang rumahnya tanahnya ae yang menyewa, amun di sini air sungai ni disebut tanah, jadi kami menyewa tanah ini bayarnya pertahunnya beda-beda harga sewa tanah disini, amun aku nih takana setahunnya 1.000.000, kalo kerambanya ampun sorang jua”*

Terjemah:

“Ia punya sendiri rumahnya tanahnya saja yang menyewa, kalau di sini air sungai ini disebut tanah, jadi kami menyewa tanah ini bayarnya pertahunnya beda-beda harga sewa tanah disini, kalaunya saya ini kena setahunnya 1.000.000, kalau kerambanya punya sendiri juga”

Apa fungsi rumah lanting yang ditempati sekarang

*“rumah kami yang sekarang gasan usaha selajur tempat tinggal ae ngalih amun tepisah dengan usaha sorang nih, olehnya amun usaha keramba ikan nih kadak sama dengan usaha lain, olehnya iwaknya nih harus bujur-bujur digaduh tu pank makanya menyelajurkan gasan tempat tinggal dengan usaha”*

Terjemah:

“Rumah kami yang sekarang untuk tempat usaha sekaligus untuk tempat tinggal, susah kalau terpisah dengan usaha sendiri, karena kalau usaha keramba ikan ini tidak sama dengan dengan usaha lain, karena ikannya ini harus benar-benar dirawat, makanya distukan dengan tempat tinggal dan usaha”

Bahan apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah rumah lanting

*“Rumah kami amun lantainya kayu benuas, amun dindingnya kayu biasya ja, amun atapnya seng, amun penyangahnya pakai batang, hanyar dikasi drum samping-sampinya, hanyar diikat pakai tali kedarat sana supaya kada lepas, diddalam rumah kami ini ada runag tamu, kamar satu, dapur, wc parak dapur jua”*

Terjemah:

“Rumah kami kalau lantainya kayu benuas, kalau dindingnya kayu biasa saja, kalau atapnya pakai seng, kalau penyangahnya pakai kayu besar, baru dikasi drum samping-sampinya, baru diikat pakai tali kedarat sana supaya tidak lepas, di dalam rumah kami ini ada runag tamu, kamar satu, dapur, wc didekat dapur juga”

Mulai tahun berapa tingga di Rumah Lanting

*“Dari 2002 atau 2003an kami sudah di sini, awal datang tu abahnya dulu yang kesini dengan kawanannya yang lain gasan membangun lanting tu buhannya membarak dulu pas membangun nih, pas tuntung lantingnya langsung ae kami umpat kemari jua”*

Terjemah:

“Dari 2002 atau 2003an kami sudah di sini, awal datang itu Bapaknya dulu yang kesini dengan teman yang lain untuk membangun lanting iti mereka menyewa kos-kosan dulu pas membangun ini, sudah selesai rumahnya langsung kami ikut tinggal disini”

Apa alasannya memilih tinggal di Rumah Lanting

*“Olehnya usaha disini, menggaduh iwak nih kadak bisa ditinggal-tinggal, olehnya makannya kayak kita manusia jua sehari 3 kali dibari makan, jadi amun ditinggal ngalih, oleh murah jua sewa tanahnya di sini, coba amun didarat sana mahal”*

Terjemah:

“karena usaha disini, mengurus ikan ini tidak bisa ditinggal-tinggal, karena makannya kayak kita manusia juga sehari 23 kali dikasi mkan, jadi kalaunya ditinggal susah, karena murah juga sewa tanahnya di sini, coba kalau didarat sana mahal”<sup>47</sup>

Menurut subjek 2 sama seperti subjek 1 rumah yang mereka tempati adalah rumah sendiri hanya saja tanah yang disewa, fungsi rumah yang mereka tempati untuk tempat tinggal sekaligus tempat usaha mereka, dan untuk bangunan rumah mereka bahan dasarnya dari kayu, dan mereka berada dirumah lanting sejak tahun 2002, ada pun alasan mereka tinggal dirumah lanting yaitu karna usaha dan sewa tenahnya lebih murah dari pada didarat.

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Ibu JM pada tanggal 20 Juli 2019.

## 3) Subjek III

Nama : M

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Apakah rumah lanting dan Keramba ikan adalah milik sendiri

*“Rumah ini kah iya ampun sorang, kami tanahnya kadak menyewa olehnya awalnya yang ampun rumah ini minta bayarin seberataan jadi sekarang ampun kami ae rumah, tanah kerambanya ampun sorang seberataan”*

Terjemah:

“Rumah ini kah iya punya sendiri, kami tanahnya tidak menyewa karena awalnya yang punya rumah ini minta bayarin seluruhnya jadi sekarang milik kami rumahnya, tanahnya dan kerambanya punya sendiri semua”

Apa fungsi rumah lanting yang di tempati sekarang

*“Kalaunya kami nih ya gasan tempat usaha dengan tempat tinggal ae, rumah beluman ada lagi didarat sana, olehnya menggaduh iwak tu pank, gawian abahnya kan disnini jadi sekalian ae berumah dan tempat usaha”*

Terjemah:

“Kalaunya kami ini ya buat tempat usaha dengan tempat tinggal, rumah beluma ada lagi didarat sana, karena menggaduh ikan, pekerjaan bapaknya kan disni jadi sekalian saja bikin rumah sekalian usaha”

Bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat sebuah rumah lanting

*“Rumah kami lantainya kayu ulin, dindingya kayu biasa ja, atapnya seng, amun penyanggahnya pakai batang sama kaya yang lain jua, habis batang hanyar dibari drum pinggir-pinggirnya, terus tu diikat dari rumah nih ke darat sana supaya kadak larut, amun arusnya lagi deras*

*takutnya larut rumahnya ,di dalam rumah kami ni ada ruang tamu, dapur, kamar, dapur, amun wc diluar”*

Terjemah:

“Rumah kami lantainya kayu ulin, dindinya kayu biasa saja, atapnya seng, kalau penyanggahnya pakai batang kayu besar sama dengan yang lain juga, habis batang kayu besar baru dikasi drum pinggirnya, terus itu diikat dari rumah ini ke darat sana supaya tidak hanyut, kalau arusnya lagi deras takutnya hanyut rumahnya, di dalam rumah kami ini ada runag tamu, dapur, kamar, kalau wc diluar”

Mulai tahun berapa tinggal di Rumah Lanting

*“Amun abahnya lawas pank sudah, kalau aku pas nikah dengan abahnya haja umpat tinggal di sini, amun abahnya dari bujang sudah tinggal di sini amun abahnya dari awal nukar rumah ini langsung ae tinggal disini dan meolah keramba ikan ini”*

Terjemah:

“Kalau Bapaknya sudah lama, kalau saya semenjak nikah dengan Bapaknya saja ikut tinggal di sini, kalau Bapaknya dari sebelum menikah sudah tinggal di sini, kalau bapaknya dari awal beli rumah ini langsung tinggal disini dan membuat keramba ikan ini”

Apa alasannya memilih tinggal di Rumah Lanting

*“Olehnya gawian lakik ku mengkeramba tu nah, keramba nih kadak bisa ditinggal-tinggal, lagi pula kadak membayar jua kami di sini karena awal abahnya disini sudah ditukar seberataan jadi kami kadak membayar sewa tanah, olehnya sudah ampun sorang”*

Terjemah:

“Karena pekerjaan suami saya mengkeramba, keramba ini tidak bisa ditinggal-tinggal, lagi pula tidak membayar juga kami di sini, karena awal Bapaknya disini sudah dibeli semuanya jadi kami tidak membayar sewa tanah, karena sudah punya sendiri”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Ibu M pada tanggal 20 Juli 2019.

Menurut subjek 3 rumah yang mereka tinggal adalah rumah mereka sendiri, dan fungsi rumah mereka sekarang yaitu sebagai tempat tinggal dan tempat usaha mereka, dan untuk bahan bangunan rumah mereka bahan dasarnya memakai kayu dan drum, dan alasan mereka tinggal disitu adalah karna pkerja suami beliau dilanting dan mereka tidak membayar sewa tanah seperti yang lain.

4) Subjek IV

Nama : NL

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Apakah rumah Lanting dan Keramba ikan adalah milik sendiri

*“Hih punya sendiri Lanting nih, tanahnya haja yang menyewa, amun soal harga sewa tanah nih lain-lain harganya, amun kami nih tekana yang 600,000 ribu pertahunnya, kerambanya ampun sorang jua”*

Terjemah:

*“Ia punya sendiri rumah/lanting ini, tanahnya saja yang menyewa, kalau soal harga sewa tanah ini beda-beda harganya, kalau kami ini dapat yang 600,000 ribu pertahunnya, kerambanya punya sendiri juga”*

Apa fungsi rumah lanting yang di tempati sekarang

*“Fungsi rumah kami yang sekarang gasan tempat tinggal dan wadah usaha kami ae, handak jua sebujuhnya meolah rumah di darat, tapi ngalih jua meninggalkan usaha nih, iwak nih harus bujur-bujur digaduh, amun kadak bisa banyak yang matian iwaknya, makanya harus umpat bediam disni jua”*

Terjemah:

“Fungsi rumah kami yang sekarang untk tempat tinggal dan tempat usaha kami juga, mau juga sebenarnya membuat rumah didarat, tatapi susah juga meninggalkan usaha ini, ikannya ini harus benar-benar dirawat, kalau tidak bisa banyak yang mati ikannya, makanya harus ikut tinggal disini juga”

Bahan apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah rumah lanting

*“Kalau rumah kami ini menggunakan kayu ulin pank, kaya lantai ulin, dindingya ulin jua, atapnya seng, amun penyanggahnya pakai batang, hanyar pinggir-pinggirnya dibari drum supaya mengapung, hanyar diikat pakai tali kedarat sana supaya tetap betahan rumahnya, di dalam rumah kami nih ada ruang tamu, dapur, kamar tidur satu, wc parak dapur tu, beda wc kami dengan bubuhan yang tinggal didarat”*

Terjemah:

“Kalau rumah kami ini menggunakan kayu ulin, kaya lantai unlin, dindingnya ulin juga, atapnya seng, kalau penyanggahnya pakai batang kayu besar, baru diikat pakai tali kedarat sana supaya tetap betahan rumahnya, di dalam rumah kami ini ada ruang tamu, dapur, kamar tidur satu, wc dekat dapur itu, berbeda wc kami dengan mereka yang tinggal di darat”

Mulai tahun berapa tingga di Rumah Lanting

*“Aku disini tahun 2005 pas kawin dengan bapaknya langsung ae aku umpat tinggal disini, kalo bapaknya tinggal disini sebelum kerusuhan Madura sudah disini jadi lawas sudah bapaknya di sini dari kerusuhan Madura dulu sudah disini”*

Terjemah:

“Saya disini tahun 2005 pas sudah kawin dengan bapaknya langsung saya ikut tinggal disini, kalau bapaknya tinggal disini sebelum kerusuhan Madura sudah

disini, jadi lama sudah bapaknya disini dari kerusuhan Madura dulu sudah disini”

#### Apa alasannya memilih tinggal di Rumah Lanting

*“Olehnya beusaha kami disini, tarus tu olehnya murah jua sewa tanahnya punya kami nih cuma 600,000 ribu ja pertahunnya , coba ja didarat kadak dapat seitu harga sewa tanah kalo didarat pasti sudah mahal bahkan puluhan juta amun menyewa tanah”*

#### Terjemah:

“karena usaha kami disini, terus itu karena murah juga sewa tanahnya punya kami ini cuma 600,000 ribu aja perahunnya, coba saja diadarat tidak dapat segitu harga sewa tanah, kalau didarat pasti sudah mahal mahal bahkan puluhan juta kalau menyewa tanah”<sup>49</sup>

Menurut subjek 4 rumah yang mereka tempati rumah sendiri, hanya saja untuk tanah yang mereka tempati menyewa, dan fungsi rumah mereka untk tempat tinggal dan usaha mereka, dan untuk bangunan rumah mereka menggunakan bahan dasar kayu dan drum, dan mereka tinggal dirumah lanting sejak kerusuhan Madura, untuk alasan mereka tinggal dirumah lanting yaitu karena usaha dan murah membayar sewa tanah.

#### 5) Subjek V

Nama : MI

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaa : Pedagang

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu NL pada tanggal 20 Juli 2019.

Apakah rumah Lanting dan Keramba ikan adalah milik sendiri

*“Ampun sorang kalo rumahnya, kalo kerambanya ampun kami jua, tanahnya ja yang menyawa setahun ampun kami nih 1.000,000 juta setahunnya, bayarnya ke darat ada didarat sana yang punya tanahnya nih”*

Terjemah:

“Punya sendiri kalau rumahnya, kalau kerambanya punya kami juga, tanahnya saja yang menyewa setahun punya kami ini 1.000,000 juta setahunnya, bayarnya ke darat ada di darat sana yang punya tanahnya ini”

Apa fungsi rumah lanting yang ditempat sekarang

*“Amun rumah kami ini sama ja dengan yang lain gasan tempat tinggal dengan usaha keramba ikan nih, susah meninggalkan keramba nih, olehnya iwaknya tu harus bujur-bujur digaduh”*

Terjemah:

“Kalau rumah kami ini sama saja dengan yang lain untuk tempat tinggal dengan usaha keramba ikan ini, susah meninggalkan keramba ini, karena ikannya itu harus benar-benar dirawat”

Bahan apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah rumah lanting

*“Rumah kami nih bahanya kayu ja pank, kaya lantai nih kayu ulin amun kami, dindingnya kayu biasa ja pank, amun penyanggahnya pakai batang kami, hanyar dibari drum, diikat kedarat sana supaya kadak larut rumahnya, amun di dalam ini ada dapur, ruang tamu, kamar 2 buting, kamar mandi ada diparak dapur”*

Terjemah:

“Rumah kami ini bahanya kayu saja, seperti lantai ini kayu ulin punya kami, dindingnya kayu bisaya aja sih, kalau penyanggahnya pakai batang kayu besar, baru dikasi drum, diikat kedarat sana supaya tidak hanyut rumahnya,

kalau di dalam ini ada dapur, ruang tamu, kamar 2 buah, kamar mandi ada didekat dapur”

Mulai tahun berapa tinggal di Rumah Lanting

*“Kami disini dari tahun 2001, dulu sebelum dilanting nih sempat ae kami tinggal di Plamboyan sana jadi ngalih kami tinggal di darat karena usaha di sini jadi kami umpat jua disini, membangun lanting jua disini gasan kami tinggal”*

Terjemah:

“Kami disini dari tahun 2001, dulu sebelum dilanting ini sempat kami tinggal di Plamboyan sana jadi susah kami tinggal di darat karena usaha di sini kami ikut juga disini, membangun lanting juga disini untuk kami tinggal”

Apa alasannya memilih tinggal di Rumah Lanting

*“Kadak kawa lagi kami beolah rumah didarat belum cukup dananya, jadi tinggal disini ae dulu sementara, olehnya beusaha jua disini jadi ngalih meninggalkan keramba nih, olehnya murah jua sewa tanah disini setahunnya cuma 1000.000 juta ja”*

Terjemah:

“Belum bisa lagi kami membuat rumah didarat belum cukup dananya, jadi tinggal disini saja dulu buat sementara, karena usaha juga disini jadi susah meninggalkanya keramba ini, olehnya murah juga sewa tanahnya disini setahunnya cuma 1000.000 juta saja”<sup>50</sup>

Menurut subjek 5 untuk rumah mereka tempati adalah rumah mereka sendiri, untuk fungsi rumah lanting mereka adalah untuk tempat tinggal dan tempat usaha dan bahan-bahan yang dipakai mereka saat membuat rumah lanting yaitu kayu dan drum sama dengan subjek 1 sampai subjek ke 4, dan mereka mulai tinggal

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu MI pada tanggal 23 Juli 2019.

dirumah lanting sejak tahun 2001, alasan mereka tetap tinggal dirumah lanting, yaitu belum bisa membuat rumah didarat karna dana belum mencukupi dan usaha mereka berada dirumah lanting.

b. Subjek dari masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting tetapi tidak memiliki keramba ikan

1) Subjek I

Nama : AG

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Membudidaya Ikan dan Mengetek

Apakah rumah lanting dan keramba ikan adalah milik sendiri

*“Oh lain menunggu akan aja, rumah nih ampun keponakan ku, keramba nih ampun keponakan jua, aku disini menunggu ja , jadi rumah segala keramba ampun keponakan ku lain punya ku aku belum beisi lagi jadi menungguakan ampun keponakan ja kami disini”*

Terjemah:

*“Owh lain saya di sini cuma menjagakan saja, rumah ini punya keponakan saya, kerambanya ini punya keponakan saya juga, jadi rumah segala keramba punya keponakan saya lain punya saya , saya belum punya lagi jadi menjagakan punya keponakan saja kami disini ”*

Apa fungsi rumah lanting yang di tempati sekarang

*“Amun yang punya fungsinya sebagai wadah usahanya ae, olehnya aku yang mediami jadi fungsinya tempat tinggal dan tempat bekerja ku ae, olehnya aku nih cuma menjaga akan aja rumah dengan kerambanya”*

Terjemah:

“Kalaunya yang punya fungsinya sebagai tempat usahanya, karena saya yang mendiami jadi fungsinya tempat tinggal dan tempat bekerja saya, karena saya ini cuma menjaga kan saja rumah dengan kerambanya”

Bahan apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah rumah lanting

*“Amun setau ku lah rumah yang kutempati nih, kalau lantainya dari kayu benuas, amun dindingnya kayu biasa, amun atapnya seng, kalo penyanggahnya dibawah batang ampun kami nih, hanyar pinggirannya dibari drum, habis tu diikat kedarat sana supaya rumahnya kadak tebawa arus, kalonya di dalam rumah kami nih, ada ruang tamu, kamar satu, dapur, kamar mandi bebarang aja kiri kanan banyu jadi gampang haja amun mandi, kalonya wc hanyar betutup kaya itu supaya kadak kelihatan”*

Terjemah:

“Kalau setau saya lah rumah yang saya tempati ini, kalau lantainya dari kayu benuas, kalau dindingnya kayu biasa, kalau atapnya seng, kalau penyanggahnya dibawah batang kayu besar punya saya ini, baru pnggirannya dikasi drum, habis itu diikat kedarat sana supaya rumahnya tidak terbawa arus, kalaunya di dalam rumah kami ini ada runag tamu, kamar satu, dapur, kamar mandi bebas saja kiri-kanan air jadi mudah saja kalau mau mandi, kalaunya wc baru ada tutupnya supaya tidak kelihatan”

Mulai tahun berapa tinggal di Rumah Lanting

*“lawas sudah aku dari 2001 rasanya sudah tinggal di sini sebelum aku kawin sudah tinggal disini sampai aku kawin sampai sekarang masih tetap disini, olehnya dulu tu keponakan ku yang disini tapi inya dapat gawian diluar kota jadi aku disuruhnya mendiamin ini dari tahun 2001”*

Terjemah:

“Lama sudah saya dari 2001 rasanya sudah tinggal di sini sebelum saya nikah sudah ringgal disini sampai saya nikah sampai sekarang masih disini karena dulu itu keponakan

saya yang tinggal disini tapi dbeliau dapat pekerjaan diluar kota jadi saya disuruh menempati ini dari tahun 2001”

Apa alasannya memilih tinggal di Rumah Lanting

*“Olehnya gawian ku menggetek tu nah, sambil menjagai keramba ampun keponakan jua di sini karena yang ampunya ini diluar kota, jadi aku yang menjagai sekalian menngaduhkan iwaknya nih, kalau usaha keramba ini susah ditinggal-tinggal”*

Terjemah:

“Karena pekerjaan saya menggetek, dan sambil menjaga keramba punya keponakan saya disini karena yang punya ini diluar kota, jadi saya yang menjagai sekalian menjaga ikannya ini, kalau usaha keramba ini susah ditinggal-tinggal”<sup>51</sup>

Menurut subjek 1 untuk rumah yang beliau tempati adalah rumah keponakan beliau, untuk fungsi rumahnya bagi pemilik rumah sebagai tempat usaha saja, sedangkan beliau yang menempati sebagai tempat tinggal dan tempat bekerja, untuk bahan utama yang digunakan untuk membuat rumahnya yaitu kayu dan drum, beliau tinggal dirumah lanting sejak tahun 2001, dan untuk alasan tinggal dirumah lanting yaitu karena pekerjaan beliau mengetek dan menjaga keramba punya keponakan beliau.

2) Subjek II

Nama : GL

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Membudidaya Ikan

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Bapak AG pada tanggal 20 Juli 2019.

Apakah rumah Lanting dan Keramba ikan adalah milik sendiri

*“Rumah nih ampun ku tapi coba kam lihat sudah jabuk rumah ku nih kadak kawa lagi membaikinya, tapi keramba nih lain ampun ku ampun orang aku mengaduhkan aja kerambanya nih”*

Terjemah:

“Rumah ini punya saya punya tapi coba kamu lihat sudah lapuk rumah saya ini belum bisa lagi membaikinya, tetapi kerambanya ini lain punya saya punya orang saya ini uma menjagakan aja kerambanya”

Apa fungsi rumah lanting yang ditempati sekarang

*“Kalonya fungsinya gasan tempat tinggal dan wadah begawi ku ae, olehnya keramba yang didepan ini ampun orang jadi aku yang mengaduhnya tapi rumahnya ampun ku sorang”*

Terjemah:

“Kalaunya fungsinya untuk tempat tinggal dan tempat kerja saya, karena keramba yang didepan ini punya orang jadi saya yang menjaganya, tetapi rumahnya punya saya sendiri”

Bahan apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah Rumah Lanting

*“Kalau punya ku nih kayu biasa ja seberataan, coba kam lihat sudah lapukan kayu-kayunya, amunnya penyangahnya pakai batang, hanyar dipinggir-pinggirnya dibari drum, amun dalamnya, ada ruang tamu itu langsung wadah guring kami pank, kadda kamarnya ampun kami nih, habis tu dapur halus nih, kamar mandi gasan buang air besar dan buang air kecil, amun mandi dipinggir dapur ni pank”*

Terjemah:

“Kalau punya saya ini kayu biasya saja semuanya, coba kamu lihat sudah lapuk kayu-kayunya, kalaunya penyangahnya pakai batang pohon kayu besar, baru di

kasi drum, kalaunya dalamnya, ada ruang tamu itu langsung tempat tidur kami, tidak ada kamarnya punya kami ini, habis itu dapur yang kecil ini, kamar mandi untuk buang air besar dan buang air kecil, kalaunya mandi dipinggir dapur ini”

Mulai tahun berapa tinggal di Rumah Lanting

*“Umma ae lawas sudah kami disini rasa ku tahun 1990 sudah ada disini kami, aku nih kadak tapi inggat jua tahun berapanya tapi tahun 1990 sudah disini am kami, kankan gin masih halus-halus”*

Terjemah:

“Astaga lama sudah kami disini rasa saya tahun 1990 sudah ada disini kami, saya ini tidak ingat lagi tahun berapanya tapi tahun 1990 sudah disini anak-anak juga masih kecil-kecil”

Apa alasannya memilih tinggal di Rumah Lanting

*“Olehnya anu ae gawian ku disini, kadada jua rumah ku didarat jadi disini ae aku tinggal, belum cukup dana gasan membangun rumah didarat, disini kan cuma bayar sewa tanah ja kadak mahal bayarnya itu gin setahun sekali”*

Terjemah:

“Karena kerjaan saya disini, saya tidak punya rumah didarat jadi disini saja aku tinggal, belum cukup dana untuk membangun rumah didarat, disini kan cuma bayar sewa tanah saja tidak mahal bayarnya itu juga setahun sekali”<sup>52</sup>

Menurut subjek 2 rumah yang beliau tempati adalah rumah mereka sendiri, fungsi rumah menurut beliau sebagai tempat tinggal dan tempat bekerja, untuk bahan-bahan yang dipakai untuk bangunan rumah beliau adalah kayu dan batang kayu besar sebagai

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Ibu GL pada tanggal 20 Juli 2019.

penyanggahnya dan drum, dan mereka tinggal dirumah lanting sejak tahun 1990, alasan beliau tinggal dirumah lanting adalah karena pekerjaan dan tidak mempunyai rumah didarat.

### 3) Subjek III

Nama : KH

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Membudidaya Ikan

Apakah rumah Lanting dan Keramba ikan adalah milik sendiri

*“Rumahnya ini kah iya ini punya ku sorang, tanahnya haja yang menyewa, setahun 600,000 ribu ja ampun kami nih, amun kerambanya punya orang, yang ampunya nih ada diatas orangnya, kami baya menjagakan haja”*

Terjemah:

*“Rumahnya ini kah, ia ini punya saya sendiri, tanahnya saja yang menyewa, setahunnya 600,000 ribu saja punya kami ini, kalau kerambanya punya orang, yang punya ini ada didarat orangnya, kami hanya menjagakan saja”*

Apa fungsi rumah lanting yang ditempati sekarang

*“Fungsinya gasan wadah kami tinggal ae, dan wadah bagawi ku jua disini, olehnya kerambanya ampun orang, jadi inya betitip dilanting ku jadi aku yang mengaduhkannya, amun membuat usaha sorang belum cukup lagi modalnya, jadi untuk saat ini biar ja dulu mengaduhkan ampun orang”*

Terjemah:

*“Fungsinya buat kami tinggal, dan tempat kerja saya disini, karena kerambanya punya orang, jadi beliau numpang dilanting saya jadi saya yang merawatnya, kalau membuat usaha sendiri belum cukup lagi modalnya, jadi untuk saat ini biar saja dulu menjaga punya orang”*

Bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat sebuah rumah lanting

*“Amunya rumah ku dari kayu biasaya ja dan lantai kayu biasa ja, dinding kayu biasa ja, amun atap pakai seng, kalau didalmnya kam lihat ja, ruang tamu, kamar satu, dapur, amun kamar mandi gabung dengan basuhan piring ni pank, keculai wc ada wadahnya sorang”*

Terjemah:

“Kalaunya rumah saya dari kayu biasa saja dan lantainya kayu biasa saja, dindingnya kayu biasa saja, kalaunya atap pakai seng, kalau di dalamnya kamu lihat saja, runag tamu, kamar satu, dapur, kalaunya kamar mandi gabung dengan tempat cuci piring ini, kecuali wc ada tempanya sendiri”

Mulai tahun berapa tinggal di Rumah Lanting

*“Kadak tapi ingat nah, sekitar tahun 2000 atau 2001 an rasa ku,lawas sudah aku tinggal disini dari awal datang disini tahun 2000 dengan abahnya pertama tu kami bediaam dulu wadah ading ku di jalan Kalimantan sana, sebelum jadi lanting nih”*

Terjemah:

“Tidak ingat lagi, sekitar tahun 2000 atau 2001 an rasa saya, lama sudah tinggal disini dari awal datang disini tahun 2000 dengan Bapaknya pertama itu kami tingga di rumah adik saya di jalan Kalimantan sana, sebelum jadi lanting ini”

Apa alasannya memilih tinggal di Rumah Lanting

*“Olehnya usaha ae jadi mau kadak mau ae kami tinggal disini, lagi pula baluman beisi rumah jua kami didarat, murah jua sewa tanahnya disini, bayar sewa tanahnya kan satahun sekali kalau didarat mahal”*

Terjemah:

“Karena usaha disini, jadi mau tidak mau kami tinggal disini, lagi pula belum punya rumah juga kami di darat, murah juga sewa tananya disini bayar sewa tanahnya kan setahun sekali kalau didarat mahal”<sup>53</sup>

Menurut subjek 3 rumah yang ditempati mereka adalah rumah sendiri, hanya saja tanah yang menyewa, dan untuk fungsi rumah lantingnya untuk tempat tinggal dan tempat bekerja, untuk bahan bangunan yang dipakai adalah kayu dan drum, beliau tinggal dirumah lanting sejak tahun 2000, dan untuk alasan tinggal dirumah lanting yaitu, karena bekerja dirumah lanting dan buat sewa tanah lebih murah, dan belum memiliki rumah didarat.

4) Subjek IV

Nama : HW

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Apakah rumah Lanting dan Keramba ikan adalah milik sendiri

*“Rumah kadada beisi ini ampun sepupu, keramba ni lain ampun kami jua ampun sepupu jua ding ae kami nih kadada beisi lagi ampun sepupu seberataan nih, kami menungguakan haja”*

Terjemah:

“Rumah belum punya, ini punya sepupu, keramba ini lain punya kami juga punya sepupu juga dik, kami ini tidak punya apa-apa, ini punya sepupu semua ini, kami cuma menjagakan saja”

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ibu KH pada tanggal 23 Juli 2019.

Apa fungsi rumah lanting yang ditempati sekarang

*“Kalo yang punya gasan wadah usahanya pank, amun kami nih ya sebagai tempat tinggal lawan tempat begawi ae, olehnya susah jua amun kita beisi usaha disini tapi kita kadak umpat tinggal disini, ngalih tu pank olehnya iwak nih harus bujur-bujur digaduh, makanya sepupu tu menyuruhi kami bediam disini”*

Terjemah:

“Kalaunya yang punya untuk tempat usahanya, kalaunya kami ini ya sebagai tempat tinggal dengan tempat kerja, karena susah juga kalau kita punya usaha disini tapi kita tidak ikut tinggal disini, susah karena ikan ini harus benar-benar di jaga, makanya sepupu saya menyuruh kami tinggal disini”

Bahan apa saja yang di perlukan untuk membuat sebuah rumah lanting

*“Amunnya ampun sepupu ku nih lantainya kayu ulin, amunya dindingnya kayu benuas, atapnya seng, amun penyanggahnya di bawah tu batang, hanyar dibari drum supaya inya mengapung, habis tu diikat kedarat sebagai penahannya, kalau didalam rumah nih ada ruang tamu, kamar tidur, dapur, kamar mandi”*

Terjemah:

“Kalaunya punya sepupu saya ini lantainya kayu ulin, kalaunya dindingnya kayu benuas, atapnya seng, kalaunya penyanggahnya di bawah itu batang kayu besar, baru dikasi drum supaya mengapung, habis itu diikat kedarat sebagai penahannya, kalau didalam rumah ini ada ruang tamu, kamar tidur, dapur, kamar mandi”

Mulai tahun berapa tinggal di Rumah Lanting

*“Tahun berapa yo, lawas ae sudah betahun-tahun sudah tinggal disini ding ae, kadak ingat aku tinggal disini tahun berapa yang pasti belum beisi anak sudah disini kami sekarang anak ku sudah SMA kelas 1”*

Terjemah:

“Tahun berapa ya, lama sudah bertahun-tahun sudah kami tinggal disini dik, tidak ingat saya tinggal disini tahun berapa yang pasti belum punya anak sudah disini kami, sekarang anak saya sudah SMA kelas 1”

Apa alasannya memilih tinggal di Rumah Lanting

*“Karena didarat kadada gawian ding ae, olehnya gawian mengaduhakan iwak nih, olehnya kadak beisi rumah jua didarat kami, dulu tu sempat kami beisi lanting sorang di sebelah situ, tapi olehnya sepupu minta jagaakan ampunya kesini ae kami pindah, amun dua yang kami gaduh kadak kawa, olehnya iwak nih ngalih kadak kawa ditinggal-tinggal ding ae, jadi kami jadikan satu ae disini wadah sepupu kuh nih”*

Terjemah:

“Karena didarat tidak ada kerjaan dik, karena kerjaan mengurus ikan ini, karena tidak punya rumah juga didarat kami, dulu itu sempat kami punya lanting sendiri di sebelah situ, tapi karena sepupu minta jaga kan punya dia, jadi kesini kami pindah, kalau dua yang kami urus tidak bisa, karena ikan ini susah tidak bisa ditinggal-tinggal dik, jadi kami jadikan satu disini di tempat sepupu saya ini”<sup>54</sup>

Menurut subjek 4 rumah yang mereka tempati adalah rumah sepupu mereka, dan untuk fungsi rumah lanting yang mereka tempati sekarang yaitu sebagai tempat tinggal dan tempat bekerja, dan untuk bahan-bahan yang digunakan untuk rumah yang mereka tempati yaitu dari kayu dan drum, untuk lamanya tinggal dirumah lanting sudah bertahun-tahun, alasan mereka tinggal dirumah lanting yaitu, tidak memiliki pekerjaan didarat, dan tidak mempunyai rumah didarat.

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Ibu HW pada tanggal 23 Juli 2019.

## 5) Subjek V

Nama : J

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Membudidaya Ikan

Apakah rumah Lanting dan Keramba ikan adalah milik sendiri

*“kadang, rumah nih ampun saudara, keramba ikan ni ampun saudara jua, belum beisi rumah lagi nah, jadi rumah keremba ikan ini ampun saudara semua aku nih cuma menjagakan ja disini aku ini belum punya rumah lagi”*

Terjemah:

“Tidak, rumah ini punya keluarga, keramba ikan ini juga punya keluarga juga, belum punya rumah lagi, jadi rumah segala keramba ikan ini punya saudara semua saya ini cuma menjagakan saja disini, saya belum punya rumah lagi”

Apa fungsi rumah lanting yang ditempati sekarang

*“Kalanya aku gasan tempat tinggal dengan wadah gawian ku disini, amun saudara ku ya gasan wadah usahanya ae, olehnya kalo beusaha keramba nih harus digaduh bujur-bujur tu pank, nyaman kadang banyak matian iwaknya, makanya kami nih umpat mendiamin disini”*

Terjemah:

“Kalanya saya buat tempat tinggal degan tempat kerja saya disini, kalanya saudara saya ya buat tempat usahanya, karena kalau usaha ikan ini harus dijaga benar-benar, supaya tidak banyak yang matian ikannya, makanya kami ini ikut tinggal disini”

Bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat sebuah rumah lanting

*“Rumah kami nih, kalonya lantainya kayu ulin, amunnya dindingnya kayu biasya ja, atapnya seng, penyanggahnya batang, habis tu dibari drum tu supaya rumah nih kawa mengapung, habis tu diikat pakai tali meikatnya dari bawah, diikat ae sampai kedarat sana supaya rumahnya kadak kemana-mana, amunnya di dalam rumah nih ada ruang tamu, kamar tidur satu, habis tu dapur, kamar mandi ada tapi gasan membuang ja, amun mandi diparak dapur kalonya mandi bebas ja”*

Terjemah:

“Rumah kami ini, kalaunya lantainya kayu ulin, kalaunya dindingnya kayu biasa saja, atapnya pakai seng, penyanggahnya pakai kayu besar, kemudian diberi drum supaya rumah ini bisa mengapung, kemudian diikat pakai tali diikat dari bawah, diikat sampai kedarat sana supaya rumahnya tidak kemana-mana, kalaunya di dalam rumah ini ada ruang tamu, kamar tidur satu, habis itu dapur, kamar mandi ada tapi untuk membuang saja, kalaunya mandi didekat dapur, kalaunya mandi bebas saja”

Mulai Tahun berapa tinggal di Rumah Lanting

*“Bah ae lawas sudah dari bujang sudah tinggal di sini, sampai menikah, dari tahun 2002 atau 2003 sudah di sini aku amun bini ku tahun 2007 di sini jadi lawas sudah kami bediam di rumah lanting nih”*

Terjemah:

“Aduh lama sudah dari anak muda sudah tinggal di sini, sampai menikah, dari tahun 2002 atau 2003 sudah di sini aku kalau istri saya tahun 2007 di sini jadi lama sudah kami tinggal di rumah lanting ini”

Apa alasannya memilih tinggal di Rumah Lanting

*“Olehnya gawian tu pank, olehnya jua rumah kami kadak menyewa, kadang tu beras ditukari keluarga jua, listrik dibayari jua, belum beisi jua rumah lagi di darat makanya tinggal di sini”*

Terjemah:

“Karena pekerjaan di sini, karena juga rumah kami tidak menyewa, kadang itu beras dibelikan keluarga juga, listrik dibayari juga, belum punya juga rumah di darat makanya tinggal di sini”<sup>55</sup>

Menurut subjek 5 untuk rumah yang mereka tempati adalah rumah saudara, dan fungsi rumah lanting mereka yaitu tempat tinggal dan tempat bekerjanya, dan untuk bahan yang digunakan mereka untuk membangun rumah lanting yaitu kayu dan drum sama seperti subjek pertama sampai keempat, beliau tinggal di rumah lanting sejak tahun 2002, alasan untuk tinggal dirumah lanting adalah pekerjaan, dan belum memiliki rumah didarat.

## **2. Pekerjaan apa saja yang di lakukan oleh masyarakat Rumah Lanting dalam menopang kehidupan mereka**

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara dengan masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting Pahandut Seberang.

a. Subjek dari masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting dan memiliki keramba ikan sendiri

1) Subjek I

Apakah membudidayakan ikan adalah pekerjaan utama dan Apakah ada pekerjaan yang lain

*“hiih pank, duhulu pernah jua begawi di atas meangkut barang, tapi ampih olehnya handak fokus mengkeramba*

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Bpak J pada tanggal 25 Juli 2019.

*ikan aja lagi, olehnya susah membagi waktu kerja yang lain terus tu mengkeramba lagi jadi handak fokus mengkeramba ja lagi gawian ku”*

Terjemah:

“Ia, dulu pernah juga kerja di darat mengangkut barang, tetapi berhenti karena mau fokus mengkeramba ikan saja lagi, karena susah membagi waktu kerja yang lain itu terus itu mengkeramba jadi ingin focus mengkeramba saja lagi kerjaan saya ”

Sumber daya alam apa yang dimanfaatkan untuk membudidaya ikan

*“Kalonya kami ini air sungai nih ja mba, olehnya usaha kami ni kan keramba ikan, jadi otomatis banyu ae yang penting, gasan menghandak keramba iwaknya tu dibanyu lo jadi air ae yang kami manfaatkan disini”*

Terjemah:

“Kalaunya kami ini air sungai ini saja, karena usaha kami ini kan keramba ikan, jadi otomatis air yang penting untuk meletakkan keramba ikannya itu di air jadi air yang kami manfaatkan disini”

Apakah pekerjaan yang sekarang perlu keahlian khusus untuk membudidaya ikan

*“Oh amun aku kadak pank, bisa sorang ja mengkeramba nih, jadi kadada nang kaya pelatihan tu kadada, bisa sorangan ja, disini rata-rata memang kami yang mengkeramba nih kadada yang diadakan pelatihan khusus bisa sorang ja”*

Terjemah:

“Oh kalau saya tidak, bisa sendiri saja mengkeramba ini, jadi tidak ada kaya pelatihan, bisa sendiri saja, disini rata-rata memang kami yang mengkeramba ini tidak ada yang diadakan seperti pelatihan keahlian khusus, jadi kami bisa sendiri saja”

Modal apa saja yang di perlukan untuk usaha membudidaya ikan

*“Kalonya modal yang pasti uang pank modal yang diperlukan tu, pas awal meolah keramba nih modal sorang, ada tabungan, pas satahun rasanya mengkeramba nih hanyar aku minjam uang ke bank gasan menambah keramba nih supaya lebih banyak jua hasilnya dari keramba nih”*

Terjemah:

“Kalaunya modal yang pasti uang modal yang diperlukan, pas awal membuat keramba ini, modal sendiri, ada tabungan, pas setahun mengkeramba ini baru saya minjam ke bank buat menambah keramba ini supaya lebih banyak juga hasilnya dari keramba ini”

Bagaimana proses pembentukan usaha membudidaya ikan sampai dengan mendapatkan hasil

*“Awalnya aku meolah rumah dulu gasan kami tinggal, hanyar meolah keramba ikannya nih pakai kayu ulin ampun ku supaya tahan lama, amun sudah jadi kerambanya masukin bibit ikannya, ampun ku nih iwak nila, mas, dengan bawal ja, hanyar digaduh iwaknya amun ikan mas 5 bulan, ikan nila 6 bulanan, kalo bawal 3-4 bulanan tu sudah bisa dipanen, menjualnya kepasar ganal sana ada ja kena orang pasar yang meambil kesini, kalonya harga perkilonya sekarang ikan mas Rp 29.00,000 kalonya nila 32.00,000, bawal Rp 18.00,000, tapi harga iwak nih naik tutrun jadi tergantung harga pasaran ja”*

Terjemah:

“Awalnya saya membuat rumah dulu untuk kami tinggal, kemudian membuat keramba ikannya ini pakai kayu ulin punya saya ini supaya tahan lama, kalaunya sudah jadi kerambanya masukin bibit ikannya, kalaunya ikan saya ini ada mas, nila, dengan ikan bawal saja, kemudian dirawat ikannya kalau ikan mas 5 bulan, ikan nila 6 bulanan, kalaunya ikan bawal 3-4 bulanan itu sudah dapat dipanen, menjuanya kepasar besar sana ada saja orang pasar yang mengambil kesini, kalaunya harga perkilonya sekarang ikan mas Rp 29.000 kalaunya nila 32.000, bawal Rp

18.000, tetapi harga ikan ini naik turun jadi tergantung harga pasaran saja”<sup>56</sup>

Menuru subjek 1 pekerjaan utamanya adalah mengkeramba ikan, untuk pekerjaan yang sekarang beliau tidak memiliki keahlian khusus untuk membuat usaha keramba ikan, untuk modal yang dipakai beliau adalah uang, dan menurut beliau ada beberapa proses untuk pembentukan usaha ikan sampai mendapatkan hasil dari membudidaya ikan

## 2) Subjek II

Apakah membudidayakan ikan adalah pekerjaan utama dan Apakah ada pekerjaan yang lain

*“Hiih pekerjaan utama abahnya mengkeramba ikan ja, tapi ada jua sampingannya membansau tapi kadak sering jua pank kadang-kadang ja, lebih utama kerjaan abahnya nih mengkeramba ikan nih ja, olehnya kayu sekarang ngalih jua, jadi pekerjaan utama abahnya mengkeramba ja”*

Terjemah:

*“Ia pekerjaan utama Bapaknya mengkeramba ikan saja, tetapi ada juga sampingannya membansau (tukang kayu) tetapi tidak sering juga kadang-kadang saja lebih utama kerjaan Bapaknya ini mengkeramba ikan ini saja, karena kayu sekarang susah, jadi perjaan utama Bapaknya mengkeramba saja”*

Sumber daya alam apa yang dimanfaatkan untuk membudidaya ikan

*“Kalonya sekarang yang kami manfaatkan air sungai ni ja karena mengkeramba ikan nih butuh air supaya ada wadah menghandak kerambanya jadi yang dimanfaatkan*

<sup>56</sup>Wawancara dengan Bpak AS pada tanggal 25 Juli 2019.

*air sungai ini ae, karena air sungai ini kan alami gasan usaha keramba ikan”*

Terjemah:

“Kalaunya sekarang yang kami manfaatkan air sungai ini saja karena mengkeramba ikan ini butuh air supaya ada tempat menaruh kerambanya jadi yang dimanfaatkan air sungai ini, karena air sungai ini kan alami untuk usaha keramba ikan”

Apakah pekerjaan yang sekarang perlu keahlian khusus untuk membudidaya ikan

*“Setau ku abahnya nih kadada pank keahlian khusus gasan membudidaya ikan, abahnya nih dari bujang sudah mengkeramba nih, jadi kadada semacam pelatihan, jadi bisa sorang ja abahnya nih”*

Terjemah:

“Setau saya Bapaknya ini tidak punya keahlian khusus buat membudidaya ikan, Bapaknya ini dari muda sudah mengkeramba ini, jadi tidak ada semacam pelatihan, jadi bisa sendiri Bapaknya”

Modal apa saja yang diperlukan untuk usaha membudidaya ikan

*“Yang paling penting uang pank, gasan membuat keramba nih pakai kayu ulin, terus tu menukar keperluan keramba pualng, kaya nukar jaringnya nukar bibit ikannya, nukar makanan iwaknya, amun mengkeramba nih lumayan jua modalnya”*

Terjemah:

“Yang paling penting uang, untuk membuat keramba ini pakai kayu ulin, kemudian membeli keperluan kerambanya seperti beli jaringnya, beli bibit ikannya, beli makanan ikannya, kalau mengkeramba ini lumayan juga modalnya”

Bagaimana proses pembentukan usaha membudidaya ikan sampai dengan mendapatkan hasil

*“Pertama meolah kerambanya dulu gasan wadah iwaknya, hanyar dipasang jaringya didalam keramba tu hanyar di handak bibit iwaknya kayak ikan nila, mas, bawal, habis tu digaduh ae dibariin makanan iwaknya, kalonya ikan nila 6 bulanan hanyar kawa dipanen, kalonya mas dengan bawal kawa aja 3 bulan sudah dapat dipanen, hanyar dijual kepasar hasil panenya, tapi ada ja buhan pasar yang langsung meambil kesini, untuk harga tergantung pasarannya”*

Tejemah:

“Pertama membuat keramba nya dulu untuk tempat ikannya, kemudian dipasang jaringnya di dalam keramba kemudian di taruh bibit ikannya, seperti ikan nila, mas, bawal, kemudian dirawat diberi makanan ikannya, kalaunya ikan nila 6 bulanan baru dapat dipanen, kalaunya mas dan ikan bawal bisa saja 3 bulan sudah dapat dipanen, baru dijual kepasar hasil panenya, tetapi ada saja orang pasar yang langsung mengambil kesini, untuk harga tergantung pasaranya”<sup>57</sup>

Menurut subjek 2 untuk pekerjaan utama adalah mengkeramba ikan, tetapi beliau mempunyai pekerjaan sampingan yaitu membansau, untuk sumber alam yang dipakai beliau untuk membudidaya ikan adalah air sungai, dan untuk pekerjaan yang beliau sekarang tidak ada keahlian khusus untuk membuat usaha membudidaya ikan, modal mereka untuk membuat usaha membudidaya ikan yaitu uang, dan untuk proses pembentukan usaha mereka ada beberapa proses yang dilalui beliau supaya mendapatkan hasil.

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ibu JM pada tanggal 20 Juli 2019.

## 3) Subjek III

Apakah membudidayakan ikan adalah pekerjaan utama dan Apakah ada pekerjaan yang lain

*“hiih, mengkeramba, tapi ada jua sampingan abahnya buruh bansau tapi kadak hari-hari jua yang utama keramba ni ja pang karena sekarang ngalih mencari kayu jadi hai-hari meurus keramba ini ja, olehnya keramba ini ngalih jua ditinggal-tinggal”*

Terjemah:

“ia mengkeramba tapi ada juga sampingan Bapaknya buruh bansau (tukang kayu) tetapi tidak hari-hari juga yang utama keramba ini aja, karena sekarang susah mencari kayu jadi hari-hari mengurus keramba ini saja, karena karamba ini susah juga titinggal-tinggal”

Sumber daya alam apa yang dimanfaatkan untuk membudidaya ikan

*“Kalonya kami air sungai ini ja yang kami manfaatkan gasan membudidaya ikan nih, olehnya yang palinng penting gasan meghandak keramba iwaknya jadi air sungai yang kami pakai”*

Terjemah:

“Kalaunya kami air sungai ini saja yang kami manfaatkan untuk membudidaya ikan ini, karena yang paling penting untuk tempat membuat keremba ikannya jadi air sungai yang kami pakai”

Apakah pekerjaan yang sekarang perlu keahlian khusus untuk membudidaya ikan

*“Kadak pank bisa sorang ja amun mengkeramba nih, kami disini kadada harus punya keahlian khusus gasan mengkeramba nih, datang kepalangka nih langsung mengkeramba tu pank, paling ada la belajar dari kekawanan sedikit disini”*

Terjemah:

“Tidak, bisa sendiri saja kalaunya mengkeramba ini, kami disini tidak harus punya keahlian khusus untuk mengkeramba ini, datang kepalnagka ini langsung mengkeramba, paling ada lah belajar dari kekawanan sidikit disini”

Modal apa saja yang diperlukan unuk usaha membudidaya ikan

*“Kalaunya kami paling utama duit pank gasan meolah rumah, keramba iwak nih, awalnya tu kami pakai duit sorang gasan modal kami disini, pas sudah lumayan hasilnya, ada kami minjam ke bank gasan mengganali usaha kami nih olehnya mengkeramba nih telumyan modalnya”*

Terjemah:

“Kalaunya kami paling utama uang sih, untuk membuat rumah, keramba ikan ini, awanya itu kami pakai duit sendiri untuk modal kami disini, pas sudah lumayan hasilnya, ada kami minjam ke bank buat membesarkan usaha kami ini karena mengkeramba ini lumayan modalnya”

Bagaimana proses pembentukan usaha keramba ikan sampai dengan mendapatkan hasil

*“Awalnya sudah pasti meolah keramba dulu, meolah keramba ini pakai kayu ulin aku nih supaya awet, hanyar dipasang jaringnya di dalam keramba tu olehnya amun masih bibitnya bisa lepas kalo kadak dipasang jaring, hanyar dihandak bibitnya kedalam keramba nih, hanyar di gaduh sampai panen, amun iwaknya punya ku nih nila, bawal dan mas ja, kalonya bawal tu yang paling lakas dipanen 3 bulan kawa dah dipanen, amun ikan nila dan mas nih 5 bulan sampai 6 bulan hanyar kawa dipanen, kalo menjualnya kepasar ganal kami, orang pasar langsung meambil kesini, untuk harga iwak nila Rp 30.000 ribu perkilonya, beda-beda jua harganya, harganya bisa naik bisa turun jua tergantung orang pasar jua”*

Terjemah:

“Awalnya sudah pasti membuat keramba dulu, membuat keramba ini pakai kayu ulin supaya awet, kemudian dipasang jaringnya di dalam kerambanya itu, karena kalau masih bibitnya bisa lepas kalau tidak dipasang jaring, kemudian dibuat bibitnya kedalam keramba ini, baru dirawat sampai panen, kalau ikannya punya saya ini ada nila, bawal dan ikan mas saja, kalonya bawal itu yang paling cepat dipanen 3 bulan sudah bisa di panen, kalaunya ikan nila dan mas ini 5 bulan sampai 6 bualan baru dapat dipanen, kalaunya memnjual kepasar besar kami, orang pasar langsung mengambil kesini, untuk harga ikan nila Rp 30.000 ribu perkilonya, beda-beda juga harganya, harganya bisa naik turun juga tergantung orang pasar”<sup>58</sup>

Menurut subjek 3 untuk pekerjaan utamanya adalah mengkeramba tetapi sama dengan subjek ke 2 mempunyai sampingan yaitu membansau, dan sumber daya alam yang dipakai yaitu air sungai saja, dan untuk pekerjaan yang sekarang tidak perlu keahlian khusus, hanya saja belajar sedikit dari orang disekitar, untuk modal yang paling penting yaitu uang untuk membuat usaha membudidaya ikan, dan proses pentukan usaha ikan beliau melewati beberapa proses supaya mendapatkan hasil.

4) Subjek IV

Apakah membudidayakan ikan adalah pekerjaan utama dan apakah ada pekerjaan lain

*“Heeh, membudidayakan ikan nih pekerjaan utama abahnya, tapi ada jua sampingan abahnya kadang tu abahnya menjealankan perahu tu nah kayak susur sungai*

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu M pada tanggal 20 Juli 2019.

*tu nah, tapi jarang olehnya jarang jua sekarang orang handak susur sungai, jadi mengkeramba ni ae”*

Terjemah:

“ia, membudidayakan ikan ini pekerjaan utama Bapaknya, tapi ada juga sampingan Bapaknya kadang itu Bapaknya menjalankan perahu/ kapal untuk susur sungai, tapi jarang juga karena sekarang jarang orang mau susur sungai jadi mengkeramba aja sekarang”

Sumber daya apa yang dimanfaatkan untuk membudidaya ikan

*“Kalonya usaha keramba ikan butuh air ja pank, jadi kami memanfaatkan air sungai ae, sebujuhnya kawa aja di atas meolah usaha keramba nih, tapi tetap aja kita membuat wadah kolamnya, manggali pulang hanyar diisi airnya ribet kalo, jadi amun dilanting nih langsung ja pakai air sungai disini jadi tinggal menghandak kerambaya ae lagi”*

Terjemah:

“Kalaunya usaha keramba ikan butuh air saja, jadi kami memanfaatkan air sungai saja, sebenarnya bisa saja di darat membuat usaha keramba ikan ini, tetapi tetap saja kita harus membuat tempat kolamnya, menggali lagi kemudian diisi air ribet kan, jadi kalaunya dilanting ini langsung saja pakai air sungai disini jadi tinggal menaruh kerambanya aja lagi”

Apakah pekerjaan yang sekarang perlu keahlian khusus untuk usaha membudidaya ikan

*“Kalaunya Abahnya kadak pakai keahlian khusus pank, bisa ja langsung mengkeramba nih, olehnya mudah aja pank menggawi keramba nih, jadi kadak perlu keahlian khusus gasan mengkeramba nih bisa ja sorang”*

Terjemah:

“Kalaunya Bapaknya tidak pakai keahlian khusus sih. Bisa saja langsung mengkeramba ini, karena mudah saja kerja

mengkeramba ini, jadi tidak perlu keahlian khusus untuk mengkeramba ini bisa sendiri”

Modal apa saja yang diperlukan untuk usaha membudidaya ikan

*“Yang paling penting uang pank, gasan modal meolah keramba nih, meolah rumahnya, meolah kerambanya lumayan jua modalnya, amun kami awalnya uang sorang gasan meolah seberataan nih”*

Terjemah:

“Yang paling penting uang sih, untuk modal membuat keramba ini, membuat rumahnya, membuat kerambanya lumayan juga modalnya, kalau awalnya kami pakai uang pribadi buat keramba dengan rumah ini”

Bagaimana proses pembentukan usaha membudidaya ikan sampai dengan mendapatkan hasil

*“Awalnya kami meolah kerambanya dulu hanyar dibari jaring supaya bibitnya tu kadak lepas, hanyar dibari bibitnya kedalam keramba tu, ampun kami nih ikan nila dan bawal ja, kami lagi kadak menukar bibit mas lagi jadi dua iwak itu ja yang ada dikeramba nih, hanyar di bariin makannya, kalau lagi halus kayak ini sedikit ja makanannya amun sudah ganal banyak makannya, kalo panenya 6 bulanan bulanan kalo nila, kalo bawal tacepat 5 bulan sudah kawa dipanen, kalo menjual di sini-sini ja kami menjualnya, ada yang langsung meambilnya tu nah orang-orang pasar ganal tu pank yang meambil kesini, kolo disini naik pank sudah harga perkilonya Rp 32.000 ribu buat ikan nila”*

Terjemah:

“Awalnya kami membuat kerambanya dulu baru diberi jaring supaya bibitnya itu tidak lepas, baru diberi bibitnya kedalam keramba, punya kami ini ikan nila dan bawal saja, kami lagi tidak membeli bibit mas, jadi dua ikan itu saja yang ada dikeramba ini, kemudian diberi makananya kalau masih kecil seperti ini sedikit saja makananya, kalau sudah besar banyak makananya, kalau panen 6 bulanan kalau nila, kalau bawal cepat 5 bulanan sudah bisa dipanen, kalau menjual disini-sini saja kami menjualnya,

ada yang langsung mengambilnya kesini, kalo disini naik sih buat harga perkilonya Rp 32.000 ribu buat ikan nila”<sup>59</sup>

Menurut subjek 4 untuk pekerjaan utamanya adalah mengkeramba ikan, untuk sumberdaya yang dipakai adalah air sungai, untuk membudidaya ikan tidak perlu keahlian khusus dalam pembuatan usaha keramba ikannya, modal untuk membuat keramba beserta rumahnya yaitu uang yang paling penting, dan untuk pembentukan usahanya sampai mendapatkan hasil butuh beberapa proses dalam usaha keramba ikannya.

#### 5) Subjek V

Apakah membudidayakan ikan adalah pekerjaan utama dan apakah ada pekerjaan yang lain

*“Amun aku bejualan di pasar, jualan jagung meniur tu nah di pasar ganal, amun Bapaknya pekerjaan utamanya hanyar mengkeramba gawiannya, meurus keramba ikannya ja setiap hari kadada pekerjaan sampingannya cuma mengaduh keramba ini ja ”*

Terjemah:

*“Kalau saya berjualan di pasar, jualan jagung berkelapa saya jualan di pasar besar, kalau Bapaknya pekerjaanya utamna baru mengkeramba gawiannya, mengurus keramba ikannya saja setiap hari, tidak ada pekerjaan sampingannya cuma merawat keramba ini saja”*

Sumber daya alam apa yang dimanfaatkan untuk membudidaya ikan

*“Kalonya kami yang beusaha keramba nih pasti sudah membutuhkan air jadi memanfaatkan air sungai ini kami, gasan wadah kerambanya nih, soalnya bagus air sungai ini airnya alami gasan usaha keramba ikan, kaya arusnya*

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ibu NL pada tanggal 20 Juli 2019.

*airnya alami iwak tu kan harus ada arusnya supaya inya hidup amun kadada arusnya matian iwaknya”*

Terjemah:

“Kalaunya kami yang usahanya keramba ini, pasti sudah membutuhkan air, jadi memanfaatkan air sungai ini kami untuk tempat keramanya ini soalnya bagus air sungai ini airnya alami gasan usaha keramba ikan, kaya arusnya alami, ikan itu kan harus ada arusnya supaya dia hidup kalau tidak ada arusnya mati ikannya”

Apakah pekerjaan yang sekarang perlu keahlian khusus untuk membudidayakan ikan

*“Amunya abahnya setau ku kadak pank, inya dari dulu sudah mengkeramba nih baya tamat SD ja jadi tahu sorangan ja inya, olehnya mudah haja amun mengkeramba ini modal tenaga aja lagi”*

Terjemah:

“Kalaunya Bapaknya setau saya tidak sih, beliau dari dulu sudah mengkeramba ini, hanya tamatan SD saja, jadi tahu sendiri saja beliau, karena muda saja kalau mengkeramba ini modal tenaga saja”

Modal apa saja yang diperlukan untuk usaha membudidaya ikan

“Modal yang paling utama gasan membangun lanting dengan keramba nih pasti dah duit, olehnya gasan betukar-tukar kayu segala, keramba nih pakai kayu ulin telumayan jua harga kayunya tu, gasan nukar bibitnya, makanan iwaknya lumayan jua modalnya amun meolah usaha keramba nih”

Terjemah:

“Modal yang paling utama untuk membangun lanting dengan keramba ini pasti sudah pakai uang, karena untuk membeli kayunya, keramba ikan ini pakai kayu ulin lumayan harga kayunya itu, buat membeli bibitnya, makananya ikannya, lumayan juga modalnya kalau membuat usaha keramba ini.

Bagaimana proses pembentukan usaha membudidaya ikan sampai dengan mendapatkan hasil

*“Awalnya membuat rumah dulu, hanyar kerambanya, bepesan bibit dari Banjar sana gasan meisi keramba ini, ampun kami nih ikan nila dan mas ja, hanyar digaduh iwaknya sampai kawa dipanen, kalo manenya 6 bulanan ikan mas dengan ikan nila sama ja jua, kalo menjualnya buan pasar yang mengambilnya kesini, malam biasanya meambili kesini, untuk harga sekarang nila Rp 32.000 ribu sekilonya, kalo ikan mas kurang lebih ae jua harganya sesuai pasarannya amun pasarannya naik, naik jua, amun harga pasarannya turun, turun jua harganya 2 minggu yang lalu masih dapat harga iwak nila tu Rp 27.000 sampai 29.000 ribu perkilonya, amun yang sekarang Rp 32.000 hanyar semingguan nih naiknya harga iwak nila dan mas”*

Terjemah:

“Awalnya membuat rumah dulu, kemudian kerambanya, memesan bibitnya dari banjar sana, buat mengisi keramba ini, punya kami ini ikan nila dan ikan mas saja, kemudian dirawat ikannya sampai bisa dipanen, kalau manenya 6 bulanan ikan mas dan ikan nila sama saja juga, kalaunya menjulanya orang pasar yang mengabilnya kesini, untuk harga sekarang nila Rp 32.000 ribu sekilonya, kalaunya ikan mas kurang lebih jugaharganya sesuai pasarannya kalau naik, naik juga, kalunya turun, turun juga harga ikannya 2 minggu yang lalu masih dapat harga ikan nila itu Rp 27.000 sampai Rp 29.000 ribu perkilonya, kalunya sekarang naik Rp 32.000 baru seminggu ini naiknya harga ikan nila dengan mas”<sup>60</sup>

Menurut subjek 5 untuk pekerjaan utama suaminya yaitu mengkeramba ikan, dan untuk sumber daya alam yang digunakan beliau untuk usaha kerambanya sama dengan subjek 1 sampai subjek 4 memakai air sungai, dan untuk usaha keramba ikan menurut beliau

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu MI pada tanggal 23 Juli 2019.

tidak memerlukan keahlian khusus, buat modal mereka yang paling utama adalah uang untuk membuat usaha keramba ikan, dan ada beberapa proses untuk usaha beliau supaya mendapatkan hasil.

b. Subjek dari masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting tetapi tidak memiliki keramba ikan

1) Subjek I

Apakah membudidayakan ikan adalah pekerjaan utama dan apakah ada pekerjaan yang lain

*“Pekerjaan utama ku mengetek, tapi sambil menjaga keramba ampun keponakan nih pank jadi sebetulnya kedua gawian ku sekarang itu gawian utama ku mengetek dengan mengaduh keramba ikan nih gawian utama ku”*

Terjemah:

*“Pekerjaan utama saya mengetek, tapi sambil menjaga keramba punya keponakan saya sebenarnya kedua pekerjaan saya yang sekarang itu pekerjaan utama saya mengetek dengan menjaga keramba ikan ini pekerjaan utama saya”*

Sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk membudidayakan ikan

*“Sumber daya alam yang kami pakai gasan mengkeramba nih air sungai nih ja, gasan kebutuhan sehari-hari pakai air sungai ni jua, kaya mandi, mencuci dan wadah usaha keramba ikan jadi yang kami manfaatkan air sungai ini gasan usaha dengan wadah keramba ikan ini”*

Terjemah:

*“Sumber daya alam yang kami pakai untuk mengkeramba ini air sungai ini saja, untuk kebutuhan sehari-hari pakai air sungai ini juga seperti mandi, mencuci dan tempat usaha keramba ikan, jadi yang kami manfaatkan air sungai ini untuk usaha dengan tempat usaha keramba ikan ini”*

Apakah pekerjaan yang sekarang perlu keahlian khusus untuk membudidaya ikan

*“Menurut ku kadak perlu pank keahlian khusus gasan usaha keramba nih, aku disini begawi ja lain yang ampun keramba, waktu pertma begawi disini langsung kawa ja aku menggaduh iwaknya, mudah ja amun begawi dikeramba nih kadak perlu keahlian khusus pank”*

Terjemah:

*“Menurut saya tidak perlu keahlian khusus untuk usaha keramba ini, saya disini kerja saja lain yang punya keramba, waktu pertama kerja disini langsung bisa saja saya mengurus ikannya, gampang saja kalau kerja dikeramba ini tidak perlu keahlian khusus”*

Modal apa saja yang diperlukan untuk usaha membudidaya ikan

*“Kalau soal modal aku kurang tau pank olenya ampun keponakan kerambanya, tapi yang pasti duit pank modal utama gasan meolah keramba dengan rumah lanting nih, usaha apa aja pasti sudah duit modal utamanya”*

Terjemah:

*“Kalau soal modal saya kurang tahu sih solanya punya keponakan kerambanya, tapi yang pasti duit sih modal utama untuk membuat keramba dengan rumah lanting ini, usaha apa saja pasti sudah duit modal utamanya”*

Bagaimana proses pembentukan usaha membudidaya ikan sampai dengan mendapatkan hasil

*“Kalo aku kan cuma begawi disini jadi menurut ku yang pertama meolah kerambanya hanyar diisi bibit ikannya, hanyar digaduh iwaknya kaya dibari makannya, yang ada dikeramba nih iwak nila dan bawal ja, kalo manenya 6 bulanan hanyar kawa dipanen iwak nila kalonya bawal tu tacapat manenya bisa 3 bualan sudah kawa dipanen, kalau menjual hasil ikan nih setau ku kepasar ae keponakan ku tu menjualnya, ada tu nah orang pasar yang*

*langsung meambil kesini, nah kurang tahu jua aku berapa perkilonya, keponakan ku ae yang tahu tu, misalnya handak panen datang keponakan ku kesini, jadi aku kadak tahu menahu masalah iwak nih”*

Terjemah:

“kalaupun saya kan cuma kerja disini jadi menurut saya yang pertama membuat kerambanya dulu kemudian diisi bibit ikannya kemudia dirawat ikannya seperti diberi makanya, yang ada dikeramba ini ikan nila dan bawal saja, kalaupun manenya 6 bulanan baru bisa dipanen ikan nila, kalau bawal itu cepat manenya bisa 3 bulan sudah bisa dipanen, kalau menjual hasil ikan ini setau saya kepasar keponakan saya menjual hasil ikan ini, tetapi ada saja orang pasar yang langsung mengambil kesini, kalo soal harga kurang tahu berapa perkilonya, keponakan saya yang tahu, misalnya ingin panen datang keponakan saya kesini, jadi saya tidak tahu menahu masalah ikan ini”<sup>61</sup>

Menurut subjek 1 untuk pekerjaan utamanya adalah menetek, untuk usaha keramba ikan yang beliau jaga hanya memanfaatkan sumber daya alam air sungai dan untuk pekerjaan beliau yang sekarang tidak memerlukan keahlian khusus karena mudah saja untuk pekerjaan mengkeramba ikan, modal yang diperlukan beliau mengatakan uang adalah modal uatamanya, dan untuk pembentukan usaha membudidaya ikan sampai dengan mendapatkan hasil, harus melewati beberapa proses.

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bapak AG pada tanggal 20 Juli 2019.

## 2) Subjek II

Apakah membudidayakan ikan adalah pekerjaan utama dan apakah ada pekerjaan yang lain

*“Mengkeramba ae nah menjagaakan ampun orang ja nah, meambil upah aku ni nah, tekadang aku tuh bejualan iwak diseberang situ nah, menjual iwak nang halus-halus ni nah, maka harganya murah ja iwak yang halus-halus nih, maka uyuh banar meangkut keseberang sana”*

Terjemah:

*“Mengkeramba ini aja, saya ini Cuma menjagakan punya orang saja, saya ini mengambil upah saja, terkadang saya itu bejualan ikan diseberang situ, menjual ikan yang kecil-kecil ini saja, maka harganya murah saja ikan yang kecil-kecil ini, maka capek mengangkutnya keseberang sana”*

Sumber daya alam apa yang dimanfaatkan untuk membudidaya ikan

*“Yang pastinya yang digunakan gasan mengkeramba ini pakai air pank, jadi air sungai ini yang dipakai gasan menaruh kerambanya, olehnya usaha keramba ikan ini pasti sudah butuh bnyak air jadi air sungai ini yang dimanfaatkan”*

Terjemah:

*“Yang pastinya yang digunakan untuk mengkeramba ini pakai air, jadi air sungai ini yang digunakan untuk menaruh kerambanya, karena usaha keramba ikan ini pasti sudah butuh banyak air jadi air sungai ini yang dimanfaatkan”*

Apakah pekerjaan yang sekarang perlu keahlian khusus untuk membudidaya ikan

*“Menurut ku kadak perlu pank olenya mudah ja mengkeramba nih, kaya aku begawi disini baya mengaduhnya habis tu membari makannya, jadi mudah ja menggawinya, kadak perlu keahlian khusus pank”*

Terjemah:

“Menurut saya tidak perlu sih, karena mudah saja mengkeramba ini, seperti saya kerja disini cuma menjaganya kemudian diberi makananya, jadi mudah saja mengerjakannya, tidak perlu keahlian khusus sih”

Modal apa saja yang diperlukan untuk usaha membudidaya ikan

*“Kolanya modal duit pank gasan membuat rumah nih kemaren, kalonya keramba nih lain ampun ku tapi tetap ae menurut ku pakai duit jua gasan membuat kerambanya, menukar bibit iwaknya, menukar makananya pasti perlu duit gasan betetukar tu”*

Terjemah:

“Kalaunya modal duit sih yang pasti untuk membuat rumah ini kemarin, kalaunya keramba ini lain punya saya tapi tetap saja menurut saya pakai duit jugau untuk membuat kerambanya, membeli bibit ikannya, membeli makananya pasti peru duit membeli itu”

Bagaimana proses pembentukan membudidaya ikan sampai dengan mendapatkan hasil

*“Awalnya yang punya keramba nih diolahnya dulu kerambanya, hanyar dipasangnya jaring supaya bibit ikannya tu kadak lepas yang halus-halus tu, ikan yang ada dikerambanya nih ikan nila ja, kalo manenya ikan nila nih 6 bulanan hanyar kawa dipanen, kalau menjual hasilnya kepasar besar dan soal harga jualnya aku kurang tahu, aku cuma menjagakan aja”*

Terjemah:

“Awalnya yang punya keramba ini membuat kerambanya dulu, kemudian dipasangnya jaring supaya bibit ikanya tidak epas yang kecil-kecil itu, ikan ada dikeramba ini ikan nila saja, kalau manenya ikan nila ini 6 bualan baru bisa dipanen, kalau menjual hasilnya kepasar besar dan soal harga jualnya saya kurang tahu, saya cuma menjagakan saja”<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ibu GL pada tanggal 20 Juli 2019.

Menurut subjek 2 untuk pekerjaan utamanya adalah mengkeramba ikan, sama halnya dengan subjek 1 kalau keramba ikan yang mereka jaga hanya menggunakan sumber daya alam air saja, dan untuk pekerjaan mereka sekarang beliau merasa tidak perlu keahlian khusus, buat modal beliau mengatakan hanya uang saja, dan untuk proses membentuk usaha keramba ikan ini harus melewati proses supaya mendapatkan hasil.

### 3) Subjek III

Apakah membudidayakan ikan adalah pekerjaan utama dan apakah ada pekerjaan yang lain

*“hiih ini pank gawian membudidayakan ikan, kadda gawian yang lain pas abahnya meninggal aku ae yang meurus semuanya, jadi mana bisa cari gawian yang lain, jadi pekerjaan utama ku membudidaya ikan ini ja lagi”*

Terjemah:

“ia ini saja kerjaan membudidayakan ikan ini saja, tidak ada kerjaan yang lain pas Bapaknya meninggal saya yang mengurus semuanya, jadi tidak bisa cari kerjaan yang lain, jadi pekerjaan utama saya membudidaya ikan ini saja lagi”

Sumber daya alam apa yang dimanfaatkan untuk membudidaya ikan

*“Kalonya usaha kayak ini pasti dah butuh air, jadi yang dimanfaatkan sumber daya alamnya air sungai ni ae untuk usaha keramba ikan nih karena inya alami, karena iwak tu supaya hidup harus ada arusnya jua, jadi amun disungai ni alami arus airnya tu”*

Terjemah:

“Kalaunya usaha seperti ini pasti sudah butuh air, jadi yang dimanfaatkan sumber daya alamnya air sungai ini untuk usaha keramba ikan ini karena dia alami, karena ikan itu hidup harus ada arusnya juga, jadi kalau disungai ini alami arus airnya”

Apakah pekerjaan yang sekarang perlu keahlian khusus untuk membudidaya ikan

*“Menurut ku kadak pank olehnya mudah ja gawiannya nih, jadi kadak perlu kayak pelatihan tu, paling kamaren diajari oleh yang ampun keramba ni ja kaya cara membari makannya kaya apa itu ja pank”*

Terjemah:

“Menurut saya tidak sih, karena mudah saja mengerjakannya ini, jadi tidak perlu pelatihan, paling kemarin tu diajari oleh dengan yang punya keramba ini, seperti cara memberi makananya seperti itu aja sih”

Modal apa saja yang diperlukan untuk usaha membudidaya ikan

*“Sudah pasti modalnya duit kalo beusaha keramba nih, olehnya gasan membuat kerambanya menukar bibit ikannya, gasan makananya pasti dah pakai duit, jadi modal utamanya pasti sudah duit”*

Terjemah:

“Sudah pasti modalnya duit kalau membuat usaha keramba ini, karena untuk membuat kerambanya, membeli bibit ikannya, untuk makannya pasti sudah pakai duit jadi modal utamanya pasti sudah duit”

Bagaimana proses pembentukan usaha membudidayakan ikan sampai dengan mendapatkan hasilnya

*“Awalnya meolah keramba dulu, hanyar dibari jaringya, habis tu dimasukkan bibitnya ke dalam keramba iwaknya, hanyar digaduh, dibari makannya, kaya itu ae setiap hari sampai iwaknya panen, dikeramba nih ada iwak nila, mas*

*dengan bawal ja, beda-beda panenya, telawas tu iwak nila, amun menjualnya kepasar ada orang pasar yang langsung mengambil kesini, kadang buan pasar langsung nukar 1 keramba ada jua yang perkilo buan nukar, kalau sekarang lah, Rp 30.000 kadang Rp 31.000 perkilonya lagi naik ikan ini, karena kemarau”*

Terjemah:

“Awalnya membuat keramba dulu, kemudian diberi jaringnya, kemudian dimasukkan bibit ikannya, seperti itu setiap hari sampai ikannya panen, dikeramba ini ada ikan nila, mas dengan bawal saja, beda-beda panenya, lumayan lama itu ikan nila panenya, kalau menjual kepasar ada orang pasar langsung mengambil kesini, kadang mereka beli 1 keramba ada juga yang perkilo mereka beli, kalau sekarang harga perkilonya rp 30.000 kadan Rp 31.000 perkilonya lagi naik ikan ini, karena lagi kemarau”<sup>63</sup>

Menurut subjek 3 pekerjaan utamanya yaitu mengkeramba ikan, dan usaha yang beliau jaga memanfaatkan sumber daya alam air untuk usaha kerambanya, dan untuk pekerjaan yang sekarang menurut beliau tidak perlu keahlian khusus, untuk modal sama dengan yang lain yaitu uang untuk usaha yang beliau jaga, untuk pembentukan usaha keramba ikan harus melewati beberapa proses supaya mendapatkan hasii.

#### 4) Subjek IV

Apakah membudidayakan ikan adalah pekerjaan utama dan apakah ada pekerjaan yang lain

*“Ini ja ding ae, dulu sempat abahnya membansau, kadak tahan lagi abahnya begawi bansau, bansaunya jua banyak tutupan, kayunya habis dah kadada lagi, menggawi ini ae kami ding ae olehnya iwak kadak bisa ditingal-tinggal*

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ibu KH pada tanggal 23 Juli 2019.

*jua ding ae kayak meurus anak tu pank amun mengkeramba nih”*

Terjemah:

“ini saja dik, dulu sempat Bapaknya kerja membansau (tukang kayu), tidak tahan lagi Bapaknya membansau, bansaunya juga banyak tutupan, kayunya sudah habis juga tidak ada lagi, kerja ini aja kami dik karena ikan tidak bisa ditinggal-tinggal juga dik kayak mengurus anak kalau mengkeramba ini”

Sumber daya alam apa yang dimanfaatkan untuk membudidaya ikan

*“Kalonya kami yang beusaha keramba nih pasti sudah membutuhkan air jadi memanfaatkan air sungai ini kami, gasan wadah kerambanya nih, karena kan air sungai ini bagus gasan usaha keramba ikan ini, kaya arus sungainya alami, tapi sekarang semenjak kemarau kami pakai mesin hitaci gasan meolah arusnya, supaya kadak banyak matian ikannya”*

Terjemah:

“Kalaunya kami yang usaha keramba ini, pasti sudah membutuhkan air jadi memanfaatkan air sungai ini kami buat tempat kerambanya ini karena kan air sungai ini bagus untuk usaha keramba ikan ini, seperti arus sungainya alami, tapi sekarang semenjak kemarau kami pakai mesin hitaci untuk membuat arusnya, supaya tidak banyak ikan yang mati”

Apakah pekerjaan yang sekarang perlu keahlian khusus untuk membudidaya ikan

*“Menurut ku kadak perlu pank olenya mudah ja mengkeramba nih, kaya aku begawi disini baya mengaduhnya habis tu membari makannya, jadi mudah ja menggawinya, kadak perlu keahlian khusus pank”*

Terjemah:

“Menurut saya tidak perlu sih, karena mudah saja mengkeramba ini, seperti saya kerja disini cuma menjaganya kemudian diberi makananya, jadi mudah saja mengerjakannya, tidak perlu keahlian khusus sih”

Modal apa saja yang diperlukan untuk usaha membudidaya ikan

*“Kalonya beusaha nih pasti dah modalnya duit, usaha apa ja pasti ja duit yang paling utama, amun kadada duitnya naglih membuat usaha, lumayan jua meolah usaha keramba nih modalnya harus wani mengeluarkan banyak duit pank, tapi amunya sudah jadi lumayan jua hasilnya”*

Terjemah:

“Kalaunya usaha ini pasti sudah modalnya uang, usaha apa saja pasti saja yang paling utama, kalunya tidak punya uang susah membuat usaha, lumayan juga membuat usaha keramba ini modalnya harus berani mengeluarkan banyak duit sih, tapi kalaunya sudah jadi lumya juga hasilnya”

Bagaimana proses pembentukan usaha membudidayakan ikan sampai dengan mendapatkan hasilnya

*“Pasti sudah meolah keramba dulu gasan wadah bibit iwaknya, bibit iwaknya ni dipesan jua dari Banjar Baru sana, ampun kami nih iwak nila, bawal dan mas, hanyar digaduh iwaknya tu, kalonya panenya beda-beda setiap iwak tu, amun menjual kepasar kami ding, kalau kami handak bejual kami telpon buan pasarnya, kayak itu jua mun orang pasar handak betutukar buanya menelpon kami, buan pasar langsung meambil kesini ding ae, kolo untuk nila Rp 33.000 ribu perkilonya, kalo bawal Rp 18.000 ribu perkilonya, kalo mas wahini Rp 30.000 perkilonya”*

Terjemah:

“Pasti sudah membuat keramba dulu untuk tempat bibit ikanya, bibit ikanya ini dipesan juga dari Banjar Baru sana, punya kami ini ada ikan nila, mas dan bawal, kemudian dirawat ikannya, kalaunya panenya beda-beda

setiap ikan itu, kalau menjualnya kepasar kami dik, kalau kami ingin jual kami telepon mereka pasarnya, begitu juga mereka pasar ingin membeli mereka menelepon kami, merek yang langsung mengambil kesini dik, kalaunya untuk nila Rp 33.00 ribu perkilonya, Kalau bawal Rp 18.00 ribu perkilonya, kalaunya mas sekarang Rp 30.000 perkilonya”<sup>64</sup>

Menurut subjek 4 pekerjaan utamanya adalah mengkeramba ikan, dan untuk sumber daya alam yang dimanfaatkan adalah air sungai, dan untuk pekerjaan yang sekarang menurut beliau tidak perlu keahlian khusus, untuk modal yang paling utama yaitu uang, dan untuk pembentukan usaha keramba ikan harus melawati beberapa proses supaya mendapatkan hasil.

#### 5) Subjek V

Apakah membudidayakan ikan adalah pekerjaan utama dan apakah ada pekerjaan yang lain

*“Ia ae meurusi keramba ikan ni ja gawian ku, handak ae mencari sampingan sebujuhnya tapi kena ngalih lagi membagi waktu gasan mengeramba ni begawi yang lain pulang, jadi buat sementara nih fokus dulu dikeramba ni”*

Terjemah:

*“Ia, kerjaan saya mengurus keramba ikan ini saja, ada rasa kepingin untuk mencari kerjaan sampingan tapi nanti susah membagi waktu antara buat keramba ikan ini dengan begawi yang lain lagi, jadi buat sementara ini fokus dulu dikeramba ini”*

Sumber daya alam apa yang dimanfaatkan untuk membudidaya ikan

*“Kalonya kami air sungai ini ja yang kami manfaatkan gasan membudidaya ikan nih, olehnya yang palinnng*

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu HW pada tanggal 23 Juli 2019.

*penting gasan meghandak keramba iwaknya jadi air sungai yang kami pakai”*

Terjemah:

“Kalaunya kami air sungai ini saja yang kami manfaatkan untuk membudidaya ikan ini, karena yang paling penting untuk tempat membuat keramba ikannya jadi air sungai yang kami pakai”

Apakah pekerjaan yang sekarang perlu keahlian khusus untuk membudidaya ikan

*“Kadak pank olehnya mudah ja menggawi keramba ikan nih, aku begawi disini langsung ae bisa, tapi ada jua melihati kekawanan disini kaya apa caranya, Cuma menurut ku kadak perlu keahlian khusus gasan gawian keramba ikan nih”*

Terjemah:

“Tidak sih karena mudah saja mengerjakan keramba ikan ini, saya kerja disini langsung bisa, tetapi awal kerja disini melihati kekawanan disini seperti apa caranya, Cuma menurut saya tidak perlu keahlian khusus untuk pekerjaan keramba ikan ini”

Modal apa saja yang diperlukan untuk usaha membudidaya ikan

*“Kalau soal modal aku kurang tau pank olenya ampun keluarga kerambanya, tapi yang pasti duit pank modal utama gasan meolah keramba dengan rumah lanting nih, balum gasan nukar makanan iwaknya jadi lumayan jua modal kesini”*

Terjemah:

“Kalau soal modal saya kurang tahu sih solanya punya keluarga kerambanya, tapi yang pasti duit sih modal utama untuk membuat keramba dengan rumah lanting ini, belum buat beli makanan ikannya, jadi lumayan juga modal kesini”

Bagaimana proses pembentukan usaha membudidaya ikan sampai dengan mendapatkan hasil

“Pasti sudah meolah kerambanya bedahulu hanyar dipasang jaring di dalam kerambanya, hanyar dimasukkan bibit ikannya, ikan yang dikeramba ini ada ikan nila, bawal dan mas, hanyar digaduh iwaknya nih dibari makan, makanya iwak nih sama kayak kita sehari 3 kali makan, jadi harus bujur-bujur digaduh tupank, kalo kadak banyak matian inya, kalo manenya iwak nila nih 6 bulan pank, amun kayak ikan mas dan bawal tu 4 bulan kawa sudah dipanen, kalonya menjual kepasar orang pasar ada yang meambil langsung kesini, biasanya buhannya tu menelepon dulu, amun kami ada ada iwaknya, hanyar datang buhannya, amun soal harga kadak tahu aku keluarga ku langsung yang menjual, aku nih tahu merawatakan aja, aku lihat harga nih tergantung pasaran jua, tapi wahini ku dengar-dengar 31.000 ribu perkilonya iwak nila tuh”

Terjemah:

“Pasti sudah membuat kerambanya dulu, kemudian dipasang jaringnya di dalam kerambanya, kemudian dimasukkan bibit ikannya, ikan yang dikeramba ini ada ikan nila, bawal dan mas, kemudian dierwat ikannya ini diberi makan, makanya iwak ini sama seperti kita sehari 3 kali makan, jadi harus benar-benar dirawat, kalaunya tidak banyak yang matian ikannya, kalau manennya ikan nila ini 6 bulan, kalunya ikan mas dan bawal itu 4 bulan sudah bisa dipanen, kalaunya menjual kepasar orang pasar ada yang mengambil langsung kesini, biasanya mereka itu nelepon dulu, kalau kami bilang ada ikannya, baru mereka datang mereka, kalaunya soal harga tidak tahu saya keluarga saya langsung yang menjual, saya ini tahu merawat saja, saya lihat harga nih tergantung pasaran juga, tapi sekarang saya dengar-dengar 31.000 ribu perkilonya ikan nila”<sup>65</sup>

Menurut subjek 5 pekerjaan utamanya adalah keramba ikan, dan sumberdaya alam yang beliau pakai yaitu air sungai dan untuk

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bpak J pada tanggal 25 Juli 2019.

pekerjaannya beliau mengaakan tidak perlu keahlian khusus untuk kerja membudidaya ikan, modal sama dengan yang lain yaitu uang, dan untuk proses pembentukan usaha keramba ikan sampai dengan mendapatkan hasil harus benar-benar di jaga dan dirawat supaya hasilnya lumayan.

### **3. Pekerjaan yang Digeluti Oleh Masyarakat Rumah Lanting Dapat Memenuhi Perekonomian Mereka Sehari-hari**

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara dengan masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting Pahandut Seberang.

a. Subjek dari masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting dan memiliki keramba ikan sendiri

1) Subjek I

Apakah pekerjaan yang sekaranag dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga

*“Alhamduliilah terpenuhi ja mba ae, olehnya anak masih 1 belum sekolah lagi pengeluaran belum tapi banyak jadi cukup ja hasil dari keramba nih, gasan makan, baju kawa ja betukar tapi kadak setiap hari, amun rumah kaya ini pank kawa aja gasan kami tinggal sekeluarga kami”*

Terjemah:

“Alhamdulillah terpenuhi saja mba, karena anak masih 1 belum sekolah lagi jadi pengeluaran belum banyak jadi cukup saja hasil dari keramba ini, untuk makan, pakaian bisa saja membeli tatapi tidak setiap hari, kalau rumah seperti ini, bisa saja untuk tinggal keluarga kami”

Berapa pendapatan perbulan untuk kebutuhan sehari-hari

*“Amun perbulannya kadak mesti pank mba olehnya sekarang ikan mas lagi turun biasanya harga 32.000 ribu sekarang 28.000 ja lagi, jadi kadak tahu ada untungnya kadak bulan nih, jadi belum bisa dipastikan lagi pendapatan berapa bulan nih, tapi kalau pendapatan pasti dapat paling sedikit 2.000,000 juta paling banyak 3.000,000 juta ja perbulan”*

Terjemah:

“Kalau perbulan tidak pasti mba karena sekarang ikan mas lagi turun biasanya harga 32.000 ribu sekarang 28.000 saja lagi, jadi tidak tahu ada untungnya tidak bulan ini, jadi belum dipastikan lagi pendapatan berapa bulan ini, tetapi kalau pendapatan pasti dapat paling sedikit 2.000,000 juta paling banyak 3.000,000 juta saja perbulan”

Berapa banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari

*“Kami nih anak masih 1 pengeluaran tetap ja 100,000 ribu jua perhari jadi pendapatan yang 3.000,000 juta tu habis am tiap bulannya gasan kebutuhan sehar-hari tu pank, gasan segala nukar sayur, jajan anak”*

Terjemah:

“Kami ini anak masih 1 pengeluaran tetap saja 100,000 ribu juga perhari jadi pendapatan yang 3.000,000 juta itu habis setiap bulannya, untuk kebutuhan sehari-hari, untuk buat beli sayur, jajan anak”<sup>66</sup>

Menurut subjek 1 untuk pekerjaan yang sekarang, cukup saja untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, untuk kebutuhan sehari-hari pengeluaran bisa mencapai 100,000 ribu perhari, jadi menurut subjek 1 untuk pendapatan 3.000.000 juta perbulan habis untuk biaya kehidupan sehari-hari.

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Bapak AS pada tanggal 20 Juli 2019.

## 2) Subjek II

Apakah pekerjaan yang sekarang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga

*“Alhamdulillah terpenuhi semua untuk makan kawa aja, amun pakaian sanggup ja menukar tapi kadak kebutuhan sehari-hari, jadi yang penting makan dan uang gasan belanja anak sekolah aja yang penting, kalonya rumah layak aja masih ditempati gasan keluarga ku”*

Terjemah:

“Alhamdulillah terpenuhi semua untuk makan bisa saja, kalaunya pakaian sanggup saja membeli tetapi tidak kebutuhan sehari-hari, jadi yang penting makan dan uang buat jajan anak sekolah aja yang penting kalaunya rumah masih layak saja buat keluarga saya tempati”

Berapa pendapatan perbulan untuk kebutuhan sehari-hari

*“Pendapatan kami perbulan kah, kadak bisa menghitung jua aku berapa perbulannya 3.000,000 lebih jua ae rasa ku pendapaan kami nih, yang paling sedikit 3.000,000 juta an la olehnya ada jua lo sampingan Abahnya membansau (tukang kayu) tu sebulan bisa dapat jua 1.500,000 juta perbulan tapi kadak sering jua Abahnya tu jadi yang pasti penghasilan dari keramba ni pank”*

Terjemah:

“Pendapatan kami perbulan ya, tidak bisa dihitung juga berapa pendapatan perbulannya menurut saya 3.000,000 juta lebih pendapatan kami ini, yang palng sedikit 3.000,000 juta an, karena ada juga sampingan Bapaknya tukang kayu itu sebulan bisa dapat juga 1.500,000 juta perbulannya tetapi tidak sering juga Bapaknya, jadi yang pasi penghasilan atau pendapatan dari keramba ini”

Berapa banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari

*“Sehari tu kadang bisa 100,000 ribu lebih, kadak nentu ae pengeluaran kami perhari nih, banyak yang ditukar tu setiap hari pasti ada ja betetukan, nukar sayur, baras jua kadang tu, belum lagi jajan anak sekolah belum lagi anak ku yang halus tu belum lagi rokok abanya macam-macam ae pengeluaran tu setiap harinya”*

Terjemah:

*“Sehari itu kadang bisa 100,000 ribu lebih, tidak menentu juga pengeluaran kami perhari, banyak yang dibeli setiap harinya, pasti ada saja yang dibelanjakan, misalnya beli sayur, beras juga kadang itu, belum jajan anak saya sekolah, belum anak saya yang kecil belum lagi rokok Bapaknya, macam-macam saja pengeluaran setiap harinya”<sup>67</sup>*

Menurut subjek 2 pekerjaan suaminya yang sekarang cukup saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ditambah ada pendapatan lain selain keramba ikan yaitu kerja sampingan suami beliau menjadi tukang kayu, untuk pengeluaran sehari-hari mereka lebih dari 100,000 ribu perhari karena untuk kebutuhan sehari-hari dan buat jajan anak yang sekolah dan yang kecil, menurut subjek 2 untuk pendapatan dan pengeluaran sama saja besarnya.

### 3) Subjek II

Apakah pekerjaan yang sekarang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan keluarga

*“Amunya makan kawa aja sehari 3 kali, amunnya pakain tu bisa ja nukar tapi kadak sering olehnya amun baju ini kan jangka panjang makainya, amun rumah layak ja masih ditempati dan ada jua lo penghasilannya Abahnya*

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ibu JM pada tanggal 20 Juli 2019.

*dari bansau jadi ada tambahan la gasan sehari-hari, tapi dari bansau tu kadang sering jua pank”*

Terjemah:

“Kalaunya makan bisa saja sehari 3 kali, kalaunya pakaian itu bisa saja beli tetapi tidak sering karena baju kan janggaka panjang makainya, kalaunya rumah layak saja masih ditempati, dan ada juga penghasilannya Bapaknya dari bansau jadi ada tambahan la buat sehari-hari, tetapi dari bansau itu tidak sering juga sih”

Berapa pendapatan perbulan untuk kebutuhan sehari-hari

*“Penghasilan kami ni kadak menentu jua, Abahnya bisa dapat tu 1 minggu tu 500,000 ribu kadang lebih, dari bansau tu bisa jua sebulannya 1.500,000 ribu, sampai jua la pendapatan kami 2.500,000 sampai 3.000,000 juta an jua la perbulannya”*

Terjemah:

“Penghasilan kami ini tidak menentu juga, Bapaknya bisa dapat 1 minggu itu 500,000 ribu kadang lebih, dari bansau itu bisa juga dapa sebulannya 1.500,000 ribu, sampai juga la pendapatan kami 2.500,000 sampai 3.000,000 juta an juga perbulannya”

Berapa banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari

*“Kadak nentu jua kadang bisa 50.000 ribu ja perhari kadang tu lebih, olehnya kadang kami ni makan seadanya, iwak meambil dari keramba nih, sayur tu jarang jua kami nukar, jadi baya jajan anak ku ja, satunya sudah sekolah kelas 5 SD dengan yang halus ni ja, kadang tu rokok Abahnya”*

Terjemah:

“Tidak menentu juga kadang bisa 50.000 ribu saja perhari kadang bisa lebih, karena kami makadan apa adanya saja, ikan ngambil dikeramba ini, sayur itu jarang juga beli, jadi cuma buat jajan anak saya saja, satunya sudah sekolah

kelas 5 SD dengan yang kecil ini saja, terkadang itu rokok Bapaknya lagi”<sup>68</sup>

Menurut subjek ke 3 untuk pekerjaan suaminya yang sekarang bisa saja memenuhi sandang, pangan dan papan mereka, dan suami beliau memiliki pekerjaan sampingan yaitu membansau hasil dari membansau bisa membantu sedikit untuk keperluan sehari-hari dan keperluan anak sekolah dan lain-lain.

#### 4) Subjek IV

Apakah pekerjaan yang sekarang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga

*“Kalo hasil mengkeramba nih cukup aja pank gasan kebutuhan sandang, pangan dan papan kami sehari-hari makan kawa aja sehari 3 kali, pakaian kawa aja nukar, rumah kawa ja masih ditempati sampai wahini”*

Terjemah:

“Kalau hasil dari keramba ikan ini cukup saja sih untuk kebutuhan sandang, pangan dan papan kami sehari-hari, makan bisa saja sehari 3 kali, pakaian bisa saja beli, rumah bisa saja masih ditempati sampai sekarang untuk kebutuhan kami sehari”

Berapa pendapatan perbulan untuk kebutuhan sehari-hari

*“Kadak pasti jua pendapatan kami nih, tapi cukup aja lah gasan sebulan, ya kalo dihitung-hitung ada rasa ku sekitaran 2.000,000 juta sampai 3.000.000 juta sebulannya yang pasti cukup ja gasan makan kami dengan kebutuhan yang lain”*

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Ibu M pada tanggal 20 Juli 2019.

Terjemah:

“Tidak pasti juga pendapatan kami ini, tapi cukup saja lah untuk sebulan, ya kalau dihitung-hitung ada rasa saya sekitaran 2.000,000 juta sampai 3.000.000 juta sebulannya yang pasti cukup saja untuk makan kami dengan kebutuhan yang lain”

Berapa banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari

*“Ya 50.000 ribu lebih rasa ku ada, olehnya gasan nukar keperluan dapur, buat jajan anak sekolah lagi maka anak ku dua 1 SMP satunya lagi SD jadi agak telumayan pengeluaran jadi sehari tu bisa jua 50.000 ribu sampai 100.000 ribu rasa ku”*

Terjemah:

“Ya, 50.000 ribu lebih rasa saya ada, karena buat beli keperluan dapur, buat jajan anak sekolah lagi maka anak saya dua 1 SMP satunya lagi SD jadi lumayan penegeluaran jadi sehari itu bisa juga 50.000 ribu sampai 100.000 ribu rasa saya”<sup>69</sup>

Menurut Subjek 4 untuk pekerjaan suaminya yang sekarang cukup saja untuk keperluan sehari-hari mereka, dan untuk pendapatan mereka perbulannya tidak menentu, dan untuk pengeluaran mereka sekitaran 50.000 ribu sampai 100,000 ribu perhari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya jajan anak sekolah.

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ibu NL pada tanggal 20 Juli 2019.

## 5) Subjek V

Apakah pekerjaan yang sekarang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan

*“Kalo mengharap dari keramba nih kurang pank makanya aku jualan dipasar gasan tambah-tambahan uang belanja, tapi makan kawa ja masih sama dengan yang lain sehari 3 kali, kalonya pakain jarang kami nukar yang penting makan kami nih, kalonya rumah kaya ini pank bisa ja masih ditempati”*

Terjemah:

“Kalau mengharap dari keramba ini kurang sih, makanya saya jualan dipasar untuk tambah-tambahan uang belanja, tetapi makan bisa saja sama dengan yang lain sehari 3 kali, kalaunya pakain jarang jarang beli yang penting makan kami ini, kalaunya rumah seperti ini lah bisa saja masih ditempati”

Berapa pendapatan perbulan untuk kebutuhan sehari-hari

*“Kadak menentu ae amun tebanyak manennya banyak jua pendapatan amun kayak dipasar tu amunnya rame, lumayan jua pendapatan ku, mungkin 3.000.000 juta lebih kalo pendapatan kami nih kadak menghitung-hitung jua aku nih”*

Terjemah:

“Tidak menentu kalau banyak manenya banyak juga pendapatan kami kalau dipasar itu kalaunya rame, lumayan juga pendapatan saya, mungkin 3.000.000 juta lebih kalau pendapatan kami ini tidak menghitung-hitung juga saya ini”

Berapa banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari

*“Ada kalo rasa ku 100.000 ribu lebih ya gasan nukar sayur, nukar rokok abahnya, jajan anak sekolah terus tu kadang jua nukar akan kebutuhan cucu amun mamahnya kadak beduit makanya lumayan banyak amun pengeluaran kami nih”*

Terjemah:

“Ada rasa saya 100.000 ribu lebih untuk pengeluaran sehari, untuk beli sayur, beli rakok Bapaknya, jajan anak sekolah terus itu kadang juga beli kebutuhan cucu kalau mamahnya tidak ada duit makaya lumayan banyak kalau pengeluaran kami ini”<sup>70</sup>

Menurut subjek 5 untuk pekerjaan suaminya yang sekarang hanya cukup untuk makan saja, sehingga beliau berjualan kepasar untuk dapat memenuhi kebutuhan yang lainya untuk pengeluaran dan pendapatan sama saja jumlahnya.

- b. Subjek dari masyarakat yang tinggal di Rumah Lanting tetapi tidak memiliki keramba ikan

1) Subjek I

Apakah pekerjaan yang sekarang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan keluarga

*“Kalo untuk makan cukup ja, kalo pakain layak ja masih dipakai jadi jarang nukar, kalonya rumah kawa ja masih ditempati, masi bagus jua, tapi kadang dibantu jua oleh kelurga ku gasan makan kami disini olehnya penghasilan kadak sebarapa tergantung inya meupah aku”*

Terjemah:

“kalau untuk makan cukup saja, kalaunya pakaian layak saja masih dipakai jadi jarang beli, kalaunya rumah bisa saja masih ditempati, masih bagus tetapi kadang dibantu juga oleh saudara saya untuk makan kami disini karena penghasilan tidak seberapa tergantung dia mengupah saya”

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ibu MI pada tanggal 23 Juli 2019.

Berapa pendapatan perbulan untuk kebutuhan sehari-hari

*“Kadangkala menentu, kalau dikeramba nih tergantung pemberian saudara ku tu pank, seminggu bisa 200,000 kadang 300,000 ribu amun banyak penjualannya banyak ya lumayan jua aku diberinya, kalau penghasilan menggetek tu kalau rame bisa 50.000 ribu sehari kalau sepi 20.000 ribu ja dapatnya”*

Terjemah:

“Tidak menentu, kalau dikerambaini tergantung pemberian saudara saya, seminggu bisa 200,000 kadang 300,000 ribu kalau banyak penjualannya banyak ya lumayan juga saya diberinya, kalau penghasilan menggetek itu kalau rame bisa 50.000 ribu sehari kalau sepi 20.000 ribu saja dapatnya”

Berapa banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari

*“50.000 ribuan rasa ku ada olehnya gasan jajan anak sekolah ja dengan nukar sayur, kalau beras saudara yang nukarakan, listrik inya jua yang bayarakan jadi lumayan terbantu jua kami, jadi kami pengeluaran tu kadangkala tapi besar olehnya dibantu oleh saudara ku”*

Terjemah:

“50.000 ribuan rasa saya ada karena untuk jajan anak sekolah saja dengan beli sayur, kalau beras saudara yang membelikan, listrik beliau juga yang membayarkan jadi lumayan terbantu juga kami, jadi kami pengeluaran itu tidak besar karena dibantu oleh saudara saya”<sup>71</sup>

Menurut subjek 1 untuk pekerjaan yang sekarang cukup saja untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan mereka, hanya saja terkadang dibantu oleh keluarganya, karena upah yang tidak menentu tergantung pemberian keluarganya”

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak AG pada tanggal 20 Juli 2019.

## 2) Subjek II

Apakah pekerjaan yang sekarang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan keluarga

*“Kadac cukup sebujuhnya, namanya meambil upah aku nih, kecuali ampun sorang nang kayak buhannya tu bisa cukup gasan sehari-hari, aku nih coba kam lihat handak rubuh sudah lanting, gasan nukar drum ja kadac mampu aku, aku nih kalo makanan sering dibari orang, kalo mengharapkan upah mana da cukup, kadang tu aku bejual iwak yang halus-halus nih diatas sana, itu gin hasilnya kadac cukup kayak apa handak cukup sekilonya cuma 5000 ribu ja harganya, upah baya 700,000 ribu ja sebulan untung anak sudah kadada lagi yang ditanggung baya aku dengan laki ku ja lagi dilanting nih”*

Terjemah:

“Tidak cukup sebenarnya, namanya juga mengambil upah saya ini, kecuali punya sendiri kayak mereka itu bisa cukup saja untuk sehari-hari, coba kamu lihat tempat saya mau roboh sudah lantingnya, buat beli drum saja tidak mampu saya, saya ini kalau makanan sering diberi orang, kalau mengharapkan upah mana cukup, kadang itu saya jualan ikan yang halus-halus ini didarat sana, itu juga hasilnya tidak cukup kayak apa mau cukup sekilonya cuma 5000 ribu saja harganya, upah cuma 700,000 ribu saja sebulan, untuk anak sudah kadada lagi yang ditanggung cuma saya dan suami saya saja lagi dilanting ini”

Berapa pendapatan perbulan untuk kebutuhan sehari-hari

*“Bisa 1.500,000 juta ja sebulan pendapatan kami dari keramba dengan hasil jualan iwak halus-halus diatas itu gin aku bejualan amun ada ikannya kalo kadada iwaknya, kadac jualan aku ,jadi kalaunya makan seadanya ja kami”*

Terjemah:

“Bisa 1.500,000 juta saja sebulan pendapatan kami dari keramba dengan hasil jualan ikan halus-halus didarat itu juga saya berjualan kalau ada ikannya kalau tidak ada

ikannya, ya tidak jualan saya, jadi kalaunya makan seadanya ja kami”

Berapa banyak untuk pengeluaran sehari-hari

*“Kadak menentu bisa 50.000 ribu sehari, olehnya iwak tinggal meambil kadang sayur jua dibari tetangga jua kami ni banyak dibari ja kami ni nah, kadang amun handak nukar kadak cukup duitnya”*

Terjemah:

“Tidak menentu bisa 50.000 ribu sehari, olehnya ikan tinggal mengambil kadang sayur juga diberi tetangga juga, kami ini banyak diberi orang saja, kadang kalau mau beli tidak cukup duitnya”<sup>72</sup>

Menurut subjek 2 untuk pekerjaan mereka yang sekarang tidak lah cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka kadang berharap pemberian orang saja untuk makan, kalau mengharapkan upah dari hasil keramba ikan tidak lah cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

### 3) Subjek III

Apakah pekerjaan yang sekarang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan keluarga

*“Amun kami nih cukup ja gasan makan kami, olenya bedua ja dengan anak ku, abanhnya kan sudah meninggal, amun pakaian jarang beli olehnya masih banyak ja baju yang kawa dipakai masih, amun rumah masih bisa ja gasan kami tinggal disini, amun makan seadanya ja kami nih jadi cukup ja upah sebulan tu gasan sehari-hari kami”*

Terjemah:

“Kalau kami ini cukup saja buat makan kami,, karena berdua saja dengan anak saya, Bapaknya kan sudah

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ibu GL pada tanggal 20 Juli 2019.

meninggal, kalaunya pakaian jarang beli karena masih bisa saja dipakai, kalaunya rumah masih bisa saja untuk kami tinggal disini kalaunya kami makan seadanya saja, jadi cukup saja upah sebulan itu buat sehari-hari kami”

Berapa pendapatan perbulan untuk kebutuhan sehari-hari

*“Nah kadak pasti pank, kalaunya iwaknya naik, kadang dibari lebih jua upahnya, amun iwak turun seadanya ae upahnya, kalau ditotal tu ya dapat jua sebulan 1.500,000 sampai 2.000,000 jutaan jua”*

Terjemah:

“Nah tidak pasti juga, kalaunya ikan naik, kadang diberi lebih juga upahnya, kalaunya ikan turun seadanya aja upahnya, kalau ditotal itu ya dapat juga sebulan 1.500,000 sampai 2.000,000 jutaan juga”

Berapa banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari

*“Kalonya pengeluaran pasti dah 50.000 ribu sehari gasan belanja, gasan jajan anak ku sekolah, pasti dah 50.000 ribu tu sehari pengeluaran ku, kadang tu ada ja yang ditukar setiap hari kaya sayur tu pasti dah nukar keatas sana”*

Terjemah:

“Kalaunya pengeluaran pasti sudah 50.000 ribu sehari untuk belanja, buat jajan anak saya sekolah, pasti sudah 50.000 ribu itu dalam sehari pengeluaran saya, kadang itu ada saja yang dibeli setiap hari kaya sayur itu pasti sudah beli di darat sana”<sup>73</sup>

Menurut subjek 3 untuk pekerjaan beliau yang sekarang cukup untuk kebutuhan keluarganya, walaupun mereka hanya diupah tetapi mereka merasa cukup , karena pengeluaran merek tidak begitu banyak sebab mereka hanya berdua beliau dengan anaknya saja, jadi

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Ibu KH pada tanggal 23 Juli 2019.

menurut beliau pendapatan mereka cukup saja untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

#### 4) Subjek IV

Apakah pekerjaan yang sekarang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga

*“Amunya makan kawa aja kami sehari 3 kali, amunya pakaian tu yang lama-lama bisa ja masih dipakai jadi jarang nukar baju, amun rumah kami masih layak gasan kami tinggal disini, amunya beras kami dapat dari pemerintah kaya beras raskin tu nah, terus tu anak ku kadak bayar jua sekolah dapat kartu pintar tu nah dapat anak ku terus tu kayak kami berobat ke puskesmas gartis jua kami ding ae, jadi cukup ja gasan sehari-hari lah”*

Terjemah:

“Kalunya makan bisa saja kami sehari 3 kali, kalaunya pakain itu yang lama-lama bisa saja masih dipakai jadi jarang membeli baju, kalaunya rumah kami masih layak aja buat kami tinggal disini, karena beras kami dapat dari pemerintah kayak beras raskin itu, terus itu anak saya tidak bayar juga sekolah dapat kartu pintar itu dapat anak saya, terus itu kayak kami berobat ke puskesmas gratis juga kami dik, jadi cukup saja untuk sehari-hari lah”

Berapa pendapatan perbulan untuk kebutuhan sehari-hari

*“Sebenarnya tergantung iwak jua, amun iwaknya larang besar jua inya meupah kami tapi ya kalo dihitung tu dapat jua 2.000.000 sampai 3.000.000 jutaan ada lah sebulan ding ae, olehnya teganal jua wadah keramba inya nih jadi lumayan jua banyak kerambanya yang dihandaknya disni”*

Terjemah:

“Sebenarnya tergantung ikannya juga, kalau ikannya mahal besar juga beliau meupah kami tapi kalau dihitung itu dapat juga 2.000.000 sampai 3.000.000 jutaan ada lah sebulannya dik, karena besar juga tempat keramba dia ini

jadi lumayan juga banyak kerambanya yang diletakkannya disini”

Berapa banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari

*“Kadangkala menentu kalo pengeluaran sehari tu, kadang tu bisa 100.000 ribu amun takana banyak yang ditukar kadang tu kadangkala sama sekali pengeluaran, kami ikan mencari, sayur ja menukar, jajan anak ku sekolah kadang banyak jua olehnya kadang inya tu bila disuruh gurunya dapat jua inya kadang, jadi pengeluaran kami kadangkala tapi banyak la sebulan jadi cukup ja gasan sebulan”*

Terjemah:

“Tidak menentu kalau sebulan pengeluaran sehari itu, kadang itu bisa 100.000 ribu kalau terdapat banyak yang dibeli kadang itu tidak sama sekali pengeluaran, kami ikan mencari, sayur saja yang dibeli, jajan anak saya sekolah tidak bayank juga karena kadang dia juga bisa disuruh gurunya dapat juga dia, jadi pengeluaran kami tidak tapi banyak la sebulan jadi cukup saja untuk sebulan”<sup>74</sup>

Menurut subjek 4 untuk pekerjaan sekarang cukup saja, karena walaupun mereka diupah penghasilan mereka hampir sama dengan yang memiliki keramba ikan sendiri jadi cukup saja untuk kebutuhan sehari-hari”

5) Subjek V

Apakah pekerjaan yang sekarang dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan keluarga

*“Terpenuhi ja amun sandang, pangan kami amunya rumah sudah disediakan oleh keluarga ku jadi menurut ku layak aja gasan kami tinggal disini, amun pakaian jarang jua nukar tapi yang lama layak aja masih dipakai”*

<sup>74</sup>Wawancara dengan Ibu HW pada tanggal 23 Juli 2019.

Terjemah:

“Terpenuhi saja kalau sandang, pangan kami, kalaunya rumah sudah disediakan oleh keluarga saya jadi menurut saya layak saja buat kami tinggal disini, kalunya pakain jarang beli yang lama masih layak saja dipakai”

Berapa pendapatan perbulan untuk kebutuhan sehari-hari

*“Amun sebulan aku diupah 1.800.000 ribu ja, tapi kadang tu bisa jua lebih diberinya kami, gasan tambahan jajan anak ku sekolah, kadang tu baras ditukarakannya, listrik kami dibayarakannya jua”*

Terjemah:

“Kalau sebulan saya digaji 1.800.000 ribu saja, tapi kadang itu bisa juga lebih diberinya kami, buat tambahan jajan anak saya sekolah, beras juga dibelikannya, listrik kami dibayarkannya juga”

Berapa banyak pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari

*“Ya sekitaran 100,000 ribu ada jua, kadang tu 50.000 ribu ja gasan jajan anak sekolah gasan nukar sayur jua sepalih, jadi hampir 100,000 ribuan jua lah pengeluaran sehari”*

Terjemah:

“Ya sekitaran 100,000 ribu ada juga, kadang itu 50.000 ribu saja buat jaja anak sekolah dan buat beli sayur juga sebagian, jadi hamper 100,000 ribuan juga lah pengeluaran sehari”<sup>75</sup>

Menurut subjek 5 bahwasanya untuk pekerjaan sekarang cukup saja untuk keperluan sehari-hari, karena keluarga beliau sedikit membantu untuk keperluan sehari-hari dan buat jajan anak sekolah,

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Bpak J pada tanggal 25 Juli 2019.

jadi menurut subjek 5 untu pekerjaan yang sekarang dan pendapatan, maupun pengeluaran cukup saja untuk sehari-hari mereka.

Menurut informasi tambahan terhadap perekonomian masyarakat rumah lanting di Sungai Kahayan berikut adalah hasil wawancara yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara kepada Ketua RT 05/RW 02 Pahandut Seberang.

Nama : SN

Jenis Kalamini : Laki-laki

Pekerjaan : Bangunan / RT 05/RW 02 Pahandut Seberang

Berapa jumlah kepala keluarga khusus di RT 05/RW 02 Pahandut Seberang

“Kalaunya warga di RT sini ada sekitar 70 samapai 80 kepala keluarga rasanya tidak sampai 100 untuk kepala keluarga ditempat kami ini lumayan banyak untuk kepala keluarganya karena rumah lanting disini rapat-rapat dan hampir semua rumah disini ada isinya semua, paling yang dijadikan gudang dua atau tiga rumah saja”

Apakah rumah lanting dan keramba ikan adalah milik mereka sendiri

“Ada sebagian memang punya sendiri rumah lantingnya beserta kerambanya, dan ada juga sebagian yang hanya punya rumahnya tetapi keramba ikannya milik orang lain, ada juga yang tidak memiliki rumah lanting dan keremba ikan tetapi dia tinggal dilanting berarti dia hanya bekerja dilanting untuk menjaga lanting dan keramba milik seseorang”

Apakah rumah lanting dipergunakan untuk tempat tinggal dan usaha mereka

“Iya rumah lanting disini digunakan rata-rata penduduk sini sebagai tempat tinggal dan tempat usaha mereka, karena kan kalau didarat mereka tinggal terus itu usaha mereka dilanting kan susah, karena keramba ikan itu susah ditingal-tingal, jadi rata-rata mereka disini dijadikan sekaligus tempat tinggal dan tempat usaha mereka supaya dapat memantau keramba ikan mereka”

Bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat rumah lanting

“Yang pasti bahan dasarnya kayu, dan buat kayunya bebas mau pakai kayu apa, kalaunya mau kuat rumahnya pakai kayu ulin, tergantung kemampuan mereka juga untuk membeli bahan-bahan rumah mereka, disini bebas saja dari bahan kayu apa saja untuk membangun lanting”

Mulai Tahun berapa masyarakat rumah lanting menetap dirumah lanting

“Rata-rata penduduk lama semua disini dari Tahun 1999, ada juga yang mulai Tahun 2000 sudah ada disini sampai sekarang, kami disinikan penduduk pendatang semua ada yang dari Danau Panggang, Amuntai, Berabai, tatapi sekarang mereka sudah berdomisili disini, karena sudah lama tinggal disini bahkan mereka yang dilanting ini sudah tidak pernah pulang lagi kekampung asal mereka, sakin lamanya sudah tinggal disini”

Apa alasan mereka tinggal dirumah lanting

“Karena usaha mereka, karena pekerjaan mereka, karena belum memiliki rumah didarat, biayaya sewa tanah lebih murah dibandingkan didarat, kalau kita didarat sudah berepa modal buat rumah dan tempat usaha seperti keramba ikan ini, dilanting sinikan bayarnya sewanya satahuan sekali itu juga tidak mahal, kalaunya didarat itu harga sewa setahun dilanting kalau didarat jadi harga sewa satu bulan, kalau disini langsung memanfaatkan air sungai Kahayan ini buat keramba ikan mereka”

Apakah pekerjaan utama mereka adalah membudidaya ikan

“Ya kalau pekerjaan utama mereka memang membudidaya ikan tetapi ada beberapa orang dari mereka mempunyai pekerjaan sampingan kaya membansau, dan ada juga yang mencari ikan, menetek, tetapi kebanyakan dari mereka rata-rata memang pekerjaan utama mereka yaitu membudidaya ikan”

Sumber daya alam apakah yang dimanfaatkan masyarakat rumah lanting untuk usaha membudidaya ikannya

“Yang mereka pakai air sungai ini untuk tempat kerambanya, tetapi sekarang semenjak kemarau mereka menggunakan mesin air untuk membuat arus untuk keramba ikannya, karena biasanya kan arusnya dari gelombang air sungai karena ini lagi kemarau jadi susah air sungai itu ada arusnya atau gelombangnya jadi mereka membuat gelombangnya memakai mesin air supaya tidak mati ikannya”

Apakah ada pelatihan khusus kepada masyarakat rumah lanting untuk usaha membudidaya ikannya

“Tidak ada, mereka datang survey tempat, langsung membuat rumah dan kerambanya, karena menurut masyarakat sini mudah saja untuk mengerjakan atau membuat usaha keremaba ikan ini, jadi tidak perlu pelatihan atau keahlian khusus untuk membuat sebuah usaha keramba ikan ataupun sebagai pekerja atau kariawan keramba ikan, karena mudah saja dalam pekerjaanya”

Modal apa saja yang diperlukan untuk usaha membudidaya ikan

“Kalaunya modal awal membuat rumah lanting dengan usaha keramba ini pasti modal sendiri, kalau sudah ada hasilnya, ada beberapa mereka ingin membesarkan usaha kerambanya, minjam kebank, ada juga mereka bekerja sama dengan orang lain, orang yang memodali untuk bibit ikannya, nanti pas panen bagi dua hasilnya”

Bagaimana proses mereka pembentukan usaha keramba ikan sampai dengan mendapatkan hasil

“Pertama mereka buat rumah, kemudian membuat kerambanya ikannya, mereka mesan bibit ikannya dari Banjar Masin, kemudian dijaga diberi makanannya, kira-kira sudah 5 bulan baru dapat dipanen ikannya, kemudian mereka menjual hasilnya kepasar besar, ada yang menjual satu keramba, ada juga yang perton”

Berapa banyak anggota dalam satu keluarga mereka

“Kalau dilanting sini untuk anggota keluarganya paling banyak 5 orang dalam satu rumah, ya standart lah suami satu, istri satu, anak dua, karena mereka tau untuk tempat tinggal dengan ukuran segitu tidak bisa banyak anak atau pun keluarga jadi paspasan saja buat 5 orang dalam satu rumah lanting”

Dengan pekerjaan mereka yang sekarang apakah dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan mereka.

“Kalaunya menurut saya bisa saja mereka makan sehari 3 kali, kalau saya lihat mereka mampu-mampu saja untuk memenuhi sandang, pangan dan papan mereka, tatapi adalah beberapa dari mereka yang

tidak mampu, cuma kalau untuk RT sini kebanyakan mereka mampu untuk memenuhi sehari-hari mereka”

#### Berapa rata-rata pendapatan perbulan masyarakat rumah lanting

“Kalau untuk pendapatan saya kurang tahu, tetapi saya lihat untuk makan sehari 3 kali bisa saja dan mereka yang saya lihat bisa saja memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, misalnya untuk membeli keperluan rumah mereka, membeli kendaraan sepeda motor bisa saja mereka, karena menurut saya lumayan pendapatan mereka dari hasil keramba ikan ini”

#### Berapa rata-rata pengeluaran perhari masyarakat rumah lanting

“Nah saya kurang tau untuk pengeluaran mereka sehari-hari, ya kalau saya lihat untuk pengeluaran mereka untuk beli kebutuhan dapur kemudian buat jajan anak sekolah kemudian untuk biaya lain-lain kemungkinan 100.000 ribu ada rasa saya karena umum lah kalau buat pengeluaran sekitaran 100.000 ribu sehari”<sup>76</sup>

Menurut informan tambahan untuk kehidupan masyarakat rumah lanting diatas Sungai Kahayan mereka menggunakan rumah lanting sebagai tempat usaha mereka sekaligus tempat tinggal mereka, dan mereka mempunyai beberapa alasan untuk tetap tinggal dirumah lanting, masyarakat rumah lanting menurut informan tambahan pekerjaan utamanya yaitu membudidaya ikan, tetapi ada sebagian dari mereka mempunyai pekerjaan sampingan, untuk masyarakat rumah lanting menurut informan tambahan dari pekerjaan mereka yang sekarang dapat saja memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan dan kebutuhan lainnya mereka.

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak SN pada tanggal 16 September 2019.

#### **D. Analisi Data**

Kehidupan perekonomian masyarakat Rumah Lanting di Sungai Kahayan akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi tiga kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: *pertama* kehidupan masyarakat rumah lanting di atas Sungai Kahayan di Pahandut seberang. *Kedua* pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat rumah lanting dalam menopang kehidupan mereka. *Ketiga* pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat rumah lanting dapat memenuhi perekonomian mereka sehari-hari.

##### **1. Kehidupan Masyarakat Rumah Lanting di Atas Sungai Kahayan Pahandut Seberang**

Kehidupan masyarakat rumah lanting di atas sungai Kahayan Pahandut seberang ditinjau dari beberapa aspek Rumah Lanting atau Apung yaitu kepada fungsi rumah Lanting dan Karakteristik Rumah Lanting atau Apung dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas letak Rumah Lanting di Sungai Kahayan yaitu terletak di Jalan Wisata I dan II Kecamatan Pahandut, Kelurahan Pahandut Seberang, dari wawancara di atas kehidupan masyarakat rumah lanting di atas Sungai Kahayan terbagi menjadi dua yaitu yang pertama mempunyai rumah lanting sendiri atau keramba ikan sendiri dan yang kedua mereka tinggal di rumah lanting tetapi rumah atau keramba bukanlah milik mereka melainkan milik orang lain atau keluarga mereka

sendiri, mereka hanya bekerja untuk menjaga atau mengurus keramba ikan tersebut.

Sebagian besar mereka yang tinggal dirumah lanting adalah bersuku Banjar dan mereka yang tinggal di Rumah Lanting awalnya berdomisili dari Kota Banjar Masin Provinsi Kalimantan Selatan khususnya dari daerah Amuntai, Berabai, Nagara dan Danau Panggang, dan rata-rata mereka yang tinggal dirumah lanting di Sungai Kahayan adalah warga pendatang yang mulai tinggal sejak tahun 2000 hingga sekarang masih bermukim di rumah lanting di Sungai Kahayan.

#### **a. Fungsi Rumah Lanting**

Secara umum, tipe rumah lanting dapat dibedakan berdasarkan fungsinya yaitu sebagai rumah, sebagai tempat usaha keramba ikan, sebagai warung dan sebagai tambatan jukung/perahu atau kelotok.<sup>77</sup> Khususnya masyarakat rumah lanting di Sungai Kahayan fungsi rumah mereka sebagai rumah untuk tempat tinggal dan usaha keramba ikan mereka. Untuk fungsi rumah mereka yang pertama memberikan perlindungan dari gangguan alam, dan yang kedua fungsi rumah lanting sebagai tempat tinggal tidak berbeda seperti umumnya, hanya saja pola ruangan yang lebih sederhana, sedangkan fungsi tempat usaha keramba ikan mereka hanya untuk keuntungan ekonomi mereka supaya dapat bertahan hidup dirumah lanting tersebut.

---

<sup>77</sup>Septana Bagus Pribadi, *Sistem Kontruksi Sederhana*, Bandung: Penerbit ITB Bandung, 2005 h.83.

## **b. Karakteristik Rumah Lanting atau Apung**

Rumah Lanting merupakan rumah dengan sistem konstruksi yang tidak melekat/menempel pada permukaan tanah, melainkan bertumpu pada suatu sistem pengapung di atas permukaan air. Sistem ini banyak dipakai pada perumahan yang dibangun pada area perairan, misalnya permukiman nelayan dan usaha keramba ikan. Sistem pengapung yang di pergunakan bermacam-macam, bisa menggunakan drum besi, kayu, atau pun bambu.<sup>78</sup>

Adapun bahan utamanya dalam pembuatan rumah lanting khususnya rumah lanting di Sungai Kahyan adalah kayu.

- 1) Kayu dapat digunakan untuk membuat fondasi, dinding, dan lantai, biasanya kayu yang digunakan untuk membuat lantai dan dinding rumah mereka adalah kayu lanan, dan ulin tergantung kemampuan dari mereka sendiri bahan apa saja yang dipergunakan untuk bangunan rumah mereka.
- 2) Dan sebagai pondasi pelampung atau penyanggah rumah mereka menggunakan batang kayu besar dan drum besi dibuat untuk bagian sisi-sisi batang kayu tersebut supaya rumah dapat mengapung,
- 3) Supaya fondasi rumah dapat lengket kebatang pohon kayu besar mereka menggunakan baut-baut besar untuk mengikat antara rumah dan batang kayu besar.

---

<sup>78</sup>Syamsir S. dan Irhamna, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan*, Banjarmasin: Ikatan Arsitektur Indonesia Daerah Kalimantan Selatan, 2010, h.87.

- 4) Untuk atap yang digunakan pada rumah lanting kebanyakan menggunakan konstruksi atap bentuk pelana, karena atap pelana merupakan konstruksi atap yang ringan dan sederhana, untuk bahan atap rumah mereka menggunakan seng supaya lebih efisien dan ringan.
- 5) Dan untuk bahan pembuatan rumah lanting yang tak kalah pentingnya lainnya yaitu tali yang digunakan untuk menyambung bagian-bagian kayu dan untuk mengikat rumah di daratan agar tidak terbawa arus air dan sebagai penghubung lanting dan daratan digunakan titian.

Rumah lanting memiliki beberapa ruangan yaitu seperti ruang dalam terbagi dua bagian yaitu ruang keluarga dan kamar tidur dan bagian belakang terdapat ruang dapur dan ruang tempat kegiatan mandi, mencuci piring dan pakaian, dan kakus atau di sebut (MCK).

### **c. Alasan mereka tinggal di rumah lanting**

Dari data di atas dapat diketahui ada beberapa alasan masyarakat rumah lanting tinggal di atas Sungai Kahayan :

1. Biaya sewa tanah murah, dibandingkan harga sewa tanah di darat
2. Menurut mereka kondisi air Sungai Kahayan sangat baik untuk bermukim dan membuat usaha keramba ikan.
3. Karena usaha keramba ikan mereka berada di Sungai Kahayan.
4. Karena pekerjaan
5. Karena mereka belum mampu untuk membeli rumah di darat

#### **d. Kendala hidup dirumah lanting**

Kehidupan di rumah lanting tentu saja berbeda dengan rumah biasa di darat. Beberapa kendala kehidupan dirumah lanting meliputi hal-hal berikut.

Pertama keterbatasan ruang menjadikan penghuni lanting memfungsikan area ruang seefisien mungkin, sehingga terkesan berantakan atau semerawut ada sebagian dari masyarakat rumah lanting yang menggunakan ruang tamu menjadi tempat ruang tidur mereka karena keterbatasannya ruangan.

Kedua ketiadaan pekarangan menjadi penghuni lanting memfungsikan apa yang ada seoptimal mungkin misalnya yang pertama untuk tempat bermain anak-anak mereka menjadi terbatas mereka hanya menggunakan ruangan keluarga untuk bermain mereka dan yang kedua untuk tempat pembuang sampah mereka tidak ada sehingga masyarakat rumah lanting membuang sampah langsung ke sungai.

Ketiga pasang dan surut air sungai mempengaruhi kehidupan masyarakat rumah lanting sehingga mereka tidak boleh lalai atau lengah seperti melonggarkan dan mengetatkan ikatan tali rumah lanting agar tidak miring.

Keempat kurang nyamanan yang ditimbulkan gangguan gelombang akibat lalu lalangnya motor air atau ketotok.

Kelima rentannya terkena penyakit seperti paru-paru basah dan DBD (demam berdarah).<sup>79</sup>

#### e. Kearifan Lokal masyarakat Rumah Lanting

Kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) yang artinya kebijaksanaan dan lokal (*local*) yang berarti daerah setempat jadi secara umum pengertian kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.<sup>80</sup>

Setiap kendala yang dihadapi masyarakat Rumah Lanting di Sungai Kahayan akan memunculkan reaksi, reaksi tersebut adalah Reaksi positif yang akan melahirkan kearifan lokal dalam bentuk nyata yaitu terhadap bentuk bangunan atau arsitektur yang unik, dan bagaimana kehidupan keseharian mereka, yang belum tentu ada di daerah lain miliki. Rumah lanting sebenarnya asset budaya yang harus dijaga dan dilestarikan untuk dapat dikembangkan sebagai objek wisata, namun kondisinya perlu diperbaiki dan ditata dengan memperbaiki aspek kelayakan huni bagi penghuninya.

---

<sup>79</sup>Rizal Mustanyir, skripsi, Kearifan dan kendala lokal warga lanting sebagai penghuni pingiran sungai sambas di Kalimantan Barat, 2013,h, 264.

<sup>80</sup>Muhammad Alfian, Filsafat Kebudayaan, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013, h 157.

## **2. Pekerjaan apa saja yang di lakukan oleh masyarakat Rumah Lanting dalam menopang kehidupan mereka**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh masyarkat Rumah Lannting dalam menopang kehidupan mereka ditinjau dari beberapa aspek faktor-faktor perekonomian yaitu, faktor sumber daya alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor kewirausahaan dijelaskan sebagai berikut.

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari manusia mempunyai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak bisa di tunda, misalnya, makan, minum, pakain, membeli alat-alat kebutuhan sekolah dan sebgainya, untuk memperoleh semua kebutuhan tersebut diperlukan uang. Untuk memperoleh uang, orang harus bekerja, bermacam-macam jenis pekerjaan yang di tekuni yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang dan ada pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang di sebut produksi atau pekerjaan yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa yang dibutuhkan masyarakat atau menawarkan jasa seperti kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

Pekerjaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk menopang kehidupannya, dari data di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan utama masyarakat rumah

lanting untuk menopang kehidupan mereka adalah sebagai usaha keramba ikan ada pun sebagian dari mereka bekerja sebagai mengurus keramba ikan untuk mendapatkan upah atau gaji, untuk menopang kehidupan mereka. Pekerjaan masyarakat rumah lanting adalah termasuk pekerjaan yang menghasilkan barang disebut produksi atau pekerjaan yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan atau menopang kehidupan mereka.<sup>81</sup>

Sumber daya ekonomi atau bisa juga dikenal dengan sebutan faktor-faktor produksi merupakan komponen utama yang harus dimiliki seseorang untuk digunakan dalam kegiatan produksi dalam rangka memenuhi dan memuaskan kebutuhan manusia akan barang dan jasa, Faktor produksi terbagi menjadi empat macam yaitu:<sup>82</sup>

**a. Faktor Sumber Daya Alam**

Segala sesuatu yang bersumber dari alam, yang terkandung dalam perut bumi dan yang ada di permukaan bumi, termasuk tanah, air dan udara. Sumber daya alam dibagi menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber alam yang dapat diperbaharui, antara lain hutan, tanah, dan air. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti minyak bumi, emas, batu bara dan nikel.

Masyarakat rumah lanting menggunakan faktor sumber daya alam yaitu menggunakan sumber daya alam yang dapat

---

<sup>81</sup>[Http://www.Pengertian.net/2017/02/pengertian-pekerjaan-dan-contohnya.html](http://www.Pengertian.net/2017/02/pengertian-pekerjaan-dan-contohnya.html), (Online pada 20 Agustus 2019 pada Pukul 14.30 WIB)

<sup>82</sup>T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004, h.89.

diperbaharui yaitu air sungai, mereka menggunakan aliran air Sungai Kahayan untuk tempat tinggal mereka sekaligus tempat mengembangkan usaha keramba ikan mereka, karena pekerjaan mereka adalah membudidaya ikan untuk itu faktor produksi mereka membutuhkan air untuk mendukung hasil produksi keramba ikan mereka, agar dapat menopang kehidupan mereka supaya terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka.

#### **b. Faktor Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah segala kegiatan manusia, baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam berbagai macam jenis serta tingkatan kegiatan produksi.

Faktor tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1). Berdasarkan kualitas
  - a). Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan formal untuk melaksanakan pekerjaannya.
  - b). Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang memerlukan keterampilan khusus agar bisa melaksanakan pekerjaannya.
  - c). Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, yaitu tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan atau pelatihan tertentu agar bisa melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas masyarakat rumah lanting berdasarkan kualitas tenaga kerja mereka, mereka

termasuk tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, karena menurut mereka untuk pekerjaan mereka yang sekarang, tidak membutuhkan pendidikan atau pelatihan tertentu agar bisa melakukan pekerjaannya. Karena mereka menganggap pekerjaan mereka yang sekarang mereka jalani cukup mudah dalam mengerjakannya jadi mereka tidak perlu keahlian khusus atau pun pelatihan untuk menjadi usaha membudidaya ikan.

2). Berdasarkan sifat pekerjaan

- a). Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja yang lebih mengandalkan tenaga untuk melaksanakan pekerjaannya.
- b). Tenaga kerja rohani, yaitu tenaga kerja yang lebih mengandalkan pikiran dan perasaan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan sifat pekerjaannya masyarakat rumah lanting adalah tenaga kerja jasmani yaitu lebih mengandalkan tenaga untuk untuk melaksanakan pekerjaannya. Karena pakerjaan utama masyarkat rumah lanting adalah membudidaya ikan, jadi mereka hanya menggunakan fisik atau tenaga mereka untuk mendapatkan produksi yang banyak agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

**c. Faktor Modal**

Modal punya peranan penting dalam percepatan dan kelancaran kegiatan produksi. Modal adalah barang yang

digunakan untuk melaksanakan kegiatan produksi selanjutnya. Modal disebut juga barang investasi, barang industry, atau barang tingkat tinggi. Contohnya faktor produksi adalah uang tunai, mesin gedung, dan pabrik, jadi ketersediaan modal sangat penting bagi produsen untuk menjalankan usahanya.

Modal bagi masyarakat rumah lanting sangat lah penting untuk kemajuan usaha keramba ikan mereka, dari hasil wawancara di atas modal utama mereka adalah uang tunai untuk kelancaran kegiatan usaha mereka, misalnya untuk membuat keramba ikan, membeli bibit ikan, dan pangan ikan itu sendiri, oleh karena itu faktor modal sangat lah penting bagi mereka. Untuk sumber modal rata-rata dari mereka berasal dari modal sendiri atau dana pribadi

#### **d. Faktor Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah berbagai keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan kegiatan produksi. Kewirausahaan sangat menentukan proses dan hasil produksi. Karena faktor kewirausahaan merupakan kemampuan dalam mengembangkan ketiga jenis faktor produksi di atas dalam kegiatan produksi.<sup>83</sup>

Kewirausahaan juga sangat berpengaruh bagi masyarakat rumah lanting, karena menurut mereka kemampuan yang mereka

---

<sup>79</sup>Sinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015, h. 15-16.

miliki dari bekerja sebagai membudidaya ikan harus menjadikan hasil untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka, adapun proses yang mereka butuhkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu, yang pertama mereka harus membangun rumah untuk mereka tinggal, yang kedua mereka harus membuat beberapa keramba ikan, ketiga mereka harus membeli bibit ikannya, keempat mereka harus menjaga atau merawat ikan sampai dapat dipanen, yang terakhir mereka dapat menjual hasil ikan kepasar untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan mereka sehari-hari.

### **3. Pekerjaan yang Digeluti Oleh Masyarakat Rumah Lanting Dapat Memenuhi Perekonomian Mereka Sehari-hari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat rumah lanting dapat memenuhi perekonomian mereka sehari-hari ditinjau dari beberapa aspek ekonomi keluarga yaitu, ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga sedang dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan data yang tertera di atas, untuk pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat rumah lanting yang sekarang sebagian besar dari mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari yaitu terhadap sandang, pangan dan papan, tetapi di dalam masyarakat rumah lanting mempunyai perbedaan dari segi pendapatan dan pengeluaran mereka, di dalam masyarakat rumah lanting dari segi perekonomiannya di golongan menjadi dua bagian yaitu ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga sedang di sini peneliti menggunakan teori ekonomi keluarga untuk

mengetahui perbedaan perekonomian antara subjek satu dengan subjek lainnya dari masyarakat rumah lanting itu sendiri, di dalam teori keluarga terbagi menjadi dua bagian yaitu ekonomi keluarga mampu, dan ekonomi keluarga sedang.<sup>84</sup>

**a. Ekonomi keluarga mampu**

Keluarga mampu atau keluarga sejahtera adalah keluarga yang tidak mengalami kesulitan dan hambatan dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Yang termasuk keluarga mampu biasanya keluarga yang memiliki 2 atau 3 anak, keluarga dengan penghasilan tetap, keluarga yang memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, dan keluarga yang sudah memiliki tempat tinggal yang layak.

Adapun kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi saat ini juga, terdiri dari :

- 1) Kebutuhan sandang (pakaian) seluruh anggota keluarga
- 2) Kebutuhan pangan (makanan) untuk mengisi perut dan mencukupi kebutuhan gizi terutama nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak
- 3) Kebutuhan papan (tempat tinggal) berupa rumah sebagai tempat berteduh seluruh keluarga<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990, h 251.

<sup>85</sup>Ibid, h. 263

Keluarga mampu atau keluarga sejahtera dari segi pendapatan yang berupa pembayaran upah dan gaji, berdasarkan penggolongan BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi dua golongan yaitu, yang pertama golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan, sedangkan golongan kedua yaitu pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan.

Berdasarkan data yang tertera di atas bahwa masyarakat rumah lanting di Sungai Kahayan yang dapat digolongkan keluarga mampu atau keluarga sejahtera sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keluarga Mampu**

No	Nama/inisial	Pendapatan
1.	AS	Rp 3.000.000
2.	JM	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000
3.	M	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000
4.	MI	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000
5.	NL	Rp 3.000.000
6.	HW	Rp 3.000.000

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat dari segi penghasilan ke enam subjek termasuk golongan yang mampu, seperti AS, NL, HW ketiga subjek tersebut mereka memiliki penghasilan hanya dari keramba ikan saja tidak memiliki pekerjaan sampingan sedangkan yang tiga lainnya seperti subjek JM, MI, dan M memiliki penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan yaitu

tukang kayu, jadi bisa dilihat dari segi pendapatan mereka dapat memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan, dan untuk kebutuhan lainnya.

**b. Ekonomi keluarga sedang**

Ekonomi keluarga sedang banyak di temui dilingkungan masyarakat. Golongan ini dapat hidup ditengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, di dalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Ekonomi sedan atau pas-pasan biasanya masing-masing anggota keluarga dibatas agar dapat melangsungkan kebutuhan dengan kemampuan yang ada, disini diperlukan perencanaan yang baik dengan melaksanakan dan control yang tetap, golongan ini dapat berkomunikasi dengan golongan lainnya, baik yang di atas maupun dibawah.

Ukuran golongan keluarga sedang tidak terlalu menonjol dibandingkan golongan yang ada di atasnya di sebabkan golongan ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. Pada dasarnya golongan ini dapat memenuhi kebutuhan seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja membedakannya adalah tingkat fasilitas yang digunakan berbeda dengan fasilitas diatasnya. Tapi

mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih sangat layak hidup dengan orang-orang pada umumnya.<sup>86</sup>

Keluarga sedang juga sama seperti keluarga mampu memiliki kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi saat ini juga, terdiri dari :

- 1) Kebutuhan sandang (pakaian) seluruh anggota keluarga
- 2) Kebutuhan pangan (makanan) untuk mengisi perut dan mencukupi kebutuhan gizi terutama nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak
- 3) Kebutuhan papan (tempat tinggal) berupa rumah sebagai tempat berteduh seluruh keluarga

Keluarga sedang dari segi pendapatan yang berupa pembayaran upah dan gaji, berdasarkan penggolongan BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi dua golongan yaitu, yang pertama golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan, sedangkan golongan kedua yaitu pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan.

Berdasarkan data yang tertera di atas bahwa masyarakat rumah lanting di Sungai Kahayan yang dapat digolongkan keluarga sedang sebagai berikut:

---

<sup>86</sup>Ibid h. 264.

**Tabel 4.3**  
**Keluarga Sedang**

No	Nama/ Inisial	Pendapatan
1.	AG	Rp 1.500.000
2.	GL	Rp 1.500.000
3.	KH	Rp 2.000.000
4.	J	Rp 2.000.000

Berdasarkan tabel di atas bisa kita lihat bahwa ke empat subjek termasuk kedalam golongan yang sedang, karena pendapatan mereka rata-rata dibawah antara Rp 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan, walaupun dari ke empat subjek tersebut pendapatan rata-rata, tetapi mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik, walaupun terkadang harus membatasi pengeluaran agar dapat memenuhi sadang, pangan dan papan mereka dengan baik dan terkontrol, tetapi mereka masih bisa dikatakan dapat hidup layak seperti golongan yang di atas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kehidupan perekonomian masyarakat rumah lanting di Sungai Kahayan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehidupan masyarakat rumah lanting di atas Sungai Kahayan Pahandut

Seberang terbagi dua yaitu *pertama* rumah lanting tersebut merupakan milik pribadi masyarakat yang menempatinya, sekaligus dijadikan sarana untuk membudidaya keramba ikan yang berdekatan dengan rumah lanting. yang *kedua* rumah lanting merupakan milik orang lain dan keremba ikan bukanlah milik mereka melainkan milik orang lain, mereka hanya bekerja untuk menjaga atau mengurus keramba ikan tersebut untuk mendapatkan upah atau gaji, fungsi rumah mereka sebagai tempat tinggal dan tempat usaha membudidaya ikan mereka, dan untuk bahan yang digunakan untuk kontruksi rumah mereka bahan utamanya adalah dari kayu, dan adapun alasan mereka tinggal dirumah lanting tersebut yaitu, yang *pertama* biaya sewa tanah lebih murah, *kedua* kondisi air Sungai Kahayan sangat baik untuk bermukin dan membuat usaha keramba ikan, *ketiga* karena usaha keramba ikan mereka berada di Sungai Kahayan, *keempat* karena pekerjaan, *kelima* karena mereka belum mampu untuk membeli rumah didarat. Alasan kelima tersebut mereka betah menjalani hidup mereka dirumah lanting di atas Sungai Kahayan.

2. Pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat rumah lanting merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan mereka. dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat lain, Dapat diketahui bahwa pekerjaan utama masyarakat rumah lanting untuk menopang kehidupan mereka adalah sebagai usaha budidaya keramba ikan, adapun sebagian dari mereka bekerja sebagai mengurus keramba ikan untuk mendapatkan upah atau gaji, untuk menopang kehidupan mereka untuk dapat memenuhi keperluan hidup sehari-hari keluarga mereka dengan baik.
3. Pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat rumah lanting dalam memenuhi perekonomian sehari-hari cukup bervariasi, bagi pemilik rumah lanting sekaligus pemilik keramba ikan maka kehidupan perekonomiannya menghasilkan pendapatan ekonomi yang mampu memenuhi keperluan sandang dan pangan, sedangkan yang tidak punya rumah lanting dan tidak memiliki keramba ikan sendiri (menggambil upah) maka kehidupan ekonominya hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat rumah lanting hendaknya meningkatkan hasil dari membudidaya ikan agar dapat menunjang perekonomian yang lebih baik lagi.

2. Bagi masyarakat rumah lanting perlu mendapatkan pengetahuan ilmu tentang cara membudidaya ikan dengan baik dari Dinas Perikanan guna menambah pengetahuan tentang bisnis budidaya ikan.
3. Bagi pemerintah Kota Palangkaraya hendaknya menyediakan tempat pembuangan sampah bagi para penghuni rumah lanting di Sungai Kahayan agar Sungai Kahayan tetap terjaga kebersihannya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Referensi Buku

Alfan Muhammad, *Filsafat Kebudayaan*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013.

Asshiddiqie, Jimly, *Konstitusi Ekonomi*, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2010.

Badruzaman, Abad, *Teologi Kaum Tertindas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.

Efendi, Thadjudin Noer, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.

Gilarso T, *Pengantar Ilmu Ekonomi makro*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.

Goman Tom , *Economics*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Indarto, *Hidropologi Metode Analisis dan Tool Untuk Intrerpretasi Hidrograf Aliran Sungai*, Jakarta : PT Bumi Aksara Grup, 2016.

Irhamna dan Syamsiar S, *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan*, Banjarmasin : Ikatan Arsitek Indonesia Daerah Kalimantan Selatan, 2010.

Kordi K dan M. Ghufran H, *Budi daya perairan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2008.

Ladislaus, Naisaban, *Para Psikolog Termuka Dunia*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Profosal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

- Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohadi Rohidi, Jakarta : Universitas Indonesia, 1992.
- Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Amrin, Tantang, *Menyusun Rencana penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990
- Pribadi, Septana Bagus , *Sistem Kontruksi Sederhana*, Bandung: penererbit ITB Bandung, 2005.
- Qodir, Abdul, *Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kualitatif*, Palangkaraya : Tanpa Penerbit.
- Rapanna Patta, *Membumikan Kearifan Lokal Dalam Kemandirian Ekonomi*, Makassar: CV SAH MEDIA,
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- Utsman Sabian , *Metodologi penelitian Hukum Progresif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Waluya Bagja , *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung : PT Setia Inves, 2007.

## **B. Skripsi**

- Bambang Daryanto, *Rumah Terapung Diatas Air Tinjauan Aspek Tipologi Bangunan*, Banjar Masin: UNLAM, 2015.
- Siti Erwina Youwikijiva, *Multiplier Effect Usaha Keramba Jaring Apung Di Danau Maninjau Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Koto*

*Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2018.

Kanatri Elhar Sinaga, *Tinjauan Sosial Ekonomi Petani Keramba Jaring Apung Di Desa Tanjung Kecamatan Pengguguran Kabupaten Samosir, Sumatra Utara*: Universitas Sumatra Utara (USU), 2017.

### C. Referensi Internet

Admin, *Visi dan misi Palangka Raya*,

<https://palangkaraya.go.id/pemerintahan/visi-misi/>, (Online pada hari Rabu, 10 Juli 2019, Pukul 10.55 WIB).

Firman Akbar “pengertian dan contoh kearifan lokal” <https://www.google.com/amp/s/www.infokekinian.com/pengertian-dan-contoh-karifan-lokal/amp/>, (online pada Senin 16 september 2019 pada pukul 09.30 WIB).

Ilmu Geografi “10 Manfaat Sungai Bagi Kehidupan Manusia Sehari-hari” <http://www.google.com/amp/s/ilmugeografi.com/ilmu-bumi/sungai/manfaat-sungai/amp/>, (Online Pada Jumat 1 Maret 2019 Pada Pukul 10.10 WIB).

Palangka Raya, *Portal Resmi Kota Palangka Raya*, <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/jumlah-penduduk/>, (Online Pada Rabu 10 Juli Pada Pukul 11.15 WIB).

Backpacker borneo “Lanting, kehidupan terapung di Sungai Barito” <http://www.backpackerborneo.com/?m=1>, (Online pada Senin 22 Juli 2019 Pada Pukul 10.43 WIB)

